

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM MEMBENTUK
KARAKTER PROFETIK SISWA DI STP KHOIRU UMMAH
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Nur Zaytun Hasanah
18422098

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA
2022

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM MEMBENTUK
KARAKTER PROFETIK SISWA DI STP KHOIRU UMMAH
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Nur Zaytun Hasanah
18422098

Pembimbing:
Dr. Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA
2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Zaytun Hasanah
NIM : 18422098
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Profetik Siswa di STP Khoiru Ummah Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 21 April 2022

Yang Menyatakan,

Nur Zaytun Hasanah

PENGESAHAN



NOTA DINAS

Yogyakarta, 19 Ramadhan 1443 H

21 April 2022 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1774/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2021 tanggal 27 Desember 2021 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Nur Zaytun Hasanah
Nomor Pokok/ NIMKO : 18422098
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2021/ 2022
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Profetik dalam membentuk Karakter Profetik Siswa di STP Khoiru Ummah Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M. Ag

MOTTO

“Hidup hanya sekali, maka buatlah karya yang baik dan bermanfaat untuk ummat sehingga akan tetap dikenang walau sudah tiada”

“Sesungguhnya kesulitan itu pasti ada kemudahan” (QS.Al-Insyirah ayat 6)

“Jadikan akhirat di hatimu. Dunia di tanganmu. Dan kematian di pelupuk matamu. (Imam Syafi’i)

“...jangan bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita...” (QS.Taubat: 40)

“Dan tiadalah kehidupan di dunia ini, melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya, jika mereka mengetahui” (QS. Al-Ankabut: 64)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Almamater tercinta Universitas Islam Indonesia.
2. Guru dan karyawan STP Khoiru Ummah Yogyakarta, yang telah membantu dalam skripsi ini hingga selesai.
3. Kedua orang tua tercinta, Bapak Legiso dan Ibu Asih Dwi Lestari yang telah memberikan motivasi serta do'a yang tiada hentinya.
4. Adik tersayang, Firly Annisa Luthfi.
5. Sahabat dan teman-teman yang selalu menghibur dan menjadi pelipur lara.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi ini diletakkan sebelum halaman Daftar Isi. Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543bU1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	b	-
ت	Ta'	t	-
ث	· a's	's	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥa'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Ẓāl	ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	-
ز	Za'	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawah)

ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāin	g	-
ف	Fa'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Ha'	h	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	y	-

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُنْعِدَّةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
مِنْعِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila *ta' marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah, dan ḍammah* ditulis *t*.

زَكَاةَ كَأْتِ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakāt al-ḥiṭr</i>
--------------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----◌َ -	<i>fathah</i>	ditulis	a
◌ِ -----	<i>Kasrah</i>	ditulis	i
-----◌ُ -	<i>ḍammah</i>	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	<i>fathah+ alif</i> جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah+ ya' mati</i> تَنْعَسَى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i> كَرِيم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah+ wawu mati</i> فُرُودٌ	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	<i>fathah + ya' mati</i> بَيْنَاكُم	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>fathah + wawu mati</i> قَوْلٌ	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لِيُنْشَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang *Alif + Lām*

1. Bila kata sandang *alif + lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alif + lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
السَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُؤُض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER PROFETIK SISWA DI STP KHOIRU UMMAH YOGYAKARTA

Oleh:

Nur Zaytun Hasanah

Melihat potret pendidikan dan moral generasi saat ini, semakin hari semakin banyak perilaku biadab yang dipertontonkan. Sudah sepantasnya generasi muda sadar bahwa di pundak mereka kelak akan diletakkan amanah memimpin ummah dan membangun negeri. Dengan mengetahui implementasi pendidikan profetik ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi masyarakat bahwa dalam pelaksanaan pendidikan profetik memuat pendidikan sebagaimana yang telah digambarkan Rasulullah SAW. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana implementasi dan hasil dari pendidikan profetik dalam membentuk karakter profetik siswa di STP Khoiru Ummah Yogyakarta?”

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi tiga hal yaitu 1) penentuan variabel dan jenis data, 2) prosedur pengumpulan data, 3) metode pembahasan dan penulisan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Populasi yang dijadikan subjek penelitian berjumlah 15 orang, sedangkan sampel yang digunakan adalah 6 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dari data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis dengan menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu: 1) reduksi data, 2) display data, dan 3) verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan profetik di STP Khoiru Ummah, sudah terbukti mampu membentuk karakter profetik siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya Buku KHS dan Buku Challenge Siswa. Anak-anak diajarkan untuk meneladani amalan dan sifat-sifat Rasulullah SAW. Hasil dari implementasi pendidikan profetik di STP Khoiru Ummah, dapat ditunjukkan melalui pola pikir dan pola sikap yang terbentuk dari siswa-siswi Khoiru Ummah, yang mampu menggunakan ilmunya sebagai solusi masalahnya.

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan, Karakter Profetik.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF PROPHETIC EDUCATION IN SHAPING THE PROPHETIC CHARACTER OF STUDENTS AT STP KHOIRU UMMAH YOGYAKARTA

Oleh:

Nur Zaytun Hasanah

Seeing the portrait of educational and morals of the current generation, more and more heretical behavior is being shown. It is appropriate for the younger generation to realize that they will have the mandate to lead the ummah and develop the country in the future. By knowing the implementation of this prophetic education, it is hoped can provide new insights and knowledge for the people that in the implementation of prophetic education including education as described by the Prophet Muhammad. Therefore, the problem in this research is: "How are the implementation and results of prophetic education in shaping the prophetic character of students at STP Khoiru Ummah Yogyakarta?"

In this study, the researchers grouped into three things, namely 1) determination of variables and types of data, 2) data collection procedures, 3) methods of discussion and writing. This research is a type of qualitative research that uses a qualitative approach. The data that has been collected methods that researchers use are observation methods, interview methods, and documentation methods. The population used as research subjects is 15 people, while the sample used is 6 people using purposive sampling technique. From the data collected then analyzed using the theory of Miles and Huberman, namely: 1) data reduction, 2) data display, and 3) verification and conclusion.

Based on the results of the research and discussion that have been described, it can be concluded that the implementation of prophetic education at STP Khoiru Ummah, has been proven to be able to shape the prophetic character of students. This is evidenced by the existence of the KHS Book and the Students Challenge Book. Children are taught to imitate the practices and characteristic of the Prophet Muhammad. The results of the implementation of prophetic education at STP Khoiru Ummah, can be shown through the mindset and attitude patterns formed by Khoiru Ummah students, who are able to use their knowledge as a solution to the problem.

Keywords: Implementation, Education, Prophetic Character.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan tauhid dan hidayah-Nya kepada kita selaku hambanya, yang sampai saat ini kita dapat merasakan kedamaian dan ketentraman jiwa untuk senantiasa menyiarkan panji-panji tauhid disetiap perbuatan. Shalawat dan salam tercurah limpahkan kepada Rasulullah SAW yang kita nantikan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid S.T., M.Sc., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Dr. Drs. M. Hajar Dewantara, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Kepala sekolah, guru, dan karyawan di STP Khoiru Ummah Yogyakarta.
7. Kedua orang tua, Bapak Legiso dan Ibu Asih Dwi Lestari.
8. Keluarga, saudara, sahabat, teman-teman Pendidikan Agama Islam 2018, teman-teman KKN UII Angkatan 64 Unit 20, serta teman-teman di rumah.
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal sholih yang telah diberikan semua pihak kepada penulis dibalas kebaikan oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 21 April 2022

Penulis

Nur Zaytun Hasanah

NIM. 18422098

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
D. Sistematika Pembahasan	3
BAB II LANDASAN TEORI	3
A. Kajian Pustaka	5
B. Landasan Teori	6
1. Nilai-nilai Pendidikan Profetik	6
2. Transformasi Misi Pendidikan Profetik	8
3. Model Sifat Kepemimpinan Profetik	9
4. Kecerdasan Profetik	37
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	50
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	51
C. Informan Penelitian	52

D. Teknik Penentuan Informan	53
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Keabsahan Data	56
G. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan	61
BAB V KESIMPULAN	90
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	90



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	56
Tabel 4.1 Jumlah Siswa di STP Khoiru Ummah	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kampus STP Khoiru Ummah (TK)	68
Gambar 4.2 Ruang Kelas di STP Khoiru Ummah	69
Gambar 4.3 Pembelajaran di SD Khoiru Ummah	71
Gambar 4.4 Warmindo Masjid	73
Gambar 4.5 Buku KHS (Kegiatan Harian Siswa) Senin-Jum'at di Rumah	75
Gambar 4.6 Buku KHS (Kegiatan Harian Siswa) Sabtu-Ahad di Rumah	76
Gambar 4.7 Jadwal Pelajaran di STP Khoiru Ummah	80
Gambar 4.8 Pembelajaran di SMP Khoiru Ummah	81
Gambar 4.9 Buku Challenge Siswa Latihan Berpidato di Depan Keluarga	82
Gambar 4.10 Tahfizh Qur'an	84
Gambar 4.11 Tahsin Qur'an	85
Gambar 4.12 Pembelajaran di TK STP Khoiru Ummah	85
Gambar 4.13 Siswa Melaksanakan Sholat Dhuha	86
Gambar 4.14 Buku Challenge Siswa Bersholawat di Depan Keluarga	87
Gambar 4.15 Buku KHS (Kegiatan Harian Siswa) di Sekolah	88
Gambar 4.16 Buku Challenge Siswa Menerapkan Hadits Berkata Ikhsan	91
Gambar 4.17 Buku Challenge Siswa Berkreasi dari Kardus Bekas	94
Gambar 4.18 Buku Challenge Siswa Mengamati Tanaman	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sungguh miris melihat potret pendidikan dan moral generasi saat ini. Semakin hari, perilaku tidak beradab semakin banyak yang dipertontonkan. Bahkan tidak sedikit dari mereka, yang justru dengan sengaja mendokumentasikan perilaku amoralnya dan mengunggahnya ke media sosial. Menurut Republika pada tahun 2008, 63% remaja di Indonesia sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah, dan 21% diantaranya telah melakukan aborsi. Di sisi lain, pada tahun 2017 pengguna narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa menjadi sekitar 27,32%.

Angka tersebut kemungkinan meningkat kembali, karena beredarnya sejumlah narkoba jenis baru. Bisa dibayangkan, dalam 10 atau 20 tahun ke depan, betapa makin rusaknya kehidupan generasi pemuda jika sistem sekuler (paham yang memisahkan agama dari kehidupan) ini terus dipertahankan dan Syariah Islam tidak segera diterapkan.

Hampir tiap waktu, bermunculan film bergenre remaja yang penuh dengan nilai-nilai sekuler. Temanya tidak jauh dari pacaran yang menjurus pada pergaulan bebas. Tak hanya film, bioskop, dan sinetron, tapi juga dunia entertainment lainnya yang semakin menjauhkan remaja dari nilai-nilai Islam. Dengan sekularisme, identitas keislaman yang semestinya melekat pada

pemuda menjadi hilang. Kondisi ini tentu berbahaya bagi masa depan generasi bangsa.

Banyak anak muda yang terpapar krisis moral. Data UNICEF tahun 2016 menunjukkan bahwa kekerasan kepada sesama remaja di Indonesia diperkirakan mencapai 50%. Sebut saja kekerasan oleh geng motor, tawuran, dan saling bully yang masih mendominasi perilaku remaja dan pelajar. Menurut Polda Jabar, khusus untuk geng motor 50% pelakunya adalah pelajar.

Selain kekerasan, remaja sekarang juga rawan terjerat seks bebas. Data yang dikeluarkan oleh sebuah aplikasi penyedia layanan kesehatan memperlihatkan 68% pertanyaan yang diajukan oleh user berkutat pada pembahasan mengenai seks. Perilaku seks bebas remaja dan pelajar biasanya meningkat pada perayaan hari valentine. Sejumlah media massa memberitakan bahwa pada malam valentine, penjualan kondom justru meningkat. Ironisnya, pembelinya kebanyakan adalah remaja tanggung.

Perayaan valentine kini semakin marak, dikarenakan banyak pihak-pihak yang mensponsorinya. Televisi swasta, tempat-tempat hiburan, hotel dan mall menggelar berbagai perayaan valentine. Mereka menyediakan berbagai voucher, hadiah, termasuk menginap bagi pasangan muda-mudi, tak peduli status pernikahan mereka.

Perbuatan bejat ini berdampak pada meningkatnya kehamilan tak diinginkan dan aborsi oleh remaja. Menurut Peneliti Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan (PSKK) UGM, Sri Purwaningsih, tingkat remaja yang hamil dan melakukan upaya aborsi mencapai angka 58%.

Menyikapi problematika pendidikan saat ini, seharusnya semua pihak harus introspeksi diri dan berbenah. Pertama, orang tua adalah pihak pertama dalam pendidikan anak, karena guru hanya sebagai pendidik kedua setelah orang tua. Akhir-akhir ini banyak orang tua yang sering abai dalam menanamkan keimanan dan adab islami kepada anak. Orang tua lebih menekankan kepada prestasi belajar ketimbang pembentukan kepribadian islam. Mereka lupa mengajarkan anak tentang halal-haram dan adab. Terbukti, banyak remaja muslim yang saat ini pacaran.

Kedua, negara wajib menyelenggarakan pendidikan berbasis agama (islam). Ketiga, diterapkannya peraturan sosial dan hukum yang berlaku, karena saat ini masih banyak yang mengabaikan perlindungan pada moral remaja. Tidak ada sanksi yang berat bagi remaja yang melakukan aborsi atau hubungan seks bebas. Jika keadaan ini terus terjadi, bagaimana remaja di Tanah Air ini bisa menjadi generasi terbaik?

Sudah seharusnya generasi muda saat ini sadar, bahwa di pundak mereka kelak akan diletakkan amanah memimpin ummat dan membangun negeri. Untuk itu, generasi muda harus melakukan. Pertama, tanamkan keimanan bahwa islam adalah agama yang sempurna, mengatur urusan dunia dan akhirat, bukan sekedar spiritual. Kedua, mengkaji islam sebagai ideologi, bukan sekedar ilmu pengetahuan. Ketiga, senantiasa memiliki sikap berpihak pada islam. Keempat, terlibat dalam dakwah islam.

Tidak dipungkiri bahwa pendidikan saat ini mengalami kemunduran. Hal ini, dapat dilihat dari segi rendahnya moral siswa dan merosotnya akhlak

manusia. Kecerdasan tentu saja memiliki korelasi dengan proses pendidikan guna membangun karakter manusia sebagai khalifah fil ardh untuk memikirkan segala ciptaan Allah SWT. Dalam hal ini, konsep prophetic intelligence (kecerdasan kenabian/ profetik) memberikan solusi komprehensif dalam mengantarkan pribadi yang berakhlak mulia.¹

Berbicara tentang pendidikan adalah berbicara tentang generasi. Pendidikan merupakan sebuah proses menyiapkan generasi masa depan agar siap mengisi dan memimpin bangsa. Krisis kepemimpinan yang melanda umat bisa menghantarkan menuju kelemahan dan kehancuran. Karena itulah, peran yang paling penting dalam membangun kepemimpinan bangsa adalah dilihat dari kualitas di dalam diri peserta didik. Sehingga, itulah yang kemudian menjadi tujuan pendidikan profetik yaitu jaminan terwujudnya generasi pemimpin seperti Nabi Muhammad SAW. Dengan adanya pendidikan profetik, menjadikan peserta didik akan lebih tahu bagaimana menyelesaikan persoalan kehidupan ini dengan berlandaskan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Tujuan pendidikan profetik sesungguhnya tidak lepas dari prinsip pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah.² Oleh karenanya, misi ajaran islam adalah terletak pada terwujudnya manusia yang paripurna (insan kamil) sehat jasmani, rohani dan akal, serta berakhlak mulia. Selain itu, juga memiliki pengetahuan dan keterampilan hidup yang memungkinkan manusia untuk memanfaatkan berbagai peluang yang Allah

¹ M. Hajar Dewantoro. *Kecerdasan Profetik Strategi Melahirkan Sekolah Unggul Berbasis Maqashid Syari'ah*. (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2021), hlm. 10

² Moh Roqib. Prophetic Education. *Jurnal Pendidikan Karakter Vol.3 No.3 tahun 2013*, hlm. 42-44

ciptakan di muka bumi ini, serta dapat mengelolanya demi kemaslahatan hidup individu maupun untuk kemaslahatan ummat.³

Akan tetapi pada kenyataannya, jika kita lihat di kondisi saat ini. Pendidikan yang telah dijauhkan dari agama, tidak akan pernah mampu membangun, memajukan dan meningkatkan martabat kehidupan masyarakat. Selain itu, pendidikan yang berfokus hanya pada tujuan individualistis, hanya mendidik individu agar memiliki kemampuan mencari pekerjaan untuk kesuksesan pribadi namun miskin akan moral dan integritas akhlak. Hal itu, membuat banyak generasi peserta didik yang rentan terjebak pada persoalan mental dan penyakit sosial.

Hal tersebut dibenarkan oleh Moh Roqib yang berpendapat bahwa:⁴

“Sikap materialistik yang mementingkan duniawi dan melupakan kehidupan akhirat, akan membentuk manusia yang serakah dan berperilaku kejam pada orang lain bahkan kepada teman atau keluarganya sendiri. Pendidikan karakter tidak terlepas dari prinsip pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Al-Qur’an dan As-Sunnah. Prinsip tersebut adalah prinsip tauhid, yang memandang adanya wujud kesatuan dunia dan akhirat.”

Pendidikan profetik akan menjadikan aqidah islam sebagai dasarnya. Ajaran islam akan menjadi bukan sekedar hafalan, tetapi dipelajari untuk diterapkan, dijadikan standar dan solusi dalam mengatasi seluruh persoalan kehidupan. Karena itu, keimanan dan ketakwaan juga akhlak mulia akan menjadi fokus yang ditanamkan pada peserta didik. Dengan begitu, anak didik

³ Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 121-122

⁴ Moh Roqib. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Profetik. Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter, tahun 2013*, hlm. 3

dan masyarakat akan selalu mengaitkan peristiwa dalam kehidupan dengan keimanan dan ketakwaannya.

Generasi yang memiliki karakter dan jiwa kepemimpinan yang hakiki adalah sebagaimana yang telah digambarkan Al-Qur'an sebagai Khoiru Ummah, umat terbaik yang melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Generasi yang bermanfaat, berpengaruh dalam kebaikan, selalu mengajak kebaikan, menginspirasi berbuat kebaikan, dan mencegah pada kerusakan. Generasi yang akan melahirkan pribadi yang taat kepada Allah, mengerjakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.

Hal itu sesuai dengan pendapat Masrifatin yang mengungkapkan bahwa:⁵
“Pendidikan profetik merupakan proses transfer pengetahuan (knowledge) dan nilai (values) kenabian yang bertujuan untuk membangun akhlak, moral dan mendekatkan diri kepada Tuhan sekaligus memahaminya untuk membangun komunitas sosial yang ideal (khoiru ummah), serta tercapainya kecerdasan intelektual, emosional, akhlak dan moral pada diri peserta didik yang dapat berkembang secara utuh.”

Penyiapan pemimpin masa depan sangat diperlukan bagi sebuah umat atau bangsa. Jika generasi sekarang terlihat cemerlang, mendapatkan proses pendidikan yang mumpuni, maka nasib bangsa in sya Allah akan selamat. Jika generasi muda hari ini lemah akal, jiwa, fisik, yang terpotret dengan perilaku-perilakunya yang tidak produktif, menyimpang, bahkan cenderung merusak, maka patut mengkhawatirkan kepemimpinan bangsa ke depan.

⁵ Y Masrifatin. *Konsep Pendidikan Profetik sebagai Pilar Humanisasi*. Yogyakarta. *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan Keilmuan dan Teknologi* 18 (2), tahun 2019, hlm. 165-174

Persoalan ini menjadi penting untuk diangkat dan dikaji. Sebab, tujuan didirikannya Lembaga Pendidikan Islam (LPI) ialah untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan memastikan lahirnya generasi penerus yang unggul, tanpa meninggalkan nilai-nilai islam. SDM berkualitas tentu diharapkan dapat berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa. Tapi sebaliknya. Jika SDM nya kurang bermutu, bangsa dan negara pun jelas tidak akan mengalami kemajuan.⁶

Adanya penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter profetik siswa di STP Khoiru Ummah Yogyakarta. Setelah selesai penelitian ini, diharapkan dapat diketahui implementasi dan hasil dari pendidikan profetik itu sendiri hingga akhirnya sukses membentuk karakter profetik siswa yang memiliki karakter berjiwa pemimpin seperti Rasulullah SAW.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang di atas, dapat disimpulkan fokus penelitian ini adalah meneliti implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter profetik siswa. Sedangkan pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter profetik siswa?
2. Bagaimana hasil dari pendidikan profetik dalam membentuk karakter profetik siswa?

⁶⁶ M. Hajar Dewantoro. *Kepemimpinan Profetik Teori Misi dan Model Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW*. (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2021), hlm. 9-10

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter profetik siswa.
- b. Untuk menerangkan hasil pendidikan profetik dalam membentuk karakter profetik siswa.

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, penulis bedakan menjadi 2 (dua), yaitu:

1) Manfaat Akademis (Teoritis):

- a) Sebagai masukan yang berguna menambah pengetahuan bagi para pengamat pendidikan Islam mengenai implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter profetik siswa.
- b) Dapat menambah bacaan bagi para civitas akademik Fakultas Ilmu Agama Islam khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam tentang implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter profetik siswa di STP Khoiru Ummah Yogyakarta.
- c) Dapat memberikan sumbangsih bagi para akademisi terhadap ilmu pendidikan profetik. Diharapkan artikel ini dapat memperluas khazanah kepustakaan yang dapat menjadi referensi peneliti-peneliti setelahnya.

2) Manfaat Praktis :

- (a) Sebagai bahan acuan bagi (lembaga pendidikan, kepala sekolah, guru) untuk mengimplementasikan pendidikan profetik dalam membentuk karakter profetik siswa.

- (b) Dapat menjadi bahan pertimbangan dan saran untuk menerapkan dan mengimplementasikan pendidikan profetik di sekolah.
- (c) Dapat bermanfaat bagi pembaca.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir.⁷ Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman motto, lembar pernyataan, rekomendasi pembimbing, nota dinas, lembar pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, abstrak, dan transliterasi Bahasa Arab.

Untuk bagian tengah dari skripsi yaitu :

A. BAB I. Pendahuluan

Skripsi berisi mengenai gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

B. BAB II. Gambaran Umum

Bab ini berisi telaah pustaka yang dijadikan bahan acuan untuk penelitian ini. Selain itu, bab ini juga berisikan landasan teori yang membahas mengenai indikator-indikator dari pendidikan profetik.

⁷ Drs. H. M. Fajar Hidayanto, MM., dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi*. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam, 2007), hlm. 14-16

C. BAB III. Metode Penelitian

Pada bab ini berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

D. BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisikan gambaran umum STP Khoiru Ummah Yogyakarta dan uraian hasil serta pembahasan dari penelitian yang berupa deskripsi mengenai STP Khoiru Ummah Yogyakarta yang mengimplementasikan pendidikan profetik dalam membentuk karakter profetik siswa.

E. BAB V. Penutup

Bagian bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran dari hasil penelitian.

Akhir dari bagian skripsi ini adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

1. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan dari berbagai pustaka, maka penulis mendapatkan beberapa literatur yang dapat dijadikan sebagai telaah pustaka dan pendukung dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Miftachul Jannah, berjudul “*Konsep Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)*”. Skripsi tersebut membahas tentang konsep pendidikan profetik yaitu, humanisasi, liberasi, dan transedensi. Humanisasi yang memusatkan pada fitrah manusia. Liberasi yang bermakna penolakan terhadap kapitalisasi pendidikan. Transedensi yang membentuk kualitas tauhid siswa.⁸ Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu mengenai implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter profetik siswa di STP Khoiru Ummah Yogyakarta.
- b. Jurnal ilmiah berjudul “*Pendidikan Profetik dalam Membentuk Bangsa Religius*” oleh Zainuddin Syarif. Artikel tersebut menjelaskan bahwa pendidikan profetik merupakan pendidikan islam yang tidak sekedar berfokus pada habluminallah, tapi juga habluminan-nas dan habluminan-

⁸ Miftachul Jannah. Konsep Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo). Magelang. *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang tahun 2020*, hlm. abstrak

nafs.⁹ Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang mana peneliti akan meneliti mengenai implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter profetik siswa.

- c. Tesis Ahmad Nurrohim berjudul “*Prinsip-Prinsip Tahapan Pendidikan Profetik dalam Al-Qur’an*”. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nurrohim terletak pada prinsip tahapan-tahapan pendidikan profetik dalam Qur’an.¹⁰ Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu mengenai implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter profetik siswa.
- d. Jurnal yang ditulis oleh Dian Mohammad Hakim berjudul “*Implementasi Pendidikan Profetik di Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus di MTS An-Nuur Bululawang)*”. Artikel tersebut menjelaskan bahwa model pendidikan terdiri dari 3 pilar yaitu, humanisasi yang mana siswa diberi peluang untuk mencari cara-cara penyelesaiannya sendiri. Yang kedua dan ketiga adalah liberasi dan transendensi yang direalisasikan melalui tujuan pendirian lembaga.¹¹ Penelitian ini mempunyai sedikit persamaan. Namun, dari objek penelitian dan lokasi penelitian memiliki perbedaan, yang mana penulis

⁹ Zainuddin Syarif. Pendidikan Profetik dalam Membentuk Bangsa Religius. *Jurnal Tadris Volume 9 Nomor 1 Juni tahun 2014*, hlm. 2-3

¹⁰ Ahmad Nurrohim. Prinsip-Prinsip Tahapan Pendidikan Profetik dalam Al-Quran. Yogyakarta. *Skripsi UIN Sunan Kalijaga tahun 2011*, hlm. Abstrak

¹¹ Dian Mohammad Hakim. Implementasi Pendidikan Profetik di Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus di MTS An-Nuur Bululawang). Malang. *Jurnal Pendidikan Islam Volume 2 Nomor 2 tahun 2017*, hlm. 131

akan meneliti tentang implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter profetik siswa di STP Khoiru Ummah Yogyakarta.

- e. Skripsi Irfan Wahyu Adi Pradana dengan judul “*Konsep Pendidikan Profetik di Era Globalisasi dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam Telaah Pemikiran Kuntowijoyo*”. Skripsi tersebut berfokus pada paradigma pelajaran Pendidikan Agama Islam yang didasarkan atas penanaman nilai-nilai keislaman pada siswa.¹² Dalam penelitian ini, diketahui memiliki perbedaan objek penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, karena penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu mengenai implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter profetik siswa.
- f. Skripsi berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI*” yang ditulis oleh Sulis Dayanti. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan profetik dalam Novel Api Tauhid terbagi menjadi tiga dimensi yaitu pertama, transendensi (nilai iman dan taqwa). Kedua, humanisasi (menjaga persaudaraan). Ketiga, liberasi (memberantas kebodohan). Sedangkan implementasinya dalam pembelajaran PAI yaitu berupa ikhlas dan sabar, berbakti kepada orangtua, menuntut ilmu.¹³ Penelitian ini mempunyai persamaan pada objek

¹² Irfan Wahyu Adi Pradana. Konsep Pendidikan Profetik di Era Globalisasi dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo). Yogyakarta. *Skripsi UIN Sunan Kalijaga tahun 2016*, hlm. Abstrak.

¹³ Sulis Dayanti. Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI. Purwokerto. *Skripsi Jurusan Pendidikan*

penelitian, namun salah satu variabelnya berbeda dengan variabel pada penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu mengenai implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter profetik siswa.

- g. Skripsi Sriyanto dengan judul “*Nilai-nilai Profetik dan Implikasinya bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Studi Pemikiran Kuntowijoyo*”. Dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa humanism, diartikan dengan memanusiakan manusia berpusat pada Allah SWT. Liberasi, dimaknai bukan pada konteks ideologis tapi sebagai konteks ilmu. Transendensi, yang diartikan sebagai penunjuk tujuan dan arah dari humanisasi dan liberasi. Penelitian yang dilakukan oleh Sriyanto, mengkaji tentang nilai-nilai profetik yang berguna untuk mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berimplikasi pada kurikulum substansi untuk mengerahkan semua siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Hal ini tentu sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang mempunyai objek penelitian tentang implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter profetik siswa di STP Khoiru Ummah Yogyakarta.
- h. Skripsi yang ditulis oleh Muflichul Ilmi berjudul “*Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School*”. Skripsi tersebut

Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto tahun 2019, hlm. 79

¹⁴ Sriyanto. *Nilai-nilai Profetik dan Implikasinya Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)*. Semarang. *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2011*, hlm. 93-95

mengemukakan bahwa nilai-nilai pendidikan profetik yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPS yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi. Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik tidak terlepas dari peran guru dalam pembentukan karakter siswa. Hasil dari nilai-nilai pendidikan profetik dalam membentuk karakter siswa melalui adanya pembelajaran IPS yang mampu membangun akhlak dan moral siswa.¹⁵ Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, di mana letak perbedaannya adalah pada objek penelitian yaitu mengenai implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter profetik siswa di STP Khoiru Ummah Yogyakarta.

- i. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Syaifullah Godi Ismail berjudul “*Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”. Penelitian ini berfokus pada yang pertama, implementasi yang terdapat pada proses pembelajaran. Yang kedua, terletak pada hambatan yaitu kurangnya inovasi metode dan evaluasi oleh guru. Yang ketiga, hasil implementasi yang mampu menumbuhkan tingkat kesadaran diri akan ibadah).¹⁶ Hal ini tentu berbeda dengan penelitian yang akan

¹⁵ Muflichul Ilmi. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School. Malang. *Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2020*, hlm. 114

¹⁶ Syaifullah Godi Ismail. Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salatiga. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 2 Desember tahun 2013*, hlm. 323

dilakukan penulis yang mempunyai objek penelitian tentang implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter profetik siswa.

- j. Skripsi Rohidayati dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam QS. Ali-Imran Ayat 110*”. Skripsi tersebut menerangkan bahwa dalam QS. Ali-Imran ayat 110 terdapat 3 nilai pendidikan profetik yang diajarkan Nabi Muhammad SAW yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi. Nilai-nilai pendidikan ini menekankan pada manusia sebagai khalifah fil-ard. Hasil riset yang ditulis oleh Rohidayati tersebut merupakan penelitian yang memfokuskan pada pendidikan profetik dalam QS. Ali-Imran ayat 110.¹⁷ Dari penelitian ini, berbeda pembahasan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Jika dalam skripsi ini meneliti mengenai nilai pendidikan Islam dalam kesenian Tari Srandul, peneliti melakukan penelitian terhadap nilai pendidikan Islam dalam kesenian tembang Macapat. implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter profetik siswa di STP Khoiru Ummah Yogyakarta.

Dari beberapa uraian di atas tentang penelitian-penelitian terdahulu, penulis belum mendapatkan penelitian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Akan tetapi, meskipun tidak ada persamaan yang signifikan pada penelitian sebelumnya, penelitian-penelitian tersebut dapat menjadi bahan kajian pendukung dalam penelitian yang akan penulis kembangkan.

¹⁷ Rohidayati. Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam QS. Ali Imran Ayat 110. Semarang. Skripsi UIN Walisongo tahun 2015, hlm. Abstrak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek dan lokasi penelitian yang mana penulis akan meneliti tentang implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter profetik siswa di STP Khoiru Ummah Yogyakarta.

2. Landasan Teori

1) Nilai-nilai Pendidikan Profetik

Pendidikan profetik dapat dimaknai sebagai proses untuk memanusiakan manusia, yaitu proses pemanusiaan dan kemanusiaan. Yang dimaksud dengan proses pemanusiaan yaitu pendidikan yang berorientasi untuk membentuk manusia sejati, mempertahankan nilai etika dan moral, manusia yang memiliki semangat spiritual dan menjadikan manusia bernilai secara kemanusiaan. Sedangkan pendidikan yang berorientasi untuk meningkatkan keterampilan profesional dan mengangkat harkat martabat manusia melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) disebut sebagai proses kemanusiaan.¹⁸

Pribadi seorang muslim dibedakan menjadi tiga tingkatan:

a) Aqidah (Iman)

Menurut Syaikh Mahmud Syaltut, Islam menuntut menyatunya Syariah dengan Aqidah. Masing-masing tidak bisa dipisahkan. Karena aqidah adalah dasar yang memancarkan Syariah, sementara Syariah merupakan wujud nyata yang lahir dari aqidah. Dengan kata lain, Aqidah adalah

¹⁸ Sudarwan Danim. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 4

fondasi, sedangkan Syariah adalah bangunan yang berdiri di atasnya. Karena itu, Aqidah tanpa Syariah bagaikan fondasi tanpa wujud bangunan sehingga abstrak dan sulit diukur. Sebaliknya, bangunan tanpa fondasi juga tidak mungkin, karena ia akan runtuh. Karena itu pula para ulama menyatakan bahwa keimanan adalah aspek batiniyah, sedangkan Syariah adalah aspek lahiriah.¹⁹

Dengan demikian, islam adalah agama yang lengkap dan sempurna, yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Tidak ada satu pun persoalan yang tidak dipecahkan oleh islam, sehingga masih kabur atau tidak jelas status hukumnya. Rasulullah SAW pernah bersabda: “Aku telah meninggalkan kalian dalam keadaan yang terang-benderang, malamnya bagaikan siang harinya. Setelahku tidak akan ada yang tersesat kecuali orang yang celaka”. (HR. Ahmad)

Karena itu, kaum muslim diperintahkan untuk melaksanakan seluruh syariah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Tidak seharusnya kaum muslim mempraktikkan aturan-aturan lain yang bersumber dari Barat. Dengan demikian, haram bagi kaum muslim untuk mengingkari sebagian Syariah islam dari realitas kehidupan apalagi memisahkan agama dari kehidupan.

Allah SWT dengan tegas mengecam sikap tersebut di dalam QS. Al-Baqarah ayat 85 yang artinya: “Apakah kalian mengimani Sebagian al-kitab serta mengingkari Sebagian yang lain? Tiada balasan bagi orang yang

¹⁹ Al-Kirmani, Jawahir Al-Bukhari, hlm. 39

berbuat demikian di antara kalian melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia dan pada Hari Kiamat nanti mereka akan dilemparkan ke dalam siksa yang amat keras. Allah tidaklah lali atas apa saja yang kalian kerjakan”.²⁰

Sayang, apa yang dikecam oleh Allah SWT dalam ayat di atas justru dipraktikkan dengan sempurna oleh kaum Muslim hari ini. Bukan hanya sebagian, bahkan sebagian besar hukum islam dicampakkan. Sebaliknya, yang diterapkan pada sebagian besar aspek kehidupan kita adalah aturan-aturan sekuler yang bersumber dari Barat. Jelas ini adalah kemungkaran yang amat besar. Siapapun yang mengaku Mukmin tidak seharusnya berdiam diri menyaksikan kemungkaran ini. Sebab Rasulullah SAW pernah bersabda: “Siapa saja di antara kalian yang menyaksikan kemungkaran, hendaknya ia mengubah kemungkaran itu dengan tangan kekuasaan-Nya, jika tidak mampu dengan lisannya, jika tidak mampu dengan hatinya, dan yang demikian adalah selemah-lemahnya iman”. (HR. Al-Bukhari)

Iman yaitu apa yang dilakukan dan diucapkan tergurat sampai ke dalam hati dan tidak puas, karena baru sebatas menjalankan rukun Islam.²¹ Islam itu tidak hanya mengajarkan tentang Aqidah saja. Tetapi juga Syariah. Aqidah dan Syariah adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebab kenapa? Karena Aqidah adalah dasar atau fondasinya. Sedangkan Syariah adalah wujud atau praktek nyata yang lahir dari Aqidah. Aqidah tanpa Syariah bagaikan fondasi tanpa wujud bangunan.

²⁰ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII. Al-Qur'an dan Tafsir. (Yogyakarta: UII Press, 1991), hlm. 21

²¹ Dr Mochtar Husein. *Hakikat Islam Sebuah Pengantar Meraih Islam Kaffah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 63

Misalnya ketika kita mau membangun rumah. Rumah itu pertama kali yang dibangun apanya? Tentu yang pertama kali dibangun adalah fondasinya. Lalu kemudian terbentuk menjadi bangunan yang berdiri kokoh di atasnya. Karena itu, kaum muslim diperintahkan untuk melaksanakan seluruh Syariah yang dibawa oleh Nabi Rasulullah SAW.

Tidak seharusnya kaum muslim mencampakkan sebagian aturan islam dan malah mempraktikkan aturan-aturan lain yang bersumber dari Barat. Yang jelas-jelas melahirkan sistem yang memisahkan agama dari kehidupan. Dan sayangnya, apa yang Allah perintahkan di dalam Al-Qur'an justru tidak dipraktekkan dengan sempurna oleh kaum muslim saat ini, khususnya oleh negara. Bahkan sebagian besar, hukum islam malah dicampakkan.

Justru malah yang diterapkan pada aspek kehidupan kita di negeri ini adalah aturan-aturan yang bersumber dari Barat, baik itu sistem pendidikan yang tidak berbasiskan Aqidah Islam, sistem politik yang melahirkan demokrasi, sistem ekonomi kapitalisme dan lain sebagainya. Jelas ini merupakan bentuk kemungkaran yang sungguh besar. Dan siapapun yang mengaku islam, tidak sepatasnya untuk berdiam diri menyaksikan kemungkaran ada di depan mata. Setiap muslim, sudah sepatasnya marah kepada siapa saja yang menistakan hukum-hukum islam. Ajaran islam bersifat universal dan memberikan perlindungan pada semua kalangan

termasuk non muslim. Syariah islam melindungi akal, agama, kehormatan, harta, keturunan, keamanan, negara, dan jiwa manusia.²²

Agar manusia bisa menjalani hidup di dunia dengan benar dan terus meningkat hingga mencapai taraf kehidupan paling tinggi, ia harus memiliki keyakinan mendasar yang melandasi seluruh hidup dan kehidupannya. Keyakinan mendasar itu berupa jawaban yang benar tentang apa itu hakikat alam, manusia, dan kehidupan, apa yang ada sebelum dunia dan yang ada sesudah dunia, serta apa hubungan antara dunia dengan yang ada sebelum dan sesudah dunia. Jawaban atas ketiga hal itu akan menjadi pemikiran integral yang akan menjadi dasar semua perilaku dalam menempuh hidup di dunia serta mengelola kehidupan dunia. Islam telah memberikan jawaban atas ketiga hal itu dengan jawaban yang benar dan sesuai fitrah. Jawaban yang memuaskan akal dan menenteramkan hati. Jawaban itu adalah aqidah islam. Aqidah islam inilah yang berpengaruh menentukan dan mengarahkan kehidupan manusia sehingga produktif dan tidak jumud.²³

قَالَ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ
قَالَ صَدَقْتَنِي وَشَرَّرَهُ

Orang itu berkata lagi: “Jelaskan padaku tentang iman”. Rasul menjelaskan: “Iman adalah engkau mempercayai:

(1) Iman kepada Allah.

²² Buletin kaffah. (Jakarta: Lembaga Kajian Islam Kaffah, 2018). Edisi 66.

²³ Ibid. Edisi 002

Segala sesuatu yang ada di muka bumi ini bukan datang secara tiba-tiba. Lalu ada begitu saja. Tidak pernah ada asap jika tidak ada api. Dan tidak mungkin ada makhluk jika tidak ada yang menciptakan. Allah menciptakan ini semua bersama petunjuk untuk mengurus bumi. Jika tidak, maka hasilnya adalah berantakan dan terpuruk. Faktanya, negeri ini menjadi terpuruk karena adanya penerapan demokrasi yang mana arti katanya adalah dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Itu semua adalah bukti dari pengingkaran adanya Allah dalam kehidupan.

Untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dalam hal penyusunan undang-undang, dibuatlah mekanisme pemilu. Melalui pemilu, rakyat akan memilih para anggota legislatif yang akan duduk di sebuah lembaga yang bertugas menetapkan hukum dan undang-undang. Dan bayangkan jika saat ini kita sedang berada di ruang sidang paripurna parlemen. Bersama-sama dengan anggota legislatif lainnya, kita sedang merumuskan sebuah undang-undang, yang akan menentukan apakah miras dibolehkan atau tidak. Sebagai seorang muslim, kita sadar sepenuhnya bahwa haramnya miras adalah haram dan illegal sudah pasti berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sehingga tidak perlu ada musyawarah atau sidang paripurna untuk menetapkan status miras tersebut.²⁴

Pertanyaannya, mengapa halal haram bagi individu diterima, tapi halal haram bagi negara ditolak? Mengapa agama hanya berlaku bagi individu, tapi tidak bagi negara? Membatasi keimanan, ketaatan, dan halal

²⁴ Yudha Pedyanto. Buanglah Demokrasi pada Tempatnya. Yogyakarta. Irtikaz. 2014. Hal 16

haram hanya pada lingkup individu atau ibadah ritual saja adalah sebuah kesalahan yang sangat fatal dalam pandangan Islam. Allah SWT meminta kita untuk berislam secara kaffah. Rasulullah SAW tidak pernah mencontohkan halal haram hanya berlaku bagi individu saja. Haramnya zina atau (miras) misalnya, berlaku bagi individu dan negara. Rasulullah SAW mencontohkan, negara akan memberikan sanksi rajam bagi pezina dan cambuk bagi para peminum miras. Adanya sanksi tegas terhadap para pelanggar syariat seperti tercantum jelas di dalam Al-Qur'an dan As-Sunah adalah bukti nyata bahwa halal haram juga jadi hukum negara.²⁵

Kebanyakan manusia itu mengaku beriman kepada Allah. Namun faktanya, mereka memisahkan antara agama dengan kehidupan. Bagi mereka, agama hanya ada di lingkup masjid. Tidak ada agama dalam mengatur segala aspek kehidupan manusia. Artinya petunjuk dan aturan yang Allah turunkan itu tidak dipakai. Maka hasilnya, para pezina yang menurut agama selayaknya di razam dera, disini pelacur dibebaskan menebar racun syahwat. Naudhubillah.

Seharusnya, jika kita mengakui adanya Allah sebagai Al-Khaliq Sang Maha Pencipta semua yang ada di muka bumi, tentu seharusnya kita pun mematuhi apa yang Allah perintahkan atas bumi ini. Bukan memisahkannya dari kehidupan. Karena Allah memerintahkan kita untuk menjalankan agama ini dengan totalitas. Dari mulai kita bangun tidur sampai kita mau tidur lagi.

²⁵ Ibid. Hal 17

Ath-Thabarie meriwayatkan dari Ikrimah bahwa tatkala ayat ini turun, orang-orang Yahudi mengatakan bahwa mereka juga muslim, sehingga menurut mereka, amalan mereka akan diterima Allah. Orang beriman, yang mau beriman kepada Allah dan hari akhir serta beramal shalih, maka ia akan mendapat pahala dari Allah, tidak ada ketakutan dan tidak berduka cita, kemudian Allah menurunkan QS. Al-Imran ayat 85 dengan jelas bahwa yang dimaksud dengan beriman disini haruslah beragama islam.²⁶

Untuk mengikuti, menjalankan dan menegakkan Al-Islam, manusia tidak perlu meminta izin siapapun dari kalangan makhluk. Bahkan jika ada orang yang seharusnya ditaati tetapi ternyata memerintahkan bermaksiat kepada Allah, dia tidak boleh ditaati. Maka apabila orang tidak mampu menjalankan Islam sepenuhnya, maka dia wajib untuk menjalankannya, bukan menjalankan mana yang boleh saja. Sudah seharusnya orang yang mengaku beragama Islam untuk selalu kembali dan mendasarkan kepada Islam dalam melakukan perubahan baik pribadi maupun sosial.²⁷

Islam tidak mengenal Islam Radikal maupun Islam Moderat, yang ada adalah muslim atau mu'min, munafiq atau kafir (musyrik). Berbeda dengan muslim atau mu'min maka kafir atau musyrik adalah jelas menolak ajaran Islam, sedang munafiq adalah yang pura-pura menjalani Islam, sedang sebenarnya ia tidak beriman.²⁸

²⁶ At Thabarie. Jami'ul Bayan Fie Tafsieril Qur'an Darul Ma'rifati Lith Thiba'ati Wan Nasyr Beirut. 1978. Hal 241

²⁷ Majelis Ulama Indonesia. *Kritik Evaluasi dan Dekonstruksi Gerakan Deradikalisasi Aqidah Muslimin di Indonesia*. (Surakarta: Al Maktab Publication, 2011), hlm. 20

²⁸ Ibid, hlm. 17

(2) Iman kepada malaikat

Percaya atau yakin bahwa malaikat itu adalah makhluk ghaib ciptaan Allah, yang senantiasa patuh menjalankan tugas dan tidak pernah durhaka sedikitpun kepada-Nya. Oleh karena itu, apabila manusia mampu mengalahkan hawa nafsunya maka ia lebih mulia derajatnya di atas malaikat. Akan tetapi, apabila tidak mampu, maka derajatnya berada di bawah malaikat.

(3) Iman kepada kitab-kitab Allah

Percaya dengan sepenuh hati dan meyakini bahwa segala isinya adalah benar. Kitab-kitab Allah yang wajib diimani oleh setiap muslim yaitu kitab Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an. Itu semua adalah firman Allah yang diturunkan kepada para Rasul-Nya.

(4) Iman kepada Rasul

Mempercayai bahwa rasul adalah orang yang diutus dan ditugaskan oleh Allah untuk menyampaikan ajaran Allah yang diterimanya kepada umatnya agar dijadikan sebagai pedoman hidup. Semua Rasul adalah Nabi, tetapi tidak semua Nabi adalah Rasul.

(5) Iman kepada hari akhir

Rasulullah SAW pernah bersabda: "Kiamat sudah dekat, tetapi manusia semakin rakus akan kehidupan dunia dan semakin jauh dari Allah." (HR. Hakim). Mengumpulkan kesenangan dunia melalui cara yang dibenarkan Islam merupakan bentuk ibadah yang akan mendekatkan kita

kepada Allah SWT. Tetapi, mengumpulkan kesenangan dunia dengan cara yang tidak diridhai Allah, akan membawa kita ke jurang neraka.²⁹

Semua yang ada di muka bumi ini kelak pasti binasa. Semuanya akan berakhir. Kelak bumi ini akan lenyap. Semuanya akan kembali kepada Allah. Tidak ada satupun yang tahu kapan terjadinya hari kiamat. Hanya Allah yang mengetahui kapan matahari akan digulung dan laut akan dipanaskan. Hal ini menunjukkan bahwa hidup kita tidak lama dan akan berakhir menuju akhirat. Dan kelak di akhirat hanya ada dua tempat yaitu surga dan neraka.

Setiap kita tentu merindukan surga dan berlindung kepada Allah agar tidak disentuh api neraka. Hanya saja, apa yang dilakukan oleh manusia kebanyakan tidak mencerminkan keinginannya itu. Karena manusia hanya sebatas mau tapi tidak melakukan hal-hal yang mengantar kearah sana. Manusia berkata ingin masuk surga, akan tetapi pada hari ini menit ini dan detik ini juga, mereka tidak membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Justru menjadikan Al-Qur'an hanya sebatas hiasan, pajangan yang disimpan di dalam almari baju atau di sudut rak-rak buku. Mereka berkata tidak mau masuk neraka, namun pada detik yang sama, mereka bermaksiat dan ingkar pada apa yang diperintahkan oleh Allah.

(6) Iman kepada taqdir baik dan buruk (qadha dan qadar)

²⁹ Abdul Malik Al Qasim. *Dunia Hanya Persinggahan*. (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2006), hlm. 8-9

Pada dasarnya istilah qadha wa qadar yang dibahas oleh para Mutakallim adalah istilah yang baru dikenalkan oleh para ahli kalam. Dalam terminology ilmu kalam, istilah qadha wa qadar disebut juga dengan istilah al jabr wa al ikhtiar (determinan dan undeterminan) dan hurriyat al iradah (kebebasan berkehendak).³⁰

Kelompok Mu'tazilah berpendapat bahwa manusia adalah pencipta perbuatannya. Kelompok Jabariyah berpendapat bahwa manusia tidak memiliki andil dalam perbuatannya. Ia menganggap bahwa Allah adalah pencipta manusia dan perbuatannya. Sedangkan kelompok ahlu sunnah berpendapat bahwa Allah adalah pencipta perbuatan manusia tatkala manusia berkehendak dan memiliki kemampuan untuk melakukan sebuah perbuatan. Siapapun yang mengkaji masalah ini secara teliti, ia akan menyimpulkan bahwa topik utama dari masalah ini bukanlah perbuatan manusia dari sisi apakah perbuatan itu diciptakan manusia ataukah Allah.³¹

Siapa saja yang meneliti dan mengkaji persoalan Qadha' dan Qadar akan berkesimpulan bahwa manusia hidup dalam dua daerah. Daerah pertama adalah daerah yang menguasai manusia. Sedangkan daerah kedua adalah daerah yang dikuasai manusia. Pada daerah yang pertama, manusia tidak ikut campur dan ia tidak mampu untuk mewujudkan perbuatan tersebut. Atas dasar ini, manusia tidak akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah. Daerah ini terbagi menjadi dua model yaitu, yang pertama model

³⁰ A Said Aqil Humam Abdurrahman. *Penjelasan Menyeluruh Tentang Qadha Qadar Telaah Pemahaman Mu'tazilah, Jabariyah, dan Ahlu Sunnah*. (Bogor: Al Azhar Press, 2012), hlm. 44

³¹ Ibid, hlm. 110-111

yang telah ditetapkan berdasarkan Sunnatullah, misalnya manusia tidak bisa menciptakan warna tubuhnya maupun bentuk badannya. Dan yang kedua, model atau daerah yang tidak ditetapkan berdasarkan sunnatullah, misalnya seseorang terjatuh dari pesawat terbang kemudian menimpa orang yang berada di bawahnya sehingga akhirnya meninggal dunia.³²

Sedangkan daerah kedua adalah daerah yang dikuasai oleh manusia. Pada daerah ini, manusia diberi kebebasan oleh Allah untuk mengerjakan atau meninggalkan perbuatan berdasarkan kehendak dan kemampuannya. Atas dasar ini manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas pilihan-pilihannya. Misalnya seseorang mau memilih untuk ikut kajian islam atau mau ikut konser musik. Jika ia berbuat sesuai dengan ketetapan Allah maka ia akan mendapat pahala. Namun, jika ia berbuat tidak sejalan dengan aturan Allah maka ia akan mendapatkan siksa.³³

Dari sini kita bisa memahami bahwa makna iman kepada qadha' dan qadar, baik dan buruknya dari Allah adalah iman bahwa semua perbuatan yang berada diluar kehendak dan kemampuan manusia itu berasal dari Allah SWT tanpa andil manusia sedikitpun. Misalnya rezeki dan ajal sudah ditetapkan oleh Allah. Dalam kondisi semacam ini setiap mukmin harus meyakini bahwa urusan ajal dan rezeki hanyalah di tangan Allah, tanpa ada sedikit pun campur tangan manusia di dalamnya.³⁴

³² Ibid, hlm. 113-115

³³ Ibid, hlm. 116

³⁴ Ibid, hlm. 119

b) Syariah (Islam)

Islam adalah agama yang sempurna. Tidak ada satu perkara pun yang luput dari pengaturan islam. Hal ini Allah SWT tegaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 3 yang artinya: *“Pada hari ini Aku telah menyempurnakan untuk kalian agama kalian (islam), telah melengkapi atas kalian nikmat-Ku dan telah meridhoi islam sebagai agama kalian”*.

Totalitas dan kesempurnaan islam tentu tidak akan tampak kecuali jika kaum muslim mengamalkan islam secara kaffah (total) dalam seluruh segi kehidupan. Inilah yang Allah SWT perintahkan secara tegas dalam QS. Al-Baqarah ayat 208 yang artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kalian ke dalam islam secara keseluruhan, dan janganlah kalian mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh setan itu musuh yang nyata bagi kalian”*.

Terkait kata kaffah dalam ayat ini ada 2 pendapat. Pertama menurut Imam An-Nasafi, kata kaffah adalah hal (penjelasan keadaan) dari dhamir (kata ganti) pada frasa udkhulu (masuklah kalian) yang bermakna jamian (menyeluruh/ semua kaum mukmin). Artinya, ayat ini ditujukan untuk semua kaum mukmin.³⁵ Kedua menurut Imam Qurthubi, kata kaffah berfungsi sebagai hal (penjelasan keadaan) dari kata al-silmi (islam).³⁶

Melalui ayat ini (QS. Al-Baqarah: 208), Allah SWT menuntut orang-orang yang masuk islam untuk masuk ke dalam islam secara total. Manusia tidak boleh memilih-milih maupun memilah-milah Sebagian hukum islam

³⁵ Lihat: An-Nasafi, Madarik at-Tanzil, I/ 112

³⁶ Lihat tafsir al-Qurthubi, III/ 18

untuk diamalkan. Menurut Imam ath-Thabari, dalam ayat ini kaum mukmin diseur untuk menolak semua hal yang bukan dari hukum islam, melaksanakan seluruh syariat islam, dan menjauhkan diri dari upaya-upaya untuk melenyapkan sesuatu yang merupakan bagian dari hukum-hukum islam.³⁷

Firman Allah dalam QS. Ali-Imran ayat 96-97 yang artinya: “*Bahwa rumah ibadah pertama yang dibangun untuk manusia ialah yang di Bakkah (Makkah,) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semesta alam. Di dalamnya terdapat tanda-tanda yang jelas, di antaranya tempat Ibrahim. Siapa yang memasukinya akan merasa aman. Mengerjakan ibadah haji ke sana merupakan kewajiban manusia kepada Allah, siapa yang ke sana. Tetapi siapa yang ingkar, Allah Maha Kaya (tak memerlukan sesuatu) dari semesta alam*”. (Qs Ali Imran/3: 96-97)³⁸

Islam atau Muslim yaitu baru tingkat penyerahan diri kepada Allah. Misalnya diperintahkan sholat, maka dia akan melakukan dalam kondisi yang formal dan tidak membantah.³⁹

Sebagai seorang muslim, kita tahu bahwa islam itu adalah agama yang sempurna, yang meliputi segala sesuatu, dan merupakan agama yang tidak sedikitpun memiliki kekurangan. Islam itu tidak hanya menjelaskan dalam persoalan tentang sholat (Aqidah) saja. Akan tetapi islam juga menjelaskan

³⁷ Lihat tafsir ath-Thabari, II/ 337

³⁸ Abdullah Yusuf Ali. *Quran Terjemahan dan Tafsirnya terjemah Ali Audah*. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), hlm. 4

³⁹ Dr Mochtar Husein. *Hakikat Islam Sebuah Pengantar Meraih Islam Kaffah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 62

dan mengatur segala perkara aqidah, ibadah, akhlak, makanan, pakaian, muamalah, politik, sanksi hukum, dan lain-lain.

Tapi sayang seribu sayang, di negeri Indonesia ini yang penduduknya mayoritas beragama islam, masih ada yang menganggap bahwa islam tidak mengatur urusan negara apalagi menentukan sistem dan bentuk negara. Hal ini dikarenakan tidak adanya perintah secara jelas di dalam Al-Qur'an. Pendapat yang seperti itu, tentu pendapat yang berasal dari pemikiran yang dangkal. Sebab kenapa? Betapa banyak ajaran dan hukum islam yang tidak secara tekstual dinyatakan oleh nash Al-Qur'an, tetapi dijelaskan oleh As-Sunah, Ijma', Sahabat, atau Qiyas Syar'i. Misalnya sholat.

Di dalam Al-Qur'an, kita diperintahkan untuk sholat, tetapi di dalam Al-Qur'an tidak menjelaskan syarat dan rukunnya, termasuk waktu-waktunya. Namun, dalam As-Sunah menjelaskan ketentuan rinci tentang yang berkaitan dengan sholat. Contoh lain yaitu muamalah. Di dalam Al-Qur'an secara tekstual menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, akan tetapi di dalam Al-Qur'an tidak menjelaskan syarat-syarat jual beli, rukun jual beli, macam-macam akad riba dan ketentuan rinci yang lainnya. Tetapi dalam As-Sunah atau Ijma' Sahabat menjelaskan secara rinci ketentuan-ketentuan jual beli dan riba.

Demikian juga dengan kepengurusan negara. Al-Qur'an memang tidak secara tekstual menentukan sistem dan bentuk negara. Namun ketentuan tentang sistem dan bentuk negara ini ditegaskan secara jelas oleh banyak nash As-Sunah atau Ijma' Sahabat.

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِسْلَامُ: أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ صَدَقْتَ قَالَ فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ

Orang itu berkata: “Wahai Muhammad, jelaskan padaku tentang islam”.

Rasulullah SAW menjawab: “Islam adalah:

- (a) Syahadat (Kesaksian tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah)
- (b) Shalat
- (c) Zakat
- (d) Puasa
- (e) Haji, jika mampu.

Mengapa islam dijadikan standar dalam proses berfikir dan tingkah laku? Tidak lain dikarenakan peran kita sebagai hamba Allah. Rasulullah SAW pernah bersabda: “Sesungguhnya Allah tidak melihat pada rupamu dan harta kekayaanmu, tetapi Allah melihat pada qalburnu dan amalmu sekalian”.⁴⁰ Untuk membentuk pola pikir Islam maka

Langkah pertama adalah belajar tentang Aqidah yang benar. Kemudian yang kedua, membangun filosofi hidup dengan Aqidah. Allah SWT yang menciptakan kehidupan, menentukan tujuan kehidupan, dan tempat kembali setelah kehidupan.⁴¹

⁴⁰ Nopriadi Hermani Ph D. The Model Buku Pengembangan Diri Spiritual Ideologis Untuk Meraih Sukses Pribadi dan Peradaban. Yogyakarta. IKKJ Publisher. 2014. Hal 286

⁴¹ Ibid. Hal 291

c) Akhlak (Ikhsan)

Tingkatan ketiga ini adalah tingkatan kepastian dan kesadaran batin, yaitu dalam menyembah Allah seolah-olah melihat-Nya (HR. Muslim).⁴²

قَالَ صَدَقْتُ قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Orang itu berkata lagi: “*Sekarang jelaskan padaku tentang ikhsan*”. Rasul menjelaskan, “*Ikhsan adalah: Engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatNya, dan walaupun engkau tidak melihatNya sesungguhnya Dia selalu melihat engkau. Lalu orang itu berkata: “Benar engkau”*”.

Bila perbuatan yang sesuai Islam dilakukan secara berulang-ulang karena kesadaran untuk mendapat ridha Allah SWT maka In Sya Allah akan menjadi kebiasaan. Dan kebiasaan itu rumusnya adalah irisan dari kemauan (kesadaran), pengetahuan, dan pengulangan. Kemauan atau kesadaran didasari oleh Aqidah Islam. Pengetahuan yang dimaksud adalah konsep-konsep Islam terkait perbuatan atau akhlak tersebut. Pengulangan adalah Tindakan yang dilakukan secara konsisten dan terus-menerus. Bila sudah menjadi kebiasaan maka In Sya Allah perbuatan yang sesuai dengan prinsip Islam tersebut akan tertanam kuat dalam karakter atau akhlak kita. Ketika kita ingin memenuhi kebutuhan maka secara otomatis kita melakukan tindakan yang sesuai dengan Islam.⁴³

⁴² Dr Mochtar Husein. Hakikat Islam Sebuah Pengantar Meraih Islam Kaffah. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2008. Hal 63

⁴³ A Said Aqil Humam Abdurrahman. Penjelasan Menyeluruh Tentang Qadha Qadar Telaah Pemahaman Mu'tazilah, Jabariyah, dan Ahlu Sunnah. Bogor. Al Azhar Press. 2012. Hal 296

Dari tiga tahap tersebut maka tahapan ketiga yang tertinggi, karena telah terbuka kesadarannya. Selanjutnya menjadikan dirinya mencapai batas tertinggi dalam merealisasikan perintah pada awal waktu dan terpelihara dari segala yang dilarang (termasuk makruh sekalipun). Jadi, seorang muslim yang selalu berlatih meningkatkan kadar keislamannya dari tahap ke tahap, maka dia termasuk yang berlayar di atas perahu ke tingkat taqwa. Sebaliknya, jika seorang muslim yang sudah menjalankan sholat tetapi kadar keimanannya masih tetap, tidak pernah berpindah pada tingkat yang lebih tinggi, maka hidupnya selalu akan terasa susah, karena belum berlayar ke pulau taqwa.⁴⁴

Oleh karena itu, agar manusia bisa menjalani hidup di dunia ini dengan benar, maka ia harus memiliki keyakinan mendasar yang melandasi seluruh kehidupannya. Keyakinan yang mendasar itu berupa jawaban yang benar tentang apa itu hakikat alam semesta manusia dan kehidupan, apa yang ada sebelum dan apa yang ada sesudah dunia, serta apa hubungan antara dunia dengan yang ada sebelum dan setelah dunia.

Dari pertanyaan itu. Islam telah memberikan jawaban atas ketiga pertanyaan di atas, bahwa di balik alam semesta manusia dan kehidupan ada Sang Pencipta yaitu Allah. Dialah Allah yang menciptakan segala sesuatu dari ketidakadaan. Keberadaan Sang Pencipta bisa diyakini secara pasti dari hasil perenungan tentang keberadaan alam semesta manusia dan kehidupan.

⁴⁴ Dr Mochtar Husein. Hakikat Islam Sebuah Pengantar Meraih Islam Kaffah. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2008. Hal 64

Allah tidak mungkin menciptakan dirinya sendiri. Dan Allah tidak mungkin ciptaan dari yang lain. Karena Allah bersifat azali (tidak berawal dan tidak berakhir). Oleh karena itu, kita mendapatkan sebuah kitab suci ayat Al-Qur'an yang bisa mengarahkan pandangan dan perhatian manusia pada segala sesuatu yang serba terbatas, serba lemah dan serba kurang.

Orang yang berakal pasti akan memahami keberadaan sang Maha Pencipta. Dengan mengarahkan pandangan pada segala sesuatu berupa alam semesta manusia dan kehidupan, bisa membuktikan kepada kita bahwa semua itu cukup untuk dijadikan argumentasi dan dalil atas keberadaan Allah Sang Maha Pencipta dan Maha Pengatur.

Pendidikan profetik adalah model pendidikan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Model pembelajaran yang dipraktikkan oleh Nabi SAW, bertujuan untuk membentuk manusia yang produktif dan berkontribusi terhadap lahirnya peradaban keilmuan yang tidak terhenti pada level pengetahuan, tapi juga diwujudkan dalam kehidupan keseharian. Pendidikan profetik adalah pendidikan islam berbasis pada nilai humanisme, liberasi, dan transendensi. Pertama, menyeru kepada yang makruf (ta'muruna bil ma'ruf), hal ini diartikan sebagai semangat memperjuangkan nilai kemanusiaan (Humanisasi). Kedua, mencegah segala bentuk kemungkaran (wa tanhauna 'anil mungkar), hal ini dimaknai sebagai upaya pembebasan dari segala bentuk penindasan (Liberasi).

Ketiga, beriman kepada Allah (wa tu'minuna billah) yang berarti gagasan (Transendensi).⁴⁵

Pada dasarnya, hakikat pendidikan adalah persoalan hidup manusia. Pendidikan profetik hendaknya mengembangkan pandangan hidup islami yang diharapkan tercermin dalam sikap dan keterampilan hidup individu, termasuk juga peserta didik.⁴⁶ Peserta didik dalam pendidikan profetik harus selalu dikaitkan dengan pandangan wahyu tentang hakikat manusia. Karena menurut Islam, manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT. Ia tidak muncul dengan sendirinya atau berada oleh dirinya sendiri.⁴⁷ Prinsip pendidikan profetik identik dengan prinsip hidup setiap muslim, yaitu beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian muslim, dan insan yang sholih guna mengemban amanat Allah.⁴⁸

Muhammad Luthfi berpendapat bahwa pendidikan profetik adalah perangkat teori yang tidak hanya menjelaskan gejala sosial. Namun, diharapkan dapat mengarahkan perubahan atas dasar cita-cita profetik.⁴⁹ Maksud dari cita-cita profetik disini adalah pendidikan sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dengan mencerminkan karakteristik berupa tabligh, fathonah, sidiq, dan amanah.⁵⁰

⁴⁵ Arifuddin. Konsep Pendidikan Profetik Melacak Visi Kenabian dalam Pendidikan. *Jurnal Mudarrisuna Vol.9 No.2 July-Desember tahun 2019*, hlm. 319

⁴⁶ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 39

⁴⁷ Alfian D.R, dkk. Manusia dalam Kajian Pendidikan Islam. Purwokerto. *Makalah IAIN Purwokerto, 2016*, hlm. 44

⁴⁸ Moh Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. (Yogyakarta: LKIS Printing Gemerlang, 2009), hlm. 33

⁴⁹ Muhammad Luthfi. Urgensi Pendidikan Profetik bagi Pendidik. *Jurnal Kependidikan Vol. 5 No. 2 tahun 2017*, hlm. 263

⁵⁰ Heri Bayu Dwi Prabowo. Konsep Pendidikan Profetik Menurut KH Ahmad Dahlan. Purwokerto. *Skripsi IAIN Purwokerto, 2019*, hlm. 31

Al-Qur'an berulang kali meyakinkan kepada manusia mengenai hakikat dan penentangan manusia, agar manusia mencari bukti, baik di alam semesta maupun pada dirinya sendiri. Hal ini senada dan seirama dengan firman Allah dalam QS. Ar-Rum ayat 40 yang artinya: "*Allah-lah yang menciptakan kamu, kemudian memberimu (rezeki), kemudian mematikanmu, kemudian menghidupkanmu (kembali). Adakah di antara yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu dari yang demikian itu? Maha sucilah Dia dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan*".⁵¹

Melalui pendidikan profetik, peserta didik akan mengembangkan dirinya untuk terus meningkatkan nilai transendensi sekaligus sebagai bagian penting dari komunitas sosial.⁵²

Dengan demikian, pendidikan profetik merupakan jalur alternatif dalam membangun umat berlandaskan nilai-nilai kenabian sebagai landasan dalam menyelenggarakan pendidikan di seluruh elemen. Begitu pula hasil yang diharapkan dari pendidikan profetik ini bukan hanya sekedar mencetak manusia yang pandai dalam urusan dunia. Akan tetapi, juga manusia yang disertai dengan kemampuan dalam melibatkan Allah di dalam segala aktivitas kehidupan sehari-hari sebagai 'Abdullah dan Khalifatullah di muka bumi.⁵³

⁵¹ Hery Noer Aly dan Munzier. *Watak Pendidikan Islam*. (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 124

⁵² Moh Roqib. *Filsafat Pendidikan Profetik Pendidikan Islam Integratif dalam Perspektif Kenabian Muhammad*. (Purwokerto: An-Najah Press, 2016), hlm. 182

⁵³ Heri Bayu Dwi Prabowo. *Konsep Pendidikan Profetik Menurut KH Ahmad Dahlan. Skripsi. IAIN Purwokerto tahun 2019*, hlm. 32

Penanaman nilai-nilai karakter bukan hanya berpusat pada proses pendidikan generasi muda saja, akan tetapi tugas juga terletak pada individu-individu dan jalinan rasionalitas atas individu-individu di dalam lembaga pendidikan. Kunci dari gerakan penguatan pendidikan karakter pada setiap satuan pendidikan terletak pada bagaimana terhubungnya tiga pusat pendidikan yaitu budaya di kelas, budaya sekolah, dan budaya di keluarga atau di masyarakat.⁵⁴

Macam-macam Karakter Pendidikan

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan di setiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia. Nilai-nilai tersebut yaitu:⁵⁵

A. Religius

Yakni sikap ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, seperti sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

B. Jujur

Yakni sikap dan perilaku yang menceminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar,

⁵⁴ Koesoema. *Strategi Pendidikan Karakter Revolusi Mental dalam Lembaga Pendidikan*. (Yogyakarta: Kanisius, 2015), hlm. 118

⁵⁵ Kemendikbud. *Konsep dan Pedoman Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 437

dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

C. Toleransi

Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang ditengah perbedaan tersebut.

D. Disiplin

Yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

E. Kerja Keras

Yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

F. Kreatif

Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

G. Mandiri

Yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal tersebut bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

H. Demokratis

Yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

I. Rasa Ingin Tahu

Yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.

J. Semangat Kebangsaan atau Nasionalisme

Yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.

K. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

L. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.

M. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja samasecara kolaboratif dengan baik.

N. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

- O. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- P. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- Q. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- R. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

2) Transformasi Misi Pendidikan Profetik

Karakter pendidikan profetik dalam kepemimpinan Islam adalah menjalankan sifat-sifat wajib para Nabi yaitu shiddiq, amanah, tabligh dan fathanah dan menjahui sifat-sifat muhal para Nabi yaitu kidzib, khianah, jahilan dan kitban.

Menurut Kuntowijoyo, terdapat tiga cita-cita profetik yang hakikatnya itu merupakan misi dari Nabi Muhammad SAW. Ketiga cita-cita tersebut yaitu:⁵⁶

1. Humanisasi

Humanisasi memiliki tujuan untuk meningkatkan dimensi dan potensi positif manusia, yang akan mengemansipasikannya kepada petunjuk ilahi

⁵⁶ Kuntowijoyo. *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*. (Jakarta: Mizan, 2008), hlm. 18

(nur) untuk mencapai keadaan fitrah, yaitu keadaan dimana manusia mendapatkan posisinya sebagai makhluk yang mulai sesuai dengan kodratnya.⁵⁷

Bagi Kuntowijoyo, islam adalah humanisme yaitu agama yang sangat mementingkan manusia sebagai tujuan sentral.⁵⁸ Humanisme yang ditawarkan oleh Kuntowijoyo adalah humanisme-teosentris dengan tauhid sebagai fondasinya. Kuntowijoyo memaknai tauhid sebagai nilai paling sentral dari nilai-nilai islam yang harus diaktualisasikan ke dalam aksi sosial dengan menjadikan manusia sebagai tujuannya. Benar bahwa pusat keimanan adalah Allah, akan tetapi ujung aktualisasinya adalah manusia.⁵⁹

Itulah mengapa Nabi Muhammad SAW dalam peristiwa isra' mi'raj, memilih kembali ke dunia, padahal beliau telah sampai di tempat paling tinggi yakni bertemu dengan Tuhan. Pilihan Nabi SAW untuk kembali ke dunia adalah dalam rangka menunaikan misi profetiknya untuk melakukan perubahan sosial.⁶⁰

Konsep ini erat dengan QS. Al-Imran ayat 110 yang artinya: "*Kalian adalah umat terbaik yang terlahir untuk manusia, menyuruh berbuat kebaikan, dan melarang dari kejahatan, dan beriman kepada Allah*".⁶¹

Peserta didik diarahkan supaya memiliki jiwa kepekaan sosial terhadap

⁵⁷Ibid, hlm. 229

⁵⁸ Ibid, hlm. 167

⁵⁹ Ibid, hlm. 167 dan 229

⁶⁰ Kuntowijoyo. Islam sebagai Ilmu, hlm. 87; Muslim Tanpa Masjid, hlm. 363

⁶¹ Tim Penerjemah Al-Qur'an UUI. Al-Qur'an dan Tafsir. (Yogyakarta: UUI Press, 1991), hlm.

lingkungan dalam rangka pengimplementasian ilmu yang ada pada dirinya sehingga terwujud manusia yang bermanfaat bagi sesama.

Namun mirisnya, fenomena pendidikan yang terjadi belakangan ini, kurang sesuai dari tujuan pendidikan yang diharapkan oleh Sang Pencipta. Dimana kekerasan seksual, penelantaran, kekerasan fisik, dan segala macam bentuknya dapat kita saksikan saat ini. Mulai dari remaja yang pacaran, seks bebas, aborsi bahkan berani melawan gurunya sampai membunuhnya, itu membuktikan bahwa kondisi umat saat ini benar-benar dalam keadaan darurat.

2. Liberasi

Liberasi secara etimologis bermakna pembebasan, dengan konotasi yang mempunyai signifikansi sosial.⁶² Kata ini dipakai oleh Kuntowijoyo sebagai tafsir kreatif atas istilah nahi mungkar yang lazim dimaknai dengan melarang atau mencegah kemungkaran.⁶³ Bagi Kuntowijoyo, nahi mungkar mengandung makna liberasi yaitu membebaskan manusia dari semua bentuk kegelapan (zhulumat) seperti bentuk kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan, dan ketertindasan. Liberasi dilakukan dalam kerangka Tauhid yakni dengan menjadikan iman kepada Allah sebagai fondasi dan nilai-nilai transcendental sebagai alat transformasi sosial, dengan tujuan membebaskan manusia.⁶⁴

⁶² Kuntowijoyo, *Islam sebagai ilmu*, hlm. 98

⁶³ Mungkar berarti segala sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur. Lebih lengkapnya lihat M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, hlm. 221

⁶⁴ Menurut Kuntowijoyo, misi Islam yang paling besar adalah pembebasan. Lihat Kuntowijoyo, *Paradigma Islam*, hlm. 164

Liberasi ini menyasar kepada empat sistem yang membelenggu manusia yaitu sistem pengetahuan, sistem sosial, sistem ekonomi, dan sistem politik.⁶⁵ Liberasi dalam sistem pengetahuan berupa usaha untuk membebaskan manusia dari sistem pengetahuan yang materialistis dan dominasi struktur. Liberasi dalam sistem sosial bertujuan membebaskan umat dari belenggu sistem sosial yang tidak berkeadilan. Liberasi dalam sistem ekonomi bertujuan mewujudkan ekonomi yang berkeadilan. Sedangkan liberasi dari belenggu sistem politik berarti membebaskan sistem politik dari kediktatoran, dan neo-feodalisme demi terwujudnya masyarakat yang berkeadilan.⁶⁶

Liberasi berarti kebebasan. Bebas disini adalah seperti yang diajarkan oleh Rasulullah pada saat peristiwa fathul Mekah. Pada saat penaklukan kota Mekah, Rasul berusaha membebaskan kaum muslimin kemungkaran kafir Quraisy dengan tanpa kekerasan. Bahkan sepanjang hidup, Rasul telah memberi teladan kebaikan, kemanusiaan, keteguhan menepati janji, serta kebesaran jiwa yang belum pernah dicapai oleh siapapun.⁶⁷

Dari beberapa kasus yang terjadi di kalangan pelajar, sudah menunjukkan bahwa kaum pelajar yang seharusnya mereka menjadi generasi yang pintar dan berguna untuk ummat. Sekarang justru malah

⁶⁵ Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid*, hlm. 370

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 370-371

⁶⁷ Muhammad Husain H. *Sejarah Hidup Muhammad*. (Jakarta: Pustaka Lintang Antar Nusa, 2008), hlm. 472

sebaliknya. Kaum pemuda yang seharusnya mencegah pada kerusakan, akan tetapi malah melarang nahi mungkar itu untuk diterapkan.

3. Transendensi

Transendensi secara etimologis berarti keajaiban-ketuhanan. Kuntowijoyo memaknainya untuk frasa *tu'minuna billah* yang berarti iman kepada Allah. Gagasan transendensi ini menjiwai seluruh proses humanisasi dan liberasi; keduanya merupakan satu rangkaian tugas dalam kerangka iman, sehingga menjadi rangkaian yang tidak terpisahkan dari transendensi.⁶⁸

Menurut Kuntowijoyo, transendensi diartikan sebagai *hablumminallah*, ikatan yang mengikat antara manusia dengan Allah. Pendidikan pilar transendensi ini menjadi acuan bagi setiap langkah tindakan seorang muslim. Sebab, semangat para ilmuwan pada kenyataannya mengalir dari kesadaran mereka akan Tauhid.⁶⁹

Allah adalah Sang Maha Pengatur, maka sudah seharusnya manusia tunduk dan patuh terhadap semua yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah. *Hablumminallah* tidak boleh dikerjakan hanya sebagian saja. Melainkan juga akan dihisab berdasarkan hubungan manusia satu dengan manusia yang lainnya (*hablumminannas*) seperti muamalah. Hubungan individu dengan dirinya sendiri juga diatur dalam islam seperti misalnya cara makan, cara berpakaian.

⁶⁸ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam...*, hlm. 338

⁶⁹ Kuntowijoyo. *Budaya dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), hlm. 365

3) Model Sifat Kepemimpinan Profetik

a. Shidiq

Sidiq yang berarti benar dan jujur adalah hadirnya suatu kekuatan yang membuat terlepasnya diri dari sikap dusta atau tidak jujur terhadap Tuhan, diri sendiri, maupun orang lain.⁷⁰

b. Amanah

Menurut Patoni, amanah dapat dimaknai dengan istilah trust atau kepercayaan. Ia juga menyebut amanah sebagai sifat dapat dipercaya, tidak curang, memiliki legitimasi dan akuntabel dalam mempergunakan kewenangan yang diberikan kepadanya dan dalam hal apapun.⁷¹

c. Fatanah

Fatanah diartikan cerdas emosional dan spiritual, berilmu, intelektual, profesional, dan dapat mengetahui sebab permasalahan atau kesulitan yang terjadi, serta mampu menemukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan atau kesulitan.⁷²

d. Tabligh

Sifat tabligh adalah menyampaikan dan transparan. Sedangkan dalam makna istilah, tabligh berarti menyampaikan ajaran-ajaran islam yang diterima dari Allah SWT kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman dan dilaksanakan agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷³

⁷⁰ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey. *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian Mengembangkan Potensi Robbani Melalui Peningkatan Kesehatan Ruhani*. (Yogyakarta: Pustaka Al-Furqon, 2007), hlm. 694

⁷¹ Muhammad Abdu Hadi al-Mishri, *Manhaj dan Aqidah Ahlussunnah...*, hlm. 56

⁷² Muhammad Mu'iz Raharjo. *Manajemen Sumber Daya Manusia Unggul...*, hlm. 69

⁷³ Ibid

4) Kecerdasan Profetik

Dalam maqasidh Syariah (yang akan dijadikan tujuan pendidikan islam dalam penelitian ini), terdapat enam tujuan yang harus dikembangkan dalam pendidikan islam, yaitu:⁷⁴

a) Menjaga agama (hifzh ad-din)

Salah satu langkah dalam memelihara agama ialah dengan menjaga dan mengembangkan kehidupan spiritual keagamaan. Adapun yang termasuk hal primer dalam konteks memelihara agama ialah melaksanakan kewajiban keagamaan, contohnya melaksanakan sholat lima waktu. Kalau sholat itu diabaikan, niscaya akan terancam lah eksistensi agama.⁷⁵

Melestarikan agama tidak hanya seputar masalah ibadah ritual. Ketika ada peraturan sekolah untuk wajib memakai kerudung. Akan tetapi di waktu yang sama di luar sekolah, mereka tidak lagi menutup auratnya. Bahkan ketika mereka keluar rumah, malah ditampakkan hal-hal yang seharusnya tidak diperlihatkan. Sungguh itu merupakan perbuatan yang melanggar. Tapi kenapa di menit yang sama, mereka masih melakukan hal itu. Mereka menganggap bahwa Allah hanya melihat ketika sholat saja. Selepas itu, tidak lagi diawasi oleh Allah.

⁷⁴ M. Hajar Dewantoro. *Kecerdasan Profetik Strategi Melahirkan Sekolah Unggul Berbasis Maqashid Syariah*. (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2021), hlm. 42

⁷⁵ Suhaeri. Putusan Mahkamah Konstitusi Menghapus Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dalam Tinjauan Maqashid Syariah. *Jurnal Konstitusi Volume 10 Nomor 2 Juni tahun 2013*, hlm. 363

b) Menjaga akal (hifzh al ‘aql)

Kecerdasan intelektual erat kaitannya dengan pemeliharaan akal yaitu menjaga dan mengembangkan akal dengan cara iqro’, membaca ayat qauliyah (wahyu), dan ayat kauniyah (kehidupan nyata). Oleh karena itu, meminum keras dan narkoba diharamkan karena dapat merusak akal. Jika ketentuan ini tidak diindahkan, maka akan berakibat terancamnya eksistensi akal.⁷⁶

Minum-minuman keras, penyalahgunaan narkoba, kini kian merembah di kalangan pelajar. Bahkan ada pelajar yang melakukan seks bebas sampai hamil di luar nikah kemudian aborsi. Ilmu yang seharusnya dipelajari, dipahami, lalu diamalkan oleh peserta didik. Kini hanya sebatas untuk mendapatkan nilai di selembar ijazah, bisa juara kelas, dan mendapatkan pekerjaan yang mapan. Semua itu dilakukan hanya untuk memenuhi hawa nafsu semata. Padahal Allah jelas mengatakan bahwa ilmu itu tidak hanya untuk dipelajari, tapi juga dipahami lalu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

c) Menjaga jiwa raga (hifzh an-nafs)

Kecerdasan emosional dimaksudkan untuk menjaga dan mengembangkan jiwa, seperti mempertahankan hidup dan mengembangkan karakter positif (akhlak al-karimah). Sebab, apabila hal itu tidak dipelihara, niscaya akan berakibat terancamnya eksistensi jiwa manusia.⁷⁷

⁷⁶ Ibid, hlm. 366

⁷⁷ Ibid, hlm. 366

Banyak manusia yang katanya ingin saling menghormati martabat manusia, menghormati HAM, menghormati darah, dan menjaga jiwa, tetapi lihatlah, ketika darah umat islam ditumpahkan dan bahkan kalau kita melihat, kita tidak sanggup menatap betapa pembantaian begitu luar biasa kejinya, lebih keji daripada yang dilakukan oleh binatang. Yang itu dilakukan oleh mereka-mereka yang katanya mengagungkan perdamaian, mengaku beriman kepada Allah. Tidak sanggup mata kita menatapnya. Tidak sanggup lisan kita mengucap. Tidak sanggup hati kita menyaksikan penderitaan-penderitaan saudara-saudara kita. Akan tetapi, lihatlah. Dunia hanya diam. Seolah-olah masalah yang menimpa umat saat ini adalah bukan termasuk urusan manusia.

d) Menjaga keturunan (hifzh an-nasl)

Kecerdasan sosial-organisasional dimaksudkan untuk menjaga dan mengembangkan regenerasi, baik dalam konteks keluarga maupun organisasi. Hal ini setidaknya termanifestasikan dalam perintah nikah serta pelarangan zina. Apabila perhatian akan hal ini diabaikan, eksistensi keturunan pun akan terancam atau kacau.⁷⁸

Seperti yang dialami saat ingin masuk ke sekolah atau universitas, pasti ada yang namanya Masa Orientasi Siswa (MOS) atau Ospek yang mana kegiatan ini dikenal dengan gaya marah-marah, Bully-ing dan lain sebagainya. Seharusnya, untuk mendisiplinkan siswa atau mahasiswa, bukanlah dengan cara marah-marah atau Bully-ing. Marah-marah yang

⁷⁸ Ibid, hlm. 366

terpuji dan diperbolehkan dalam Islam hanya marah dalam rangka membela diri, membela kehormatan, membela harta, membela agama, membela hak-hak umum untuk menolong orang yang terdzalimi. Padahal dalam QS. Ali-Imran ayat 110, Allah berkata: “kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia karena kamu menyuruh berbuat yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar”.

e) Menjaga harta (hifzh al-mal)

Poin kelima ini berkaitan erat dengan penjagaan dan pengembangan kesejahteraan. Oleh karena itu, diatur tata-cara kepemilikan harta dan larangan mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak sah. Kemudian, apabila aturan itu dilanggar, tentu eksistensi harta akan terancam.⁷⁹

Menjaga harta, tidak hanya dilakukan oleh kalangan pegawai, siswa, maupun para guru di sekolah. Akan tetapi, lihatlah harta kaum muslimin sekarang. Betapa mudahnya harta kita dirampok, dicuri dan lain sebagainya. Harta kekayaan baik itu milik pribadi, milik umum, ataukah milik negara, semestinya tidak boleh dinodai, dirampok, dicuri atau dikuasai oleh orang yang tidak berhak.

f) Menjaga lingkungan (hifzh al-bi’ah)

Menurut Yusuf Qardhawi sebagaimana dikutip Ridwan, hal tersebut merupakan tuntutan untuk melindungi kelima tujuan syariat yang telah disebutkan. Dengan demikian, segala perilaku yang mengarah kepada

⁷⁹ Ibid, hlm. 367

perusakan lingkungan ialah perbuatan mengancam jiwa, akal, harta, nasab, dan agama. Perilaku perusakan baik itu terhadap lingkungan hidup ataupun membuat mudharat bagi orang lain itu merupakan bertentangan dengan kaidah-kaidah yang telah dirumuskan oleh para fuqaha (al-Qawa'id al-Fiqhiyyah).⁸⁰

Kecerdasan environment (menjaga lingkungan) tidak hanya membahas persoalan tentang penghijauan, menjaga kebersihan, dan lain sebagainya. Akan tetapi, seperti yang kita tahu saat ini bahwa lingkungan yang tidak kondusif, lemahnya kurikulum sistem pendidikan, masyarakat yang hedonistik, politik pendidikan yang memang tidak jelas dalam arti pendidikan itu nanti mau mengarah kemana dengan berbasis filosofis seperti apa, serta lemahnya pada kultur atau budaya sekolah, menyebabkan lingkungan menjadi terpuruk.

⁸⁰ Ibid, hlm. 82

BAB III

METODE PENELITIAN

(1) Jenis Penelitian dan Pendekatan

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena dengan penelitian ini peneliti dapat menekankan pada banyak aspek dari satu variabel.⁸¹ Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mana penelitian ini memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.⁸² Penelitian ini bertujuan untuk menerangkan atau mendeskripsikan mengenai implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter profetik siswa di Sekolah Tahfidz Plus (STP) Khoiru Ummah Yogyakarta.

(2) Tempat atau Lokasi Penelitian

Sekolah Tahfidz Plus (STP) Khoiru Ummah Yogyakarta yang bertempat di Rumah Warna, Jalan Ring Road Utara No.17 Candok, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, 55283. STP Khoiru Ummah Yogyakarta merupakan lokasi yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian, karena sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah di Yogyakarta

⁸¹ Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Edisi Kedua*. (Jakarta: Erlangga, tahun 2009), hlm. 22-23

⁸² Ronny Kountur, D.M.S., Ph.D. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis Edisi Revisi*. (Jakarta: Penerbit PPM, tahun 2007), hlm. 54

yang mengimplementasikan pendidikan profetik dengan mengaitkan metode talqiyyan fikriyyan sebagai pembentukan karakter profetik siswa.

(3) Informan Penelitian

(a) Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu individu, benda, atau organisme yang menjadi sumber informasi dalam pengumpulan data penelitian.⁸³ Subjek informasi dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkecimpung langsung dalam mengimplementasikan pendidikan profetik serta orang-orang yang menjadi pelaku dalam memberikan informasi mengenai implementasi pendidikan profetik dan kaitannya dengan karakter siswa. Untuk memperoleh sumber data atau informasi, peneliti membedakannya menjadi dua, yaitu :

A. Data Primer

Sumber data primer yaitu data pokok dari penelitian yang dikumpulkan dari hasil wawancara peneliti terhadap subjek penelitian yang menjadi sumber data atau responden. Subjek penelitian tersebut ialah Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum (yang mengambil kebijakan di sekolah), serta guru-guru (yang mengimplementasikan pendidikan profetik).

B. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data penunjang dalam penelitian yang dijadikan sebagai penguat dalam analisis data. Data sekunder ini didapatkan dari hasil observasi, dokumentasi, dan buku-buku yang

⁸³ *Ibid, Metode Penelitian Ilmu Sosial*, hlm. 91

berkaitan dengan tema penelitian (seperti jurnal ilmiah, buku terbitan, dan lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian).

(b) Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu suatu permasalahan atau tema yang sedang diteliti.⁸⁴ Objek penelitian ini adalah implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter siswa dan hasil implementasi yang diterapkan didalamnya.

(4) Teknik Penentuan Informan

1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh warga sekolah yang berjumlah 15 guru STP Khoiru Ummah Yogyakarta.

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu dan pertimbangan-pertimbangan tertentu,⁸⁵ contohnya ialah informan yang dianggap sangat memahami tentang tema yang penelitian. Peneliti menggunakan teknik ini karena dengan teknik tersebut akan didapatkan data yang sesuai dengan tujuan peneliti dan data yang peneliti harapkan. Sampel yang diambil ialah berjumlah 6 orang.

⁸⁴ *Ibid*, hlm. 91

⁸⁵ *Ibid*, hlm. 96

Peneliti mengambil sampel ini, karena peneliti ingin mengetahui informasi mengenai implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter profetik siswa di STP Khoiru Ummah Yogyakarta. Dalam teknik purposive sampling ini, penulis kelompokkan informan menjadi 2 yaitu: (1) Pengambil Kebijakan, yang terdiri dari Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum. (2) Pelaksanaan Pendidikan Profetik, yang berjumlah 4 guru.

(5) Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

a. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis atas apa yang diteliti. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung (participative observation) dalam kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti mengikuti kegiatan yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, mempertanyakan informasi, dan mempelajari dokumen yang dimiliki informan.⁸⁶

⁸⁶ *Ibid*, hlm. 101

b. Metode Wawancara

Metode wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam. Wawancara secara mendalam ini mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan yang sebelumnya sudah peneliti siapkan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data kualitatif dari subjek penelitian. Peneliti akan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, serta guru-guru STP Khoiru Ummah Yogyakarta.

Dalam teknik pengumpulan data yang menggunakan metode wawancara, maka diperlukan kisi-kisi instrumen penelitian yang berisi mengenai daftar pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman untuk melakukan wawancara. Kisi-kisi instrumen penelitian tersebut berisi:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Nilai-nilai Pendidikan Profetik	1.Aqidah	1.Apa yang Bapak/ Ibu ketahui tentang aqidah? 2.Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mengajarkan aqidah kepada siswa?	
		2.Syariah	1.Apa yang Bapak/ Ibu ketahui tentang syariah? 2.Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam menanamkan nilai syariah kepada siswa?	
		3.Akhlak	1.Apa yang Bapak/ Ibu ketahui tentang akhlak? 2.Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mengajarkan akhlak kepada siswa?	
2	Transformasi Misi Kepemimpinan Profetik	1.Humanisasi	Bagaimana cara Bapak/ Ibu menggerakkan siswa agar dapat menjadi pribadi yang memanusiakan manusia?	
		2.Liberasi	Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mencegah siswa pada perilaku mungkar?	
		3.Transendensi	Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam menumbuh-kembangkan siswa dalam kehidupan keagamaan baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat?	
3	Model Sifat Kepemimpinan Profetik	1.Sidiq	Bagaimana cara Bapak/ Ibu menerapkan sifat sidiq pada siswa?	
		2.Amanah	Bagaimana cara Bapak/ Ibu menerapkan sifat amanah pada siswa?	
		3.Fatanah	Bagaimana cara Bapak/ Ibu menerapkan sifat fatanah pada siswa?	
		4.Tabligh	Bagaimana cara Bapak/ Ibu menerapkan sifat tabligh pada siswa?	
4	Kecerdasan Profetik	Hifzh ad-din	Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?	
		Hifzh al-aql	Bagaimana cara Bapak/ Ibu mengembangkan kecerdasan intelektual siswa?	
		Hifzh an-nafs	Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa?	
		Hifzh an-nasl	Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas?	
		Hifzh al-mal	Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan kecerdasan kewirausahaan siswa?	
		Hifzh al-bi'ah	Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan kecerdasan siswa dalam kesadaran lingkungan sekolah yang sehat?	

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dengan metode ini, peneliti mencari data-data tentang implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter profetik siswa di STP Khoiru Ummah Yogyakarta.

(6) Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan uji kredibilitas (validitas internal) dan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Ada tiga jenis triangulasi dalam penelitian kualitatif, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Namun, peneliti hanya akan menggunakan dua cara triangulasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:⁸⁷

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Selanjutnya, untuk memastikan keabsahan data, peneliti mengumpulkan data lebih dari satu sumber. Dengan melakukan wawancara pada sumber

⁸⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 274

yang berbeda tetapi dengan pertanyaan yang sama hingga akhirnya peneliti mendapatkan jawaban yang relevan dan sesuai dengan harapan peneliti.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalkan data yang diperoleh dengan metode wawancara selanjutnya dicek dengan observasi atau dokumentasi. Jika cara kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan diskusi dengan partisipan yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang relevan dan dapat diuji.

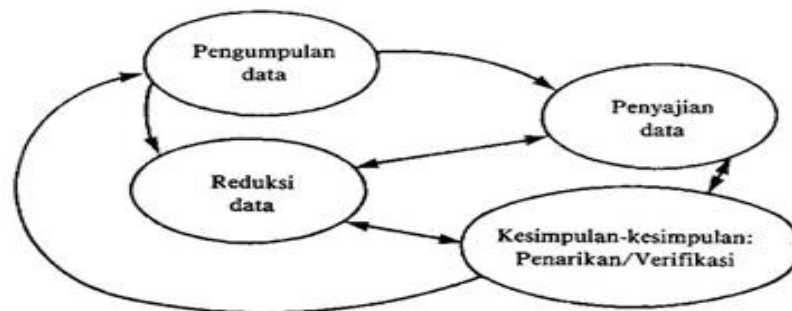
(7) Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui observasi partisipatif, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data dan analisis data. Yaitu proses pengumpulan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data kualitatif ini bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman yang dikenal sebagai model interaktif. Miles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan analisis data ini merupakan kegiatan yang saling berhubungan pada sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut

analisis.⁸⁸ Kegiatan analisis data dengan model interaktif ini dapat digambarkan dengan langkah-langkah berikut:

Gambar 3.2 Model Interaktif



Model interaktif ini, ketiga kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif dan peneliti harus aktif dalam empat kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi selama penelitian. Proses ini dapat terjadi berulang dan berlanjut terus-menerus hingga saling menyusul. Kegiatan keempat berlangsung selama dan setelah proses pengambilan data berlangsung. Berikut adalah penjelasan mengenai proses analisis data menurut Miles dan Huberman:

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih dan memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari hasil penelitian di lapangan sehingga peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu.

⁸⁸ *Ibid, Metode Penelitian Ilmu Sosial*, hlm. 147-152

Peneliti akan memilah hasil penelitian yang telah didapatkan dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan memperhatikan pada data yang memang cocok atau relevan terhadap tema penelitian serta peneliti membuang data yang tidak diperlukan dalam penelitian.

b) Display Data

Penyajian data ini menyajikan data yang sudah direduksi dalam bentuk uraian singkat yang mempunyai hubungan antar kategori. Dalam penyajian data yang berbentuk penelitian kualitatif sering menggunakan teks yang sifatnya naratif.

c) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada langkah ketiga ini adalah verifikasi dan menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara sifatnya dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Peneliti mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh melalui metode yang telah digunakan sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

(1) Hasil Penelitian

Penelitian ini mengambil tema pendidikan dan karakter. Untuk memperdalam dan mencari informasi mengenai pendidikan khususnya pendidikan profetik, peneliti memilih lokasi penelitian di STP Khoiru Ummah Yogyakarta yang berada di Rumah Warna, Jalan Ring Road Utara No.17 Candok, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, 55283. Sekolah ini telah mengimplementasikan pendidikan profetik yaitu pendidikan yang sesuai dengan metode kenabian, sehingga output dari lulusan ini adalah menghasilkan generasi pemimpin seperti Rasulullah SAW.

Sejarah STP Khoiru Ummah Yogyakarta:

- (a) Wujud kepedulian terhadap generasi muslim saat ini, yang semakin rentan terhadap pengaruh peradaban buruk “Barat”, yang kapitalis, sekularis, dan liberalis. Mereka tidak memiliki jati diri sebagai generasi muslim yang mandiri, sholeh, dan cerdas. Apalagi sebagai generasi pemimpin, generasi khoiru ummah, pembangun peradaban mulia islam di tengah-tengah kehidupan manusia.
- (b) Wujud kepedulian dan rasa tanggungjawab sekelompok orangtua untuk menyelamatkan anak-anaknya dari pengaruh buruk peradaban “Barat”, agar tidak terjerumus ke dalam jurang kerusakan berfikir, kebobrokan moral, dan

keburukan perilaku yang mewajarkan berbuat maksiat kepada Allah SWT.

Dengan kata lain menyelamatkan anak-anaknya dari api neraka.

- (c) Wujud rasa tanggungjawab orangtua untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya, yakni pendidikan berbasis Aqidah Islam, yang menjadikan Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber utama ilmunya.
- (d) Wujud kepedulian dan rasa tanggungjawab sekelompok orangtua untuk mendidik anak-anaknya menjadi anak-anak yang sholeh dan cerdas, sehingga kelak menjadi aset di dunia (qurrota a'yun dan berbakti kepada orangtua) dan aset di akhirat (pembuka pintu surga bagi kedua orangtuanya).
- (e) Rasa tanggungjawab sekelompok kaum muslim untuk melahirkan kembali generasi pemimpin, generasi khoiru ummah, pembangun peradaban mulia islam di tengah-tengah kehidupan manusia.⁸⁹

Alasan Mengapa STP Khoiru Ummah ada:

- A. Kondisi lingkungan masyarakat sekitar kita saat ini tidak bisa diharapkan untuk memberikan pengaruh yang baik kepada anak-anak kita. Lingkungan masyarakat kita lebih dominan menjerumuskan anak kepada kemaksiatan, kemunafikan, dan kekufuran.
- B. Melepaskan anak belajar dan berkembang di lingkungan masyarakat sulit menjadikan anak menjadi anak yang sholeh dan berbakti pada orangtua.

⁸⁹ <https://www.schoolandcollegelistings.com/ID/Bogor/402360573209676/Sekolah-Tahfizh-Plus-Khoiru-Ummah-Pusat> diunduh pada tanggal 29 Maret 2022

C. Anak adalah amanah dari Allah yang harus dijaga. Untuk itulah Khoiru Ummah ada. Membangun merealisasikan amanah yang Allah berikan kepada para orangtua yakni menjadikan anak-anaknya menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah.⁹⁰

Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah adalah sekolah penghafal Qur'an dan pemimpin masa depan. **Sekolah:** Menunjukkan komitmen yang serius untuk menjadikan STP Khoiru Ummah sebagai tempat mendidik anak sesuai target yang telah dicanangkan. **Tahfizh:** Merujuk pada ciri khas STP Khoiru Ummah sebagai lembaga pendidikan Qur'ani yang menjadikan Tahfizhul Qur'an sebagai kurikulum dasar. Tahfizhul Qur'an juga menjadi aktivitas harian di sekolah maupun di rumah. **Plus:** Plus kurikulum berbasis Aqidah Islam. Aqidah Islam menjadi dasar dalam merumuskan kurikulum STP Khoiru Ummah mulai dari level TK, SD, SMP, SMA. Penetapan kurikulum, output, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, sampai cara penanganan anak, semuanya didasarkan pada konsep yang digali dari pemikiran Islam.⁹¹

STP Khoiru Ummah bersuasanakan seperti rumah dimana setiap anak mendapat perhatian dalam perkembangannya sehingga nyaman bagi setiap anak untuk belajar. STP Khoiru Ummah membakukan kurikulumnya yang berbasis Aqidah Islam. **Aqidah Islam:** Pendidikan berbasis Aqidah Islam yang menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber utama ilmu bagi para siswa. **Generasi**

⁹⁰ Ibid. Diunduh pada tanggal 29 Maret 2022

⁹¹ <http://www.khoiruummahciledug.sch.id/2019/04/faq-khoiru-ummah.html?m=1> diunduh pada tanggal 28 Maret 2022

Terbaik: Melahirkan kembali khoiru ummah, generasi pemimpin yang hafizh Al-Qur'an, yang akan membangun peradaban mulia. **Guru Teladan:** Para guru bukan hanya menyampaikan pelajaran, akan tetapi juga menjadi teladan dan pendidik terbaik bagi para siswa. **Sinergi Orangtua:** Bekerja sama dengan orangtua murid dalam mendidik anak-anaknya serta mensinergikannya dengan peran sekolah.⁹²

STP Khoiru Ummah merupakan representasi pendidikan islam, yang murni berbasis Aqidah Islam. Semua konsepnya digali dari pemikiran islam, mulai dari penetapan output, strategi pembelajaran untuk mencapai output, metode pembelajaran, materi pembelajaran, sampai cara penanganan anak.

STP Khoiru Ummah merupakan institusi pendidikan yang bercita-cita melahirkan kembali generasi terbaik ummat, generasi hafizh Qur'an berkarakter pemimpin yang tercermin dalam kecerdasan berfikirnya, kefaqihannya dalam agama, keberaniannya menyuarkan kebenaran islam, dan memberi pengaruh baik di keluarganya, komunitas, dan masyarakat. Setiap tingkat pendidikan di STP Khoiru Ummah memiliki fokus perhatian yang berbeda sesuai dengan tingkat umur, perkembangan akal, dan naluri siswa. Dipadu dengan metode "talqiyyan fikriyyan" (membangun kemampuan siswa berpikir solutif secara islami dan mandiri), diharapkan akan muncul generasi-generasi islam yang siap menjadi pemimpin di masa depan.⁹³

⁹² <https://khoiruummah.id/> diunduh pada tanggal 28 Maret 2022

⁹³ Ibid. Diunduh pada tanggal 28 Maret 2022

Output Kelulusan STP Khoiru Ummah:⁹⁴

1. Berkepribadian islami (Syakhsiyah islamiyah)
2. Faqih fiddin
3. Terdepan dalam sains dan teknologi (kreatif, inovatif, dan daya cipta tinggi)
4. Berjiwa pemimpin

Keunggulan STP Khoiru Ummah:⁹⁵

- (1) Mencerdaskan dan mensholihkan anak sekaligus orangtua. (anak dan orangtua sama-sama belajar).
- (2) Membiasakan anak bersikap dan bertindak berdasarkan pemahaman. Hafalan siswa secara umum 1 juz per tahun. Akan tetapi pada tahun ajaran 2018/2019 di jenjang SD ini hafalan tertinggi 9 juz.

Visi dan Misi STP Khoiru Ummah:⁹⁶

Visi: STP Khoiru Ummah sebagai representasi institusi pendidikan berbasis Aqidah Islam yang terdepan dalam melahirkan generasi pemimpin pembangun peradaban mulia islam.

Misi:

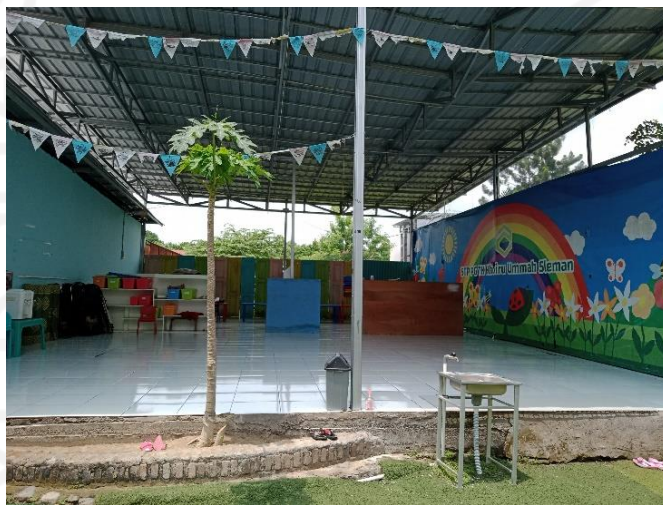
- 1) Mendidik generasi muslim menjadi generasi pemimpin peradaban mulia.
- 2) Menyiapkan guru menjadi teladan dan pendidikan terbaik bagi anak didiknya.

⁹⁴ <http://www.khoiruummahciledug.sch.id/2019/04/faq-khoiru-ummah.html?m=1> diunduh pada tanggal 28 Maret 2022

⁹⁵ <http://www.khoiruummahciledug.sch.id/2019/04/faq-khoiru-ummah.html?m=1> diunduh pada tanggal 28 Maret 2022

⁹⁶ Ibid. Diunduh pada tanggal 28 Maret 2022

- 3) Mengembalikan peran orangtua sebagai guru pertama dan utama dalam mendidik anak-anaknya dan mensinergikannya dengan peran sekolah.
- 4) Membangun sinergi dengan pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan islam dalam melahirkan generasi pemimpin pembangun peradaban mulia.
- 5) Mensosialisasikan konsep pendidikan berbasis Aqidah Islam di tengah-tengah masyarakat.



Gambar 4.1 Kampus STP Khoiru Ummah (TK)⁹⁷

STP Khoiru Ummah Yogyakarta adalah sekolah satu-satunya di Yogyakarta yang pembelajarannya menggunakan metode talqiyyan fikriyyan dalam pembentukan karakter profetik siswa. Kurikulum yang digunakan sesuai dengan metode kenabian. Sekolah ini ada 3 level yaitu tingkat TK, SD, SMP.

Untuk jumlah siswa di STP Khoiru Ummah ialah berjumlah 77 siswa. Jumlah siswa per kelas dibatasi maksimal 10 orang. Jumlah guru di STP Khoiru Ummah Yogyakarta ialah 15 guru. Untuk pengajar, kebanyakan latar pendidikan guru adalah yang sudah mengkaji islam. Untuk jumlah siswa tiap kelas adalah:

⁹⁷ Hasil Observasi di STP Khoiru Ummah pada tanggal 10 Januari 2022

Tabel 4.1 Jumlah Siswa⁹⁸

Level	Kelas	Jumlah Siswa
TK	A	6
	B	5
SD	I	10
	II	6
	III	8
	IV	12
	V	6
	VI	7
SMP	VII	6
	VIII	5
	IX	6



Gambar 4.2 Ruang Kelas di STP Khoiru Ummah

Ruang kelas di STP Khoiru Ummah bernuansa seperti rumah, tujuannya adalah agar setiap anak mendapat perhatian dalam perkembangannya, sehingga nyaman bagi setiap anak untuk belajar. Selain itu, STP Khoiru Ummah menggunakan kurikulumnya berbasis Aqidah Islam, sebab sekolah ingin meneruskan perjuangan Rasulullah untuk mewujudkan generasi khoiru ummah.

⁹⁸ Hasil Dokumentasi di STP Khoiru Ummah Yogyakarta pada tanggal 10 Januari 2022

2) Pembahasan

Setelah melakukan penelitian melalui metode wawancara dan metode observasi partisipatif, peneliti mendapatkan data dan informasi mengenai implementasi pendidikan profetik. Adapun hasil dari penelitian tersebut dijabarkan dalam bentuk pembahasan sebagai berikut:

a) Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Profetik Pada Siswa

(1) Aqidah

Aqidah itu adalah keyakinan. Meyakini tidak hanya dalam hati dan perkataan, tapi juga dalam sikap perbuatan. Aqidah aqliyah adalah aqidah yang ditanamkan dalam diri peserta didik di STP Khoiru Ummah. Apabila aqidah aqliyah itu sudah terbentuk, maka orang itu akan kuat. Akan tetapi, jika aqidah aqliyah ini tidak terbentuk, maka keimanannya akan roboh. Aqidah aqliyah ini didapat melalui proses berfikir. Pertanyaan kita berasal darimana, untuk apa kita hidup, dan akan kemana kita setelah hidup.

Hal ini senada dan seirama dengan yang dikatakan oleh guru Tsaqofah, Ustadz Indra:

“Aqidah itu kan kalau diterjemahkan secara sederhana kan keyakinan ya. Keyakinan itu tentu didapat atau diperoleh melalui sebuah proses berfikir. Proses berfikir yang harus berangkat dari sesuatu yang mendasar. Pertanyaan kita berasal darimana, untuk apa kita hidup, dan akan kemana kita setelah peniupan sangkakala. Itu sebenarnya menjadi pertanyaan yang harus dijawab untuk memantik kesadaran terhadap aqidah itu sendiri. Sehingga kalau kita cermati memang ketika orang itu sudah paham darimana dia berasal, bahwa dia berasal dari Allah SWT. Untuk apa dia hidup, dan alam semesta ini diadakan untuk apa, ternyata untuk ibadah. Maka, disitulah orang itu akan menemukan sebuah aqidah, sebuah keyakinan bahwa hidup

ini dari Allah, untuk Allah dan akan kembali kepada Allah. Itu sih sebenarnya”.⁹⁹

Untuk mengajarkan aqidah, di sekolah ada mata pelajaran Tsaqofah. Tsaqofah ini adalah pembelajaran aqidah pemikiran keislaman. Misalnya saat membahas semut, guru bertanya kepada siswa, siapa yang menciptakan semut. Apa buktinya kalau Allah adalah yang menciptakan. Dalam Al-Qur'an disebutkan, bahkan itu dijadikan sebagai surat yaitu QS. An-Naml.

(2) Syariah

Syariah yaitu aturan-aturan yang berasal dari Allah SWT. Jadi syariat itu tidak sekedar ibadah ritual tapi juga dikembalikan kepada keimanan seseorang, yaitu keterikatan kita dengan syariat. Aqidah dan syariat adalah sesuatu yang tidak bisa dilepaskan. Namun, tidak sedikit orang yang faham, syariat yang baik itu seperti apa. Banyak orang yang melanggar syariat, karena menganggap itu adalah hal yang biasa dan tidak diatur dalam islam.



Gambar 4.3 Pembelajaran di SD Khoiru Ummah¹⁰⁰

⁹⁹ Wawancara dengan Ustadz Indra di STP Khoiru Ummah pada tanggal 22 Januari 2022

¹⁰⁰ Hasil Observasi di STP Khoiru Ummah pada tanggal 16 Januari 2022

Di STP Khoiru Ummah, siswa diajarkan tentang Syariah melalui tempat duduk yang terpisah antara perempuan dan laki-laki. Bahkan, ketika ada siswa yang tidak sengaja tersenggol dengan lawan jenis, maka anak itu langsung mengucap istighfar. Ini adalah sebuah kebanggaan bagi STP Khoiru Ummah, karena anak sekecil itu sudah paham tentang Syariat.

Ustadzah Intan selaku Kepala Sekolah, mengatakan bahwa:

“Syariah itu adalah peraturan yang diciptakan oleh Allah sebagai pedoman hidup kita. Sebagai pembatas, mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Kalau disini sendiri penerapan Syariah betul-betul jadi perhatian kita di Khoiru Ummah. Agar kenapa? Anak-anak zaman sekarang itu kan gak ngerti, Syariah yang baik itu seperti apa. Contohnya dalam hubungan sosialisasi, islam itu gak boleh yang namanya campur baur, kontak fisik. Gak boleh ada yang namanya ikhtilat. Jadi kita terapkan di peraturan sekolah. Kalau disini itu tempat duduk siswa, sudah dipisah ikhwan akhwat. Itu salah satu cara untuk memperkenalkan syariat kepada anak-anak. Dan alhamdulillah, suatu keberhasilan bagi kami, ketika anak-anak tidak sengaja terpegang dengan lawan jenis, mereka langsung mengucap istighfar. Jadi kayak suatu kebanggaan bagi kita, karena anak-anak sekecil itu sudah bisa mengenal ikhtilat.”¹⁰¹

(3) Akhlak

Akhlak adalah bagian dari syariat islam. Akhlak terbentuk dari pola pikir dan pola sikap seseorang. Ketika orang itu mempunyai pemahaman yang baik, maka otomatis ucapan dan tindakan akan baik. Sebab, apa yang keluar dari lisan orang itu, mencerminkan isi hati atau pemikirannya. Jadi, yang pertama kali dibangun dalam pendidikan anak di STP Khoiru Ummah adalah membangun pemikiran atau kesadaran tentang islam. Sehingga outputnya terletak pada akhlak yaitu pada pola perilaku dan ucapannya.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ustadzah Intan di STP Khoiru Ummah pada tanggal 11 Januari 2022

Ustadz Sigin selaku guru mata pelajaran Hadits, berpendapat bahwa:

“Akhlik itu adalah tata cara yang baik menurut islam, hal ini sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Setelah menanamkan konsep apa itu akhlak, disana ada sosok yang harus dicontoh. Bukan guru, bukan orang tua, tapi Rasulullah. Di balik sosok guru dan orang tua, kenapa berperilaku seperti itu. Ya itu memahami sifat dari Rasulullah SAW.”¹⁰²

Yang pertama kali STP Khoiru Ummah ajarkan tentang akhlak kepada anak-anak adalah dengan penyampaian secara lisan. Ada 2 hal yang STP Khoiru Ummah tekankan yaitu memberi pemahaman dan keteladanan, tidak hanya sekedar diucapkan tetapi juga di implementasikan dalam perbuatan.

b) Transformasi Misi Kepemimpinan Profetik

(a) Humanisasi

Di STP Khoiru Ummah ada yang namanya sedekah jum'at (kencleng jum'at). Setiap pagi, anak-anak menyumbang di kencleng yang disediakan. Kencleng ini fungsinya untuk disedekahkan di Kantin Warmindo Masjid.



Gambar 4.4 Warmindo Masjid¹⁰³

¹⁰² Wawancara dengan Ustadz Sigin di STP Khoiru Ummah pada tanggal 15 Januari 2022

¹⁰³ Hasil Observasi di STP Khoiru Ummah pada tanggal 15 Januari 2022

Warmindo Masjid ini disediakan untuk para jama'ah, siapapun dapat memanfaatkannya. Itu salah satu dananya diambil dari hasil sedekah siswa-siswi STP Khoiru Ummah. Hal itu ditujukan, agar anak-anak tahu bahwa sedekah itu diperuntukkan untuk Warmindo Masjid, yang itu untuk fasilitas ummat. Itu adalah salah satu cara sekolah dalam mendidik siswa menjadi pribadi yang memanusiakan manusia. Dengan adanya program sedekah jum'at (Kencleng Jum'at), siswa-siswi diajarkan untuk peduli terhadap ummat, menumbuhkan kesadaran berbagi terhadap orang lain.

(b) Liberasi

Untuk mencegah siswa-siswi dari perilaku menyimpang, STP Khoiru Ummah menekankan 2 hal, yaitu berkata dan berperilaku ahsan. Keduanya ini harus dibarengi dengan konsep dan aqidah, bahwa perilaku dan perkataannya itu dilihat oleh Allah melalui sifat Al-Bashir dan As-Sami', kemudian ada 1000 malaikat yang selalu mengawasi dan mencatat.

Ustadz Syahrul selaku guru Fiqih yang mengatakan:

“Kalau disini kan sudah diawasi oleh guru, tapi kalau di luar kita tidak bisa menjamin. Terkadang kita sudah memberikan ilmu terkait berkata ahsan. Tapi terkadang kita kaget, anak-anak tahu informasi ini darimana. Ya kita tidak bisa menyalahkan orang tua. Karena kalau di rumah, bisa saja bergaul dengan teman yang memang belum tersaring, mana teman yang baik dan mana yang tidak baik. Maka, kita harus menekankan kepada orang tua, agar di rumah anak-anak tidak boleh memegang HP dan menonton TV. Karena itu sangat berpengaruh sekali. Maka, ketika pulang dari sekolah, anak-anak bermain dan belajarnya dengan orang tua. Ya ini memang sudah aturan dari sekolah, di rumah tidak main HP, tidak menonton TV. Tapi di sisi lain, anak-anak kan bosan, jadi diusahakan saat bermain dengan temannya, orang tua harus mengawasi, supaya menjaga agar informasi yang tidak diharapkan itu tidak didapat oleh anak.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustadz Syahrul di STP Khoiru Ummah pada tanggal 22 Januari 2022

(c) Transendensi

Terkait menumbuhkembangkan siswa dalam hal keagamaan, sekolah ada program yang namanya KHS (kegiatan harian siswa). Dengan KHS ini, orang tua dan guru bisa mengontrol anak-anak selama 24 jam.

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SENIN-JUM'AT

Pekan ke : Bulan : November Tahun : 2021

No	Waktu	Aktivitas	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Keterangan
1	03.30	Bangun Tidur	4	4	4	4	4	
2	03.30-03.35	Minum Air Putih	1	1	1	1	1	
3	03.35-03.45	Sikat Gigi	3	3	3	3	3	
4	03.45-04.00	Berwudhu'						
5	04.00-04.30	Sholat Tahajud + Dzikir + Do'a						
6	04.00-04.30	Tilawah/Murojaah						
7	04.30-04.35	Berwudhu'	8	8	8	8	8	
8	04.35-04.40	Sholat Sunnah Rawatib Qobliyah						
9	04.40-05.00	Sholat Shubuh + Dzikir + Do'a	9	9	9	9	9	
10	05.00-05.15	Shodaqoh	3	3	3	3	3	
11	05.15-05.45	Kuliah Tujuh Menit	-	-	-	-	-	
12	05.45-06.30	Tahfizhul Qur'an	3	3	3	3	3	
13	06.30-07.00	Bersih-bersih Rumah	3	3	3	3	3	
14	07.00-07.30	Olahraga/Senam	3	3	3	3	3	
15	07.30-08.00	Mandi Pagi	5	5	5	5	5	
16	08.00-09.00	Berpakaian	5	5	5	5	5	
17	08.00-09.00	Makan Pagi	5	5	5	5	5	
18	09.00-09.30	Tahfizhul Qur'an	10	10	10	10	10	
19	09.30-09.35	Tahsin	10	10	10	10	10	
20	09.30-09.35	Berwudhu'	10	10	10	10	10	
21	09.35-09.45	Sholat Dhuha + Dzikir + Do'a	10	10	10	10	10	
22	09.45-10.45	HL Mapel via Google Classroom	10	10	10	10	10	
23	10.45-11.45	Qoilulah	10	10	10	10	10	
24	11.45-11.50	Berwudhu'	10	10	10	10	10	
25	11.50-11.55	Sholat Sunnah Rawatib Qobliyah	10	10	10	10	10	
26	11.55-12.10	Sholat Dzuhur + Dzikir + Do'a	10	10	10	10	10	
27	12.10-12.15	Sholat Sunnah Rawatib Ba'diyah	10	10	10	10	10	
28	12.15-12.45	Makan siang	10	10	10	10	10	
29	12.45-13.15	Tahfizhul Qur'an	-	-	-	-	-	
30	13.15-14.00	Membaca Buku	-	-	-	-	-	
31	14.00-15.00	Bermain	3	3	3	3	3	
32	15.00-15.05	Berwudhu'	8	8	8	8	8	
33	15.05-15.20	Sholat 'Ashar + Dzikir + Do'a	8	8	8	8	8	
34	15.20-16.00	Tahfizhul Qur'an/Tadarus	-	-	-	-	-	
35	16.00-16.30	Bersih-bersih Rumah	-	-	-	-	-	
36	16.30-17.00	Mandi Sore	5	5	5	5	5	
37	17.00-17.30	Berpakaian	5	5	5	5	5	
38	17.30-17.35	Makan Malam	5	5	5	5	5	
39	17.35-17.50	Berwudhu'	9	9	9	9	9	
40	17.50-17.55	Sholat Maghrib + Dzikir + Do'a	10	10	10	10	10	
41	17.55-18.55	Sholat Sunnah Rawatib Ba'diyah	-	-	-	-	-	
42	18.55-19.00	Tahfizhul Quran	5	5	5	5	5	
43	19.00-19.25	Berwudhu'	9	9	9	9	9	
44	19.25-19.30	Sholat Isya' + Dzikir + Do'a	10	10	10	10	10	
45	19.30-20.00	Sholat Sunnah Rawatib Ba'diyah	-	-	-	-	-	
46	19.30-20.00	Belajar Malam	3	3	3	3	3	
47	20.00-20.30	Tadarus/Murojaah	3	3	3	3	3	
48	20.30-20.45	Persiapan Menjelang Tidur	3	3	3	3	3	
49	20.45-21.00	Berkata Ahsan	3	3	3	3	3	
50	21.00-03.30	Peduli Kebersihan 'Amar Ma'ruf Nahi Munkar	3	3	3	3	3	
51	21.00-03.30	Tidur Malam	3	3	3	3	3	
TOTAL BINTANG/HARI			3	3	3	3	3	
DIPERIKSA ORANG TUA								
DIPERIKSA USTADZ/AH								

Gambar 4.5 Buku KHS (Kegiatan Harian Siswa) Senin-Jumat di Rumah¹⁰⁵

¹⁰⁵ Dokumentasi yang diambil di STP Khoiru Ummah pada tanggal 16 Januari 2022

Di KHS ini sudah ada alurnya dari mulai bangun tidur sampai tidur lagi. Jadi kalau mau melihat tentang (adab, amar makruf nahi mungkar, dan nafsiyahnya) anak-anak, bisa dilihat dari KHS. Dengan adanya KHS ini, siswa-siswi menjadi disibukkan dengan kegiatan-kegiatan positif di rumahnya. Tujuannya, agar anak-anak tidak mementingkan duniawi, dan lebih mengedepankan urusan akhirat.

KEGIATAN HARI SABTU-AHAD

Pekan ke : Bulan : Tahun :

No	Waktu	Aktivitas	Sabtu	Ahad	Keterangan
1	03.30	Bangun Tidur			
2	03.30-03.35	Minum Air Putih			
3	03.35-03.45	Sikat Gigi Berwudhu'			
4	03.45-04.00	Sholat Tahajud + Dzikir + Do'a			
5	04.00-04.30	Tilawah/Murojaah			
6	04.30-04.35	Berwudhu'			
7	04.35-04.40	Sholat Sunnah Rawatib Qobliyah			
8	04.40-05.00	Sholat Shubuh + Dzikir + Do'a Shodaqoh			
9	05.00-05.15	Kuliah Tujuh Menit			
10	05.15-05.45	Tahfizhul Qur'an			
11	05.45-06.30	Bersih-bersih Rumah			
12	06.30-07.00	Olahraga/Senam			
13	07.00-07.30	Mandi Pagi Berpakaian			
14	07.30-08.00	Makan Pagi			
15	08.00-08.05	Berwudhu'			
16	08.05-08.25	Sholat Dhuha + Dzikir + Do'a			
17	08.25-09.00	Tahfizhul Qur'an/Tadarus			
18	09.00-10.00	Zoom dengan Wali Kelas (Sabtu)			
		Bermain (Ahad)			
19	10.00-10.45	Melaksanakan Challenge			
20	10.45-11.45	Qoilulah			
21	11.45-11.50	Berwudhu'			
22	11.50-11.55	Sholat Sunnah Rawatib Qabliyah			
23	11.55-12.25	Sholat Zhuhur + Dzikir + Do'a			
24	12.25-12.30	Sholat Sunnah Rawatib Ba'dhiyah			
25	12.30-13.00	Tahfizhul Qur'an/Tadarus			
26	13.00-14.00	Melaksanakan Challenge			
27	14.00-15.00	Bermain			
28	15.00-15.05	Berwudhu'			
29	15.05-15.30	Sholat 'Ashar + Dzikir + Do'a			
30	15.30-16.00	Tahfizhul Qur'an/Tadarus			
31	16.00-16.30	Bersih-bersih Rumah			
32	16.30-17.00	Mandi Sore Berpakaian			
33	17.00-17.30	Makan Malam			
34	17.30-17.35	Berwudhu'			
35	17.35-17.50	Sholat Maghrib + Dzikir + Do'a			
36	17.50-17.55	Sholat Sunnah Rawatib Ba'diyah			
37	17.55-18.55	Tahfizhul Quran			
38	18.55-19.00	Berwudhu'			
39	19.00-19.25	Sholat Isya' + Dzikir + Do'a			
40	19.25-19.30	Sholat Sunnah Rawatib Ba'diyah			
41	19.30-20.30	Tadarus/Murojaah			
42	20.30-20.45	Persiapan Menjelang Tidur			
43	20.45-21.00	Berkata Ahsan Peduli Kebersihan 'Amar Ma'ruf Nahi Munkar			
44	21.00-03.30	Tidur Malam			
TOTAL BINTANG/HARI					
DIPERIKSA ORANG TUA					
DIPERIKSA USTADZ/AH					

Gambar 4.6 Buku KHS (Kegiatan Harian Siswa) Sabtu-Ahad di Rumah¹⁰⁶

¹⁰⁶ Dokumentasi yang diambil di STP Khoiru Ummah pada tanggal 16 Januari 2022

Ketika liburan (hari Sabtu dan Minggu), anak-anak tetap ditugaskan untuk mengerjakan amalan-amalan yang dicontohkan oleh Rasulullah, mulai dari melaksanakan challenge, mengerjakan amar ma'ruf nahi mungkar, dan juga kultum. Jadi, siswa-siswi Khoiru Ummah dilatih untuk ceramah, agar siap terjun ke masyarakat. Termasuk menyampaikan ilmu yang dipelajari di sekolah untuk disebarluaskan.

Terkhusus untuk yang SMP, sekolah memberikan tugas untuk kontak person. Misalnya menanyakan kepada teman terkait pemahaman islamnya. Jadi kalau ditanya tentang islam, banyak jawab tidak tahunya. Selain itu, dalam pembelajaran tsaqofah, anak-anak SD ditugaskan untuk meminta izin kepada takmirnya untuk mengisi ceramah. Itu salah satu cara supaya anak terbiasa percaya diri di depan orang, terbiasa berbicara kepada orang lain yang belum dikenal, ataupun berbicara di tengah-tengah masyarakat.

Hal ini seirama dengan pendapat guru mata pelajaran Adab, ustadz Aji yang mengatakan:

“Jadi saya pribadi tidak menanamkan suatu konsep bahwa sekolah itu hanya sekedar tolakul ‘ilmi. Tapi bagaimana satu materi dan materi yang lain itu bisa diamalkan. Maka, ketika kita belajar tapi kemudian perilakunya belum berubah, berarti ya hanya sekedar taklim, maka akan ada potensi kejumudan, belajar akan jadi bosan. Jadi kita dorong anak-anak untuk lebih dari itu. Jadi bagaimana agar mereka itu mau menyampaikan islam yang mereka pelajari di sekolah, agar tidak hanya sekedar menjadi pengetahuan. Karena kata para ulama zaman dulu, ketika seseorang punya pengetahuan yang luas tapi dia tidak menyebarkan, itu ibaratkan seperti keledai yang menggondong tumpukan buku. Jadi percuma saja kalau kita belajar banyak ilmu, tapi kemudian tidak menyampaikan ke yang lain. Jadi, kita ingin tumbuhkan ke anak-anak adalah sekecil apapun,

dakwah itu tidak harus di mimbar. Apapun ilmu yang mereka dapatkan di sekolah, selain diamalkan juga disebarluaskan”.¹⁰⁷

Amar makruf nahi mungkar juga termasuk bagian dari transendensi. Contohnya ketika ada siswa yang mendapati temannya sedang berkelahi. Kemudian teman yang lain menasehatinya atau menyampaikan kepada gurunya untuk menyelesaikan hal terkait. Kalau terjun di masyarakat, anak-anak berdakwah dengan teman sebaya atau lingkungan sekitar, karena di STP Khoiru Ummah ada hubungan sinergi dengan orang tua siswa. Bahkan ada juga guru yang melakukan pemantauan terhadap siswa-siswinya di rumah, bagaimana anak itu berkomunikasi dengan temannya. Tapi kalau di STP Khoiru Ummah sendiri untuk menumbuhkembangkan kesadaran terhadap masyarakat, dari adanya kegiatan parenting islami yang terbuka untuk umum, misalnya membahas mengenai bagaimana cara mendidik anak untuk memahami usia menuju baligh.

c) Model Sifat Kepemimpinan Pendidikan Profetik

A. Sidiq

Untuk sifat sidiq, STP Khoiru Ummah selalu mengajarkan kepada anak-anak yang pertama, salah satunya yaitu hadits. Hadits tentang berkata ahsan, hadits tentang kejujuran, hadits tentang tidak boleh mendzalimi temannya. Setiap kali ada siswa yang berkata tidak ahsan dan berbohong, guru di STP Khoiru Ummah langsung merujuk ke sifat Rasul. Yang kedua,

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ustadz Aji di STP Khoiru Ummah pada tanggal 15 Januari 2022

dengan diberikan kisah tentang keteladanan Rasulullah SAW. Dengan begitu, siswa-siswi akan tertarik dan tahu bahwa ternyata Rasul itu memiliki sifat *sidiq*. Walaupun itu pahit, tapi tetap harus disampaikan. Inilah kewajiban dari sekolah untuk terikat dengan anak-anak. Guru harus melatih anak-anak dengan sifat jujur (*sidiq*). Caranya adalah dengan evaluasi diri, kemudian dikembalikan kepada nafsiyahnya.

Seperti pendapat yang diungkapkan ustadzah artha selaku Waka Kurikulum:

“Pernah sih saya menemukan kasus bahwa anak-anak itu jujur atau tidak, ya dari situ disampaikan. Ustadzah tidak bisa menilai kamu jujur atau tidak, yang tahu kamu jujur atau tidak hanyalah Allah. Kamu bisa bohongi ustadzah, tapi kamu tidak bisa bohongi Allah. Akhirnya dikembalikan kepada nafsiyahnya. Tapi mungkin tetap terus disampaikan bahwa perbuatan tidak jujur itu adalah perbuatan tidak baik, yang tidak disukai oleh Allah. Ketika kita itu sudah baligh kemudian berbohong, maka akan mendapatkan konsekuensi berupa perbuatan yang menghasilkan dosa. Kalau ada siswa yang berbohong, maka di ingatkan, itu adalah perbuatan dosa. Allah Maha Melihat, Allah Maha Mendengar, dan ada malaikat yang selalu mencatat. Ya mungkin ada upaya untuk mengingatkan kesana”.¹⁰⁸

B. Amanah

Kalau di STP Khoiru Ummah ada yang namanya *thoifah*, *thoifah* ini semacam kelompok. Setiap pekannya, guru membuat kelompok yang disitu ada penanggungjawab. Misalnya kelompok A penanggungjawabnya Luthfi Nurul Huda, dan seterusnya. Kemudian, di setiap kelas juga ada pembagian tugas sebagai ketua kelas, jadwal piket, jadwal kebersihan kelas. Dari situlah, guru melatih anak-anak supaya memiliki jiwa amanah seperti

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ustadzah Artha di STP Khoiru Ummah pada tanggal 11 Januari 2022

Rasulullah SAW. Hal itu bertujuan untuk melihat seberapa besar tanggungjawab amanah siswa.

Sebagaimana yang dikatakan ustadz Aji selaku guru pelajaran Adab:

“Sifat amanah itu sangat berkaitan erat dengan masalah pendistribusian ya, tentang bagaimana seseorang itu mengelola amanah yang diterima dengan baik. Maka, kita berikan seperti dalil-dalil, bagaimana seseorang yang nantinya itu dinaungi oleh Allah, ada 7 golongan orang-orang yang kelak akan dinaungi oleh Allah pada hari kiamat, salah satunya adalah pemimpin yang adil, maksudnya disitu ada amanah. Juga ada dorongan dari segi yang lain, contohnya ulama yang ibaratnya sebagai panutan, bagaimana para ulama itu menjalankan amanahnya. Jadi tidak hanya diberi maklumat, tapi juga diberi perbandingan, ini pemimpin yang amanah, ini pemimpin yang tidak amanah. Jadi semua mata pelajaran itu selalu dikaitkan dengan dalil-dalil”.¹⁰⁹

C. Fatonah

Berkaitan dengan sifat Rasulullah yaitu fatonah, kuncinya STP Khoir Ummah ada di bahasa. Bukan Matematika atau pelajaran yang lainnya. Cerdasnya Rasulullah SAW, ada pada saat menyampaikan sesuatu. Bahasa Rasul itu sangat mulia sekali. Kunci pokok di bahasa itu adalah tentang bagaimana menggerakkan hati seseorang. Yang sebelumnya biasa-biasa saja, tetapi jadi hebat. Itulah yang dinamakan dengan cerdas. Titik tolaknya adalah ketika siswa itu berdakwah dan membuat orang lain itu menerima apa yang kita sampaikan, dan kalau perlu orang lain itu melaksanakannya. Jadi untuk mengembangkan kecerdasan siswa, kuncinya ada di bahasa.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustadz Aji pada tanggal 15 Januari 2022

Kelas	Jam	Durasi	I	II	III	IV	V	VI	Jam	Durasi	VII	VIII	IX	
Kelas	07.00 - 07.15	15	SEHAM											
	07.15 - 08.00	45	1.1	2.1	3.1	4.1	5.1	6.1	07.00 - 08.00	60	7.1	8.1	9.1	
	08.00 - 09.00	60	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin		08.00 - 09.00	60	7.2	8.2	9.2
			Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz						
	09.00 - 09.30	30	SHOLAT DUGHA AL ARROYAH AL YAMBIYAH SHACK							09.00 - 09.30	30	ISTIRAHAT SHOLAT DUGHA		
			1.3	2.3	3.3	4.3	5.3	6.3				7.3	8.3	9.3
	09.30 - 10.30	60	Sains	Riada	B.Arah	Geografi	MTK	Mahadharah		09.30 - 10.30	60			
			Us Setri	Us Indra	Us Syaikhudin	Us Arika	Us Sign	Us Hasan						
	10.30 - 11.30	60	1.4	2.4	3.4	4.4	5.4	6.4		10.30 - 11.30	60	7.4	8.4	9.4
			Riada	Fiqh	WQS	Adabulqurb	MTK	Sains				IPS	Tanah	B.Inggris
11.30 - 12.45	75	QUILAH SHOLAT IDZHIR MARIK							11.30 - 12.45	75	ISTIRAHAT SHOLAT IDZHIR MARIK			
		1.5	2.5	3.5	4.5	5.5	6.5				7.5	8.5	9.5	
12.45 - 13.45	60	KIS	KIS	KIS	MTK	Riada	Tasaprah		12.45 - 13.45	60	Riada	B.Inggris	Riada	
		Us Setri	Us Setri	Us Setri	Us Setri	Us Setri	Us Setri				Us Indra	Us Indra	Us Syaikh	
Kelas	07.00 - 07.15	15	SEHAM											
	07.15 - 08.00	45	1.1	2.1	3.1	4.1	5.1	6.1	07.00 - 08.00	60	7.1	8.1	9.1	
	08.00 - 09.00	60	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin		08.00 - 09.00	60	7.2	8.2	9.2
			Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz						
	09.00 - 09.30	30	SHOLAT DUGHA AL ARROYAH AL YAMBIYAH SHACK							09.00 - 09.30	30	ISTIRAHAT SHOLAT DUGHA		
			1.1	2.1	3.1	4.1	5.1	6.1				7.1	8.1	9.1
	09.30 - 10.30	60	Fiqh	Geografi	Sains	Mahadharah	B.Arah	MTK		09.30 - 10.30	60			
			Us Sign	Us Arika	Us Syaikhudin	Us Syaikhudin	Us Hasan	Us Hasan						
	10.30 - 11.30	60	1.4	2.4	3.4	4.4	5.4	6.4		10.30 - 11.30	60	7.4	8.4	9.4
			Riada	Adab	Adab	B.Inggris	Tasaprah	Geografi				Tanah	IPA	Fiqh
11.30 - 12.45	75	QUILAH SHOLAT IDZHIR MARIK							11.30 - 12.45	75	ISTIRAHAT SHOLAT IDZHIR MARIK			
		1.5	2.5	3.5	4.5	5.5	6.5				7.5	8.5	9.5	
12.45 - 13.45	60	KIS	KIS	KIS	KIS	KIS	KIS		12.45 - 13.45	60	IPA	Hadis	Riada	
		Us Setri	Us Setri	Us Setri	Us Setri	Us Setri	Us Setri				Us Indra	Us Sign	Us Syaikh	
Kelas	07.00 - 07.15	15	SEHAM											
	07.15 - 08.00	45	1.1	2.1	3.1	4.1	5.1	6.1	07.00 - 08.00	60	7.1	8.1	9.1	
	08.00 - 09.00	60	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin		08.00 - 09.00	60	7.2	8.2	9.2
			Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz						
	09.00 - 09.30	30	SHOLAT DUGHA AL ARROYAH AL YAMBIYAH SHACK							09.00 - 09.30	30	ISTIRAHAT SHOLAT DUGHA		
			1.1	2.1	3.1	4.1	5.1	6.1				7.1	8.1	9.1
	09.30 - 10.30	60	Fiqh	Geografi	Sains	Mahadharah	B.Arah	MTK		09.30 - 10.30	60			
			Us Sign	Us Arika	Us Syaikhudin	Us Syaikhudin	Us Hasan	Us Hasan						
	10.30 - 11.30	60	1.4	2.4	3.4	4.4	5.4	6.4		10.30 - 11.30	60	7.4	8.4	9.4
			Riada	Adab	Adab	B.Inggris	Tasaprah	Geografi				Tanah	IPA	Fiqh
11.30 - 12.45	75	QUILAH SHOLAT IDZHIR MARIK							11.30 - 12.45	75	ISTIRAHAT SHOLAT IDZHIR MARIK			
		1.5	2.5	3.5	4.5	5.5	6.5				7.5	8.5	9.5	
12.45 - 13.45	60	KIS	KIS	KIS	KIS	KIS	KIS		12.45 - 13.45	60	IPA	Hadis	Riada	
		Us Setri	Us Setri	Us Setri	Us Setri	Us Setri	Us Setri				Us Indra	Us Sign	Us Syaikh	

Gambar 4.7 Jadwal Pelajaran di STP Khoiru Ummah¹¹⁰

Pembelajaran di STP Khoiru Ummah tidak hanya islam saja, tapi juga ada pelajaran umum yang juga dioptimalkan seperti Matematika, IPS, Bahasa Inggris, IPA, Geografi. Jadi jangan sampai siswa-siswi di Khoiru Ummah hanya pandai menghafal Qur'an, tapi tidak cerdas di lainnya. STP Khoiru Ummah ingin anak-anak bertumbuh menjadi generasi yang tidak ketinggalan zaman.



Gambar 4.8 Pembelajaran di SMP Khoiru Ummah¹¹¹

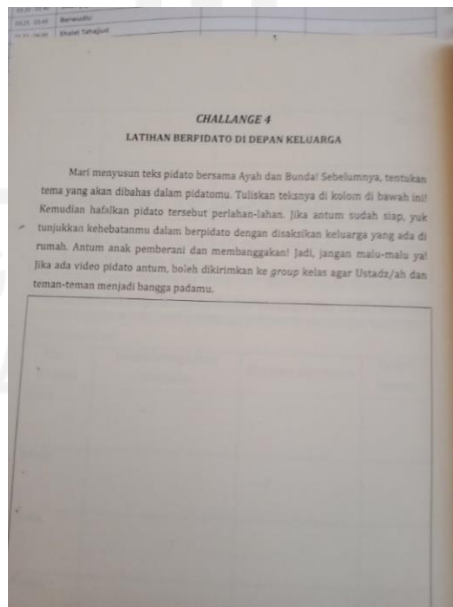
¹¹⁰ Dokumentasi yang diambil di STP Khoiru Ummah pada tanggal 16 Januari 2022

¹¹¹ Hasil observasi di STP Khoiru Ummah pada tanggal 16 Januari 2022

Terkhusus untuk SMP ditugaskan untuk kontak person. Pembelajaran di STP Khoiru Ummah menggunakan metode talqiyyan fikriyyan yaitu guru mentransfer ilmu sebagai pemikiran, bukan informasi belaka. Untuk kelas rendah yang dibangun adalah pola pembiasaan. Jadi, yang diajarkan kepada anak tentang sifat fatonah adalah memberikan pemahaman dan penjelasan.

D. Tabligh

Cara mengajarkan kepada anak tentang sifat tabligh adalah dengan pemahaman. Berusaha untuk dikaitkan antara pelajaran dengan implementasi dalam kehidupan nyata. Tidak hanya dijelaskan ini makanan toyyib dan ini tidak toyyib. Tapi lebih ke pendekatan interaktif. Misalnya ketika ada soal, bagaimana sikap antum ketika ada yang memakan makanan tidak toyyib. Jadi langsung menanyakan respon anak, kemudian disitu anak-anak akan menegur. Itu termasuk dari menumbuhkan kesadaran berdakwah.



Gambar 4.9 Buku Challenge Siswa (Berpidato)¹¹²

¹¹² Dokumentasi yang diambil di STP Khoiru Ummah pada tanggal 22 Januari 2022

Di buku challenge ini, siswa-siswi diajarkan untuk mengimplementasikan pendidikan profetik sebagaimana sifat Rasulullah yaitu tabligh. Sekolah memberikan tugas kepada siswa agar anak-anak tetap produktif. Kegiatan challenge ini dikerjakan pada saat siswa libur sekolah yaitu pada hari Sabtu dan Minggu. Di challenge ini, siswa diminta untuk menyusun teks ceramah/ pidato dengan menuliskannya di buku challenge, kemudian setelah itu siswa diminta untuk berceramah disaksikan keluarga di rumah. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh ustadz Aji selaku guru Adab di STP Khoiru Ummah:

“Tadi ya, selain menanamkan aqidah. Anak-anak diminta untuk terjun ke masyarakat. Kalau level rendah, ditugaskan untuk kultum setelah subuh 5 menit di depan keluarga. Itu cara agar anak-anak menerapkan sifat wajib Rasul yaitu tabligh menyampaikan. Yang kedua, ketika temannya berbuat salah, teman yang lain pasti akan menyampaikan. Jadi anak-anak itu tidak hanya sekedar belajar, tapi juga menyampaikan. Sekecil apapun, ilmu yang mereka dapatkan di sekolah, ya disampaikan dan disebarluaskan. Jadi walaupun hobi mereka itu bermacam-macam, ada yang hobi menggambar ya kita sampaikan dakwah melalui gambar, kemudian ada yang hobi menyanyi, kita arahkan ke sholawatan, jangan sekedar nyanyi-nyanyi. Ada juga yang hobinya olahraga, ya gimana caranya olahraga itu bisa menghasilkan dakwah. Ketika dia berolahraga futsal, renang, ya mau gak mau dia harus tetap menutup aurat. Jadi mereka terdorong untuk menyampaikan islam itu tadi, dengan cara apapun.¹¹³

Di STP Khoiru Ummah, ada pelajaran Muhadhoroh yang mengajarkan anak tentang public speaking berceramah di depan umum, baik di rumah maupun di tengah-tengah masyarakat. Bahkan, jika ada kedatangan siswa yang melakukan kesalahan, teman lainnya langsung menyampaikan hadits. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Syahrul selaku guru Fiqih:

¹¹³ Wawancara dengan Ustadz Aji di STP Khoiru Ummah pada tanggal 15 Januari 2022

“Kalau di sekolah kan ada yang namanya bullying. Nah, supaya mereka itu ahsan kepada temannya, ya mereka harus saling mengingatkan. Dengan apa? Dengan hadits-hadits. Tujuannya, agar teman-teman yang melanggar itu langsung sadar terkait perbuatan yang sudah dilakukan. Itu salah satu cara supaya anak terbiasa dengan hadits-hadits Rasulullah”.¹¹⁴

d) Kecerdasan Profetik

1. Hifzul-Din

Untuk lebih memahami gimana pemahaman anak-anak, guru mengajak siswa untuk sharing. Jadi dengan begitu anak-anak bisa menjaga spiritualitasnya. Kalau di kelas, biasanya guru bertanya, kemudian siswa menjawab. Jadi guru memberikan kisah, kemudian ditanggapi anak-anak. Terkadang anak-anak yang berkisah, guru meminta tanggapan dari siswa.



Gambar 4.10 Tahfizh Qur'an¹¹⁵

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, STP Khoiru Ummah ada program yang namanya Tahfizh Qur'an. Target untuk hafalan TK sampai

¹¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Syahrul di STP Khoiru Ummah pada tanggal 22 Januari 2022

¹¹⁵ Hasil observasi di STP Khoiru Ummah pada tanggal 16 Januari 2022

dengan 2 juz, sedangkan untuk SD target hafalan sampai 6 juz, dan untuk SMP targetnya sampai 15 juz. Kalau di rumah, anak-anak diminta untuk menghafalkan Qur'an dengan didampingi orang tua siswa melalui Buku KHS. Kegiatan Tahfidz di sekolah ini, anak-anak diajarkan untuk hafalan Qur'an dengan metode ummi.



Gambar 4.11 Tahsin Qur'an ¹¹⁶

Walaupun ada beberapa siswa yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an, tapi mereka sudah bisa menghafal. Itu dikarenakan adanya pola pembiasaan. Ketika diletakkan dihadapannya Surat Al-Fatihah, anak-anak tidak bisa membaca. Tapi kalau mereka suruh hafalkan surat Al-Fatihah, mereka bisa. Dalam kegiatan Tahsin di sekolah ini, anak-anak diajarkan untuk memperbaiki, memperindah, dan memperbaiki bacaan Qur'annya dengan salah satunya yaitu menggunakan metode ummi.

¹¹⁶ Hasil observasi di STP Khoiru Ummah pada tanggal 16 Januari 2022



Gambar 4.12 Pembelajaran di TK STP Khoiru Ummah¹¹⁷

Di TK, anak-anak diajarkan untuk mengenal huruf hijaiyah, kemudian di rumah anak-anak tinggal hafalan surat dan kemudian di sekolah tinggal setoran ayat. Untuk kegiatan pembelajaran di TK, dimulai pada pukul 07.00 s.d 11.00. Diawali dengan waktu bermain 30 menit, kemudian senam pagi 30 menit. Pada pukul 08.00 s.d 09.30 kegiatan tahfizh dan tahsin. Pukul 09.30 sholat Dhuha dan makan snack. Pukul 10.00 mata pelajaran fokus harian, dan dilanjutkan penutupan.

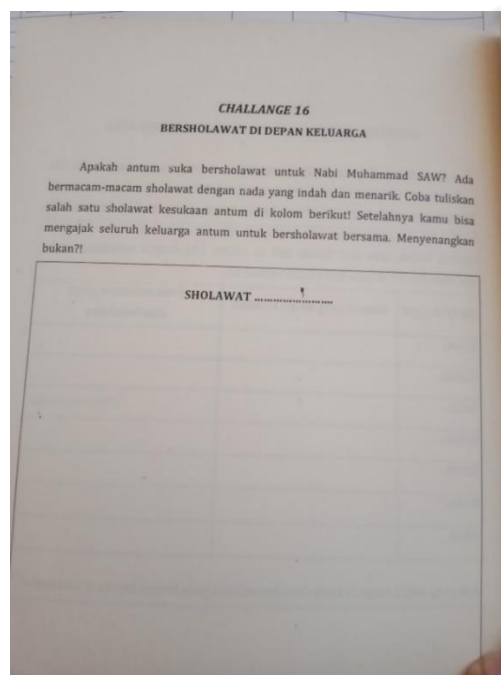


Gambar 4.13 Siswa melaksanakan sholat Dhuha¹¹⁸

¹¹⁷ Hasil observasi di STP Khoiru Ummah pada tanggal 10 Januari 2022

¹¹⁸ Hasil observasi di STP Khoiru Ummah pada tanggal 16 Januari 2022

Kalau aktivitas di sekolah, ada sholat Dzuhur, sholat Dhuha. Di waktu sholat itu, anak-anak diminta untuk tampil menjadi imam sholat Dzuhur atau sholat Dhuha, dan dizaharkan. Itu melatih anak-anak untuk menumbuhkan kepercayaan diri, tanggungjawab dan jiwa kepemimpinan mereka. Untuk public speaking, ada di pelajaran Muhadhoroh. Sedangkan Mahfudzot adalah pembelajaran tentang kata-kata mutiara menggunakan bahasa arab.



Gambar 4.14 Buku Challenge Siswa (Bersholawat)¹¹⁹

Ketika di rumah, anak-anak juga diberi tugas untuk menyanyikan sholawat di depan keluarga. Itu adalah salah satu cara mengembangkan kecerdasan spiritual siswa juga. Ketika di sekolah, guru-guru selalu menyampaikan terkait pemahaman aqidah. Kemudian di sekolah juga ada pelajaran tsaqofah. Tsaqofah itu mencakup fiqih, ibadah, aqidah, akhlak dan sebagainya. Itu semua ditanamkan aqidah islam

¹¹⁹ Dokumentasi yang diambil di STP Khoiru Ummah pada tanggal 22 Januari 2022

ke anak-anak, kemudian langsung dipraktekkan. Disampaikan, dicontohkan, kemudian dipraktekkan ke teman-temannya. Misalnya ketika anak-anak melihat kemungkar, anak-anak otomatis langsung refleks mengingatkan. Itu salah satu cara untuk mengembangkan anak-anak dalam segi aspek amar makruf nahi mungkar. Kalau di rumah, anak-anak sudah diberikan pendidikan terkait pentingnya aqidah dalam keseharian, jadi mau tidak mau di rumah anak-anak juga harus terikat.

FORM PENILAIAN BINTANG KEGIATAN SEKOLAH

No.	Kegiatan	Pekan :					Pekan :					P
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	
1.	Datang Tepat Waktu											
2.	Mengucapkan Salam Kepada Ustadz/Ustadzah											
3.	Mencium Tangan Ustadz/Ustadzah											
4.	Senam											
5.	Tahfiz											
6.	Tahsin UMMI											
7.	Sholat Dhuha											
8.	Al-Arobiyah Yaumiyah											
9.	Mengikuti Pelajaran dengan Baik											
10.	Membaca Doa Masuk Kamar Mandi											
11.	Membaca Doa Keluar Kamar Mandi											
12.	Dzikir & Doa Setelah Sholat											
13.	Puasa Sunnah (Senin/Kamis)											
14.	Minum Air Putih dari Botol Sendiri											
15.	Qailulah											
16.	Sholat Dzuhur											
17.	Wudhu Secara Tertib											
18.	Doa Setelah Wudhu											
19.	Sholat Qobliyah Dzuhur											
20.	Sholat Ba'diyah Dzuhur											
21.	Makan Siang											
22.	Doa Sebelum Makan & Minum											
23.	Doa Sesudah Makan & Minum											
24.	Makan & Minum dengan Tangan Kanan											
25.	Mencuci Piring											
26.	Mengisi & menyeter KHS											
Total Bintang :												

Catatan : Setiap kegiatan yang dilaksanakan, mendapatkan 3 Bintang. Apabila ditinggalkan dikurangi 3 bintang.
Qailulah mendapatkan 20 Bintang. Puasa Senin/kamis mendapat 50 Bintang.

Gambar 4.15 Buku KHS (Kegiatan Harian Siswa) di Sekolah¹²⁰

¹²⁰ Dokumentasi yang diambil di STP Khoiru Ummah pada tanggal 16 Januari 2022

Di KHS itu ada aktivitas di sekolah dan ada juga aktivitas di rumah. Tujuan dibuat KHS, untuk menciptakan pemerataan, standar kualitas yang mau dibangun sekolah. Mereka harus mantap ibadah mahdohnya, amalan sunnah yang diajarkan Rasulullah juga harus dikerjakan. Kalau KHS sekolah itu misalnya datang tepat waktu pointnya 3, datang terlambat pointnya 2. Kalau mengucap salam pointnya 3, kalau tidak mengucap salam pointnya 0. Kalau masuk WC membaca doa pointnya 3, kalau masuk WC tidak membaca doa pointnya 0. Kalau anak-anak lupa membaca doa atau misal datang terlambat, guru menyuruh siswa untuk istighfar, dan mengingatkan agar tidak mengulangi kesalahannya.

Dengan adanya KHS di sekolah dan di rumah, anak-anak menjadi terbiasa dengan aktivitas-aktivitas ibadah. Kemudian, aktivitas itu akhirnya juga ada nilai ibadah didalamnya. Jadi tidak sekedar makan dan minum kemudian belajar di sekolah. Tapi juga bagaimana agar aktivitas yang dilakukan itu, terselip doa. Dari pembiasaan-pembiasaan itulah yang akhirnya membentuk mereka. Jadi belum sampai memberi pemahaman yang utuh, kenapa harus berdoa dan lain sebagainya. Tapi mereka akhirnya terbentuk oleh sistem yang dibangun dari sekolah.

Kalau di rumah ada kedatangan anak yang masih memakai celana pendek, maka orang tua harus terlibat dalam pendidikan atau penyampaian yang sudah disampaikan sekolah. Jadi apa yang sudah disampaikan sekolah, orang tua harus tahu setiap harinya. Termasuk tentang birrul walidain, kewajiban anak pada orang tua. Maka orang tua mengecek, apakah anak ini sudah menyampaikan terkait tugas tersebut. Jadi KHS itu sudah ada tugas untuk meningkatkan kecerdasan anak dalam

spiritual siswa. Itu supaya anak-anak terbiasa dalam kesehariannya melakukan aktivitas ibadah tanpa ada paksaan dari siapapun.

2. Hifzhul Aql

Terkait hifzh aql, yang pertama kali dibentuk oleh sekolah adalah pemahaman. Jadi semua yang diajarkan, mulai dari kecerdasan intelektual, spiritual, sifat wajib, tabligh, amanah, fatonah, itu pintu masuknya melalui pemahaman. Karena pemahaman itulah yang akan membentuk pola sikap mereka. Tidak hanya sebatas memberi pemahaman dan keteladanan. Tapi juga ada sistem yang dibangun dari sekolah. Mulai dari siswa, guru, orang tua, dan sekolah, semua itu mengikat secara keseluruhan. Ustadz Syahrul selaku guru Fiqih mengatakan:

“Alhamdulillah kalau di sekolah ini memang kalau terkait nilai itu tidak diperhatikan terus kepada anak-anak, tidak berpatokan. Jadi kita fokusnya ke mentarbiyah anak-anak menjadikan anak-anak supaya memiliki syakhsiyyah islam dan nafsiyah-nya juga nafsiyah islam. Ya itu keterikatan kita dengan orang tua, sehingga bi’ah (kebiasaan) anak-anak, baik di sekolah maupun di rumah itu sama. Jadi tidak ada perbedaan antara di sekolah maupun di rumah, jadi harapannya seperti itu”.¹²¹

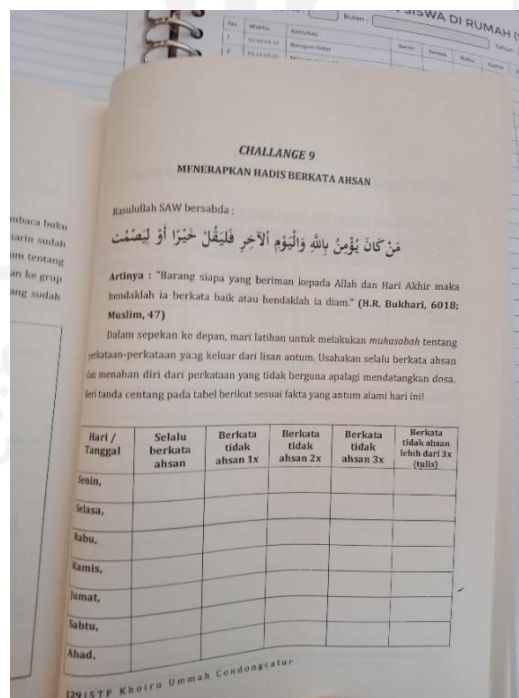
3. Hifzun-Nafs

Untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa, anak-anak selalu dipahamkan bahwa marah itu adalah perbuatan mungkar. Ketika ada masalah, guru atau teman lain menasehatinya. Konsep aqidah itu yang selalu ditanamkan pada siswa, supaya anak sadar. Kalau ada kasus bullying, biasanya sekolah menangani

¹²¹ Wawancara dengan ustadz Syahrul di STP Khoiru Ummah pada tanggal 22 Januari 2022

dengan cara, mencari tahu apa penyebabnya, kemudian menyadarkan ke anak, sampai anak itu merasa dia salah kemudian minta maaf.

Kaitannya dengan kasus bullying, di STP Khoiru Ummah sendiri melihat bahwa kasus ini urusannya ada dua pihak, antara yang dibully dengan yang membully, dua-duanya harus dipahami. Tidak bisa sekali atau dua kali untuk dipahami, tapi selalu dipahami terus menerus. Sekolah dan guru selalu mengawasi, memberi contoh dan memberi perbandingan. Misalnya membandingkan dengan hal yang benar dan mana yang salah. Jadi ketika mereka melakukan ini dibandingkan dengan ketika mereka tidak melakukan ini, guru selalu mencari tahu contoh-contohnya. Karena sekali lagi, di STP Khoiru Ummah metode pembelajarannya selalu menggunakan metode Talqiyyan Fikriyyan, jadi sekolah selalu menghadirkan fakta.



Gambar 4.16 Buku Challenge Siswa (Menerapkan Hadits)¹²²

¹²² Dokumentasi yang diambil di STP Khoiru Ummah pada tanggal 22 Januari 2022

Di buku challenge siswa ini, siswa diajarkan untuk berkata ahsan dan menahan diri dari perkataan yang kotor dan tidak berguna, apalagi mendatangkan dosa. Anak-anak diminta untuk bermuhasabah terkait perkataan yang keluar dari lisan. Kalau ada anak-anak yang membully, ketika emosi atau amarahnya tidak bisa dikendalikan, biasanya siswa-siswi Khoiru Ummah langsung membacakan sebuah hadits. Supaya mereka sadar, dan kembali lagi ke sifat Rasulullah bahwa ternyata marah itu adalah perbuatan yang tidak ahsan, dan suatu perbuatan yang tidak ahsan itu tidak boleh dilakukan. Jadi yang dibangun itu adalah interaksi dengan si pelaku yang membully dan yang dibully, supaya meredam amarahnya. Kemudian, keduanya harus saling minta maaf. Ustadz Indra selaku guru Tsaqofah mengatakan:

“Termasuk juga ada hadits yang mengajarkan bahwa jangan marah, bagimu adalah surga. Misalnya contoh lain, berkatalah yang baik atau diam (man kaana yu`minubillah wal yaumil akhir fal yakul khoiran auli yasmut). Jadi hadits itu dihafalkan. Ketika ada anak-anak yang bertengkar, ya disuruh hafalkan haditsnya. Coba, hafal gak haditsnya? Jadi diingatkan lagi tentang pemahaman itu, sehingga anak itu sadar bahwa itu perbuatan salah. Antum tahu gak, apa yang antum lakukan itu salah? Antum mau dimasukkan ke dalam api neraka karena bertengkar, antum mau? Orang-orang yang begitu, itu tempatnya di neraka. Jadi berusaha untuk dimunculkan kesadaran. Terus diminta, ayo antum istighfar dulu. Akhirnya anak-anak istighfar. Minta maaf. Mau minta maaf gak? Jadi ya sudah. Yang paling memungkinkan itu ya mengingatkan lagi, kenapa sih harus bertengkar, padahal kan kita dilarang untuk bertengkar. Kalau mau bergaul, ya bergaul dengan baik. Nah itu lebih kepada mengembalikan ingatan atau kesadaran mereka”.¹²³

4. Hifzun-Nasl

Untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sekolah ada program workshop dan diklat, yang itu sasarannya untuk para guru. Kemudian ada

¹²³ Wawancara dengan ustadz Indra di STP Khoiru Ummah pada tanggal 15 Januari 2022

parenting islam, yang terbuka untuk umum dan para orang tua siswa. Tujuannya, agar sebagai pengingat komitmen orang tua untuk selalu menjaga lingkungan dan pergaulan anak, agar sesuai dengan apa yang diharapkan orang tua dan sekolah.

Anak-anak di sekolah juga diajarkan tentang qiyadah fikriyyah, kepemimpinan berfikir. Ketika siswa menemukan sebuah perkara, mereka harus mengambil berdasarkan hukum syara dan tidak berdasarkan nafsu. Jadi yang memimpin anak itu adalah akal nya, bukan hawa nafsu. Kalau islam yang diambil, maka ketika ada bullying, islam mengajarkan kita untuk sabar. Tapi kalau yang diambil hawa nafsunya, berarti dia belum paham. Maka, diingatkan lagi tentang pemahamannya.

Ustadz Indra selaku guru Tsaqofah di STP Khoiru Ummah mengatakan bahwa:

“Tadi ya, yang pertama itu harus diberikan pemahaman bahwa ini benar, itu salah. Ketika anak-anak sudah tahu, mereka ada kontrol diri terhadap apa yang mereka lakukan. Mereka harus tahu bahwa ini baik dan itu tidak. Itu satu ya. Yang kedua, menciptakan lingkungan pergaulan. Itu kan biasanya faktor pergaulan ya. Akhirnya disini pun anak-anak diajarkan gimana sih bergaul yang benar itu seperti apa. Bergaul itu ya laki-laki sama laki-laki, perempuan sama perempuan. Tidak boleh ikhtilat, tidak boleh berdua-duaan. Itu dijelaskan secara bertahap, sehingga anak-anak itu sampai kepada pemahaman bahwa ini benar dan itu salah. Kenapa kita harus menjalankan ini, kenapa kita harus meninggalkan itu. Itu coba dikaitkan dengan pahala dan dosa.¹²⁴

Untuk membentengi anak dari hal-hal yang negatif. Pertama, pemahaman. Kedua, pergaulan yang sehat. Ketiga adalah memberi sanksi. Pertama, pembekalan aqidahnya. Kalau aqidahnya kuat, in sya Allah tidak akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, karena aqidah ini adalah pondasi untuk membentengi anak-anak supaya mereka tidak tejerumus dengan pergaulan sekarang. Kedua, lingkungan. Kalau

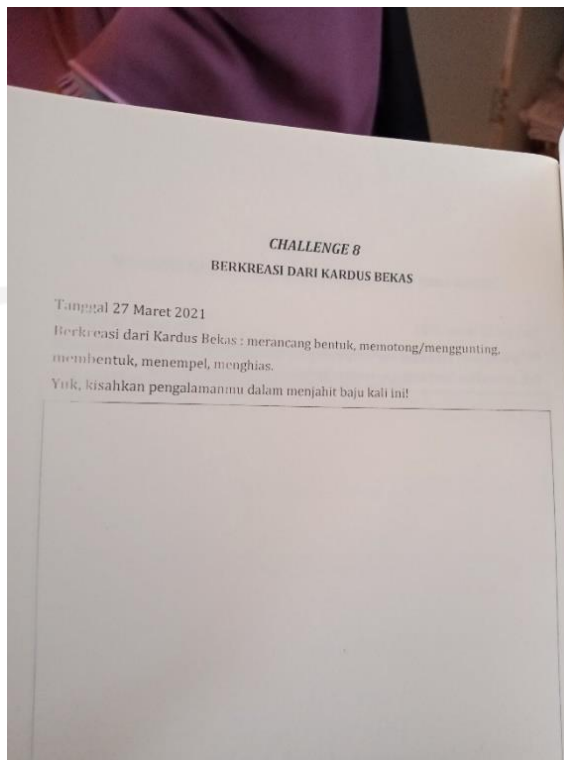
¹²⁴ Wawancara dengan ustadz Indra di STP Khoiru Ummah pada tanggal 22 Januari 2022

misalkan aqidahnya sudah kuat, tapi kalau lingkungannya tidak mendukung, itu juga sama. Sekuat-kuatnya iman, tapi ketika kita melihat lingkungan yang tidak mendukung, bisa saja kita terjerumus.

Karena kesadaran seseorang tergantung dari informasi yang didupatkannya. Maka informasi yang didapat dari anak, harus benar-benar dijaga dan disaring. Misalnya di luar mendapatkan informasi terkait narkoba, narkoba ini harus disampaikan dari segi mudhorotnya. Yang terakhir adalah sanksi, ketika ada hal baru yang muncul dari luar, anak-anak pasti akan membawa perkataan-perkataan yang sebenarnya itu tidak ada dalam sekolah, sehingga itu bisa saja berdampak pada bullying. Untuk membentenginya, sekolah langsung segera menindaklanjuti, memberi teguran, dan menasehati.

5. Hifzul-Mal

Di sekolah ada yang namanya program market day. Anak-anak disuruh untuk membawa barang ke sekolah untuk dijual. Biasanya ada yang jualan pembatas buku, tempat pensil, madu, stik es krim, dan lain sebagainya. Itu salah satu cara untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha seperti Rasulullah SAW.



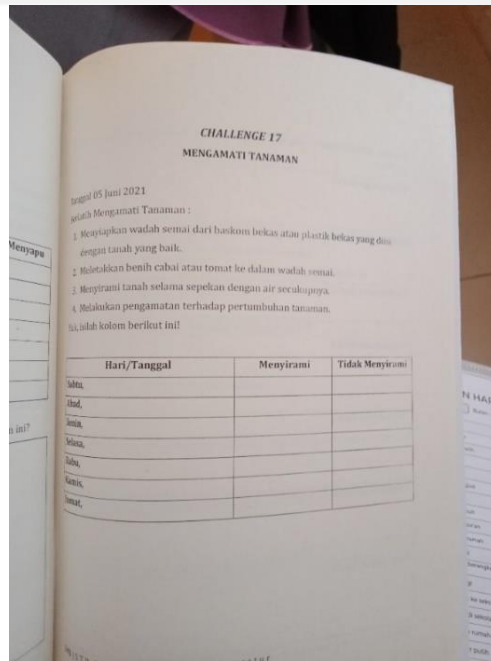
Gambar 4.17 Buku Challenge Siswa (Berkreasi)¹²⁵

Kemudian di buku Challenge Siswa, anak-anak disuruh untuk membuat kreasi sendiri dari kardus bekas. Misalnya membuat tempat pensil dan lain sebagainya. Itu salah satu cara memantik jiwa kewirausahaan anak-anak untuk tetap produktif. Jadi yang dipantik itu adalah anak-anak mau berwirausaha. Setiap setahun dua kali anak-anak diajarkan untuk berjualan ketika ada program Market Day. Itu saja tidak hanya jualan di sekitar sekolah, tapi anak-anak juga ditanamkan harus ada kreasi dalam produksinya sendiri.

¹²⁵ Dokumentasi yang diambil di STP Khoiru Ummah pada tanggal 22 Januari 2022

6. Hifzul-Bi'ah

Walaupun di sekolah ada petugas kebersihan, tapi ketika siswa melihat ada sampah, walaupun itu bukan dia yang membuang, maka siswa harus membuang ke tempat sampah. Di sekolah juga ada pelatihan anak-anak untuk membuat pupuk.



Gambar 4.18 Buku Challenge Siswa (Mengamati Tanaman)¹²⁶

Anak-anak diajarkan untuk peduli terhadap tanaman. Mulai dari mengamati, merawat, memberi pupuk, menyirami, dan menjaga tanaman dengan baik. Anak-anak juga dilatih supaya dapat membedakan, mana sampah organik dan mana sampah anorganik, mana makanan toyyib dan mana makanan tidak toyyib. Jadi di sekolah diwajibkan untuk membawa snack yang halalan toyyiban. Dengan adanya buku challenge siswa, ini adalah salah satu upaya sekolah dalam mengembangkan kecerdasan lingkungan yang sehat.

¹²⁶ Dokumentasi yang diambil di STP Khoiru Ummah pada tanggal 22 Januari 2022

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan profetik di STP Khoiru Ummah, sudah terbukti mampu membentuk karakter profetik siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya KHS dan Buku Challenge Siswa. Anak-anak diajarkan untuk meneladani amalan dan sifat-sifat Rasulullah SAW.

Hasil dari implementasi pendidikan profetik di STP Khoiru Ummah, dapat ditunjukkan melalui pola pikir dan pola sikap yang terbentuk dari siswa-siswi Khoiru Ummah, mampu menggunakan ilmunya sebagai solusi masalahnya. Ilmu sebagai rujukan dalam sikap dan berperilaku mampu melahirkan generasi-generasi yang siap menjadi pemimpin ummat di masa depan seperti Rasulullah SAW.

Adapun saran dari penulis dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

- 1) Untuk Pembaca: Pada era modern seperti ini, sayang sekali jika banyak sekolah yang belum menerapkan pendidikan sebagaimana yang diajarkan Rasulullah. Peneliti menyarankan agar pendidikan profetik dapat diterapkan di masing-masing lembaga pendidikan sebagai solusi yang tepat untuk mengantarkan generasi pendidikan saat ini menuju generasi pembawa perubahan mulia islam.
- 2) Peneliti Selanjutnya: Mengingat keterbatasan (dana, waktu, pikiran, dan tenaga) pada peneliti dalam penelitian ini, diperlukan penelitian lain yang sejenis untuk mengungkap nilai pendidikan profetik yang lebih spesifik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Pradana Irfan Wahyu. 2016. *Konsep Pendidikan Profetik di Era Globalisasi dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo)*. Yogyakarta. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga.
- Alfian D.R, dkk. 2016. *Manusia dalam Kajian Pendidikan Islam*. Makalah. Purwokerto. IAIN Purwokerto.
- Al Qasim Abdul Malik. 2006. *Dunia Hanya Persinggahan*. Jakarta. Cakrawala Publishing.
- Aly Hery Noer dan Munzier. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta. Friska Agung Insani.
- Arifuddin. 2019. *Konsep Pendidikan Profetik Melacak Visi Kenabian dalam Pendidikan*. Jurnal Mudarrisuna 9 (2), 319
- Asifudin Ahmad. 2004. *Etos Kerja Islami*. Yogyakarta. UUI Press.
- Asy'arie Musa. 1997. *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta. LESFI.
- Danim Sudarwan. 2006. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Dayanti Sulis. 2019. *Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI*. Purwokerto. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

- Dewantoro M Hajar. 2021. *Kepemimpinan Profetik Teori Misi dan Model Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Kecerdasan Profetik Strategi Melahirkan Sekolah Unggul Berbasis Maqashid Syari'ah*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Dwi Prabowo Heri Bayu. 2019. *Konsep Pendidikan Profetik Menurut KH Ahmad Dahlan*. Purwokerto. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Hakim Dian Mohammad. 2017. *Implementasi Pendidikan Profetik di Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus di MTS An-Nuur Bululawang)*. Malang. *Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2), 131
- Hidayanto Fajar, dkk. 2007. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Agama Islam.
- Huberman dan Saldana Miles. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America. SAGE Publications.
- Humam Abdurrahman A Said Aqil. 2012. *Penjelasan Menyeluruh Tentang Qadha Qadar Telaah Pemahaman Mu'tazilah, Jabariyah, dan Ahlu Sunnah*. Bogor. Al Azhar Press.
- Husain Muhammad. 2008. *Sejarah Hidup Muhammad*. Jakarta. Pustaka Lintang Antar Nusa.
- Husein Mochtar. 2008. *Hakikat Islam Sebuah Pengantar Meraih Islam Kaffah*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Idrus Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Edisi Kedua*. Jakarta. Erlangga.

- Ilmi Muflichul. 2020. *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School*. Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ismail Syaifullah Godi. 2013. *Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Salatiga. Jurnal Kajian Pendidikan Islam 5 (2), 323
- Jannah Miftachul. 2020. *Konsep Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)*. Magelang. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Kountur Ronny. 2007. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis Edisi Revisi*. Jakarta. Penerbit PPM.
- Kuntowijoyo. 2008. *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*. Jakarta. Mizan.
2000. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta. Tiara Wacana.
- Luthfi Muhammad. 2017. *Urgensi Pendidikan Profetik bagi Pendidik*. Jurnal Kependidikan 5 (2), 263
- Majelis Ulama Indonesia. 2011. *Kritik Evaluasi dan Dekonstruksi Gerakan Deradikalisasi Aqidah Muslimin di Indonesia*. Surakarta. Al Maktab Publication.

- Masrifatin Y. 2019. *Konsep Pendidikan Profetik sebagai Pilar Humanisasi*. Yogyakarta. Jurnal Lentera Kajian Keagamaan Keilmuan dan Teknologi 18 (2), 165-174
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nurrohim Ahmad. 2011. *Prinsip-Prinsip Tahapan Pendidikan Profetik dalam Al-Quran*. Yogyakarta. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga.
- Ramayulis. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta. Kalam Mulia.
- Rohidayati. 2015. *Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam QS. Ali Imran Ayat 110*. Semarang. Skripsi. UIN Walisongo. 2015. *Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam QS. Ali Imran Ayat 110*. Semarang. Skripsi, UIN Walisongo.
- Roqib Moh. 2016. *Filsafat Pendidikan Profetik Pendidikan Islam Integratif dalam Perspektif Kenabian Muhammad*. Purwokerto. An-Najah Press. *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat. Jurnal Pendidikan Karakter 3 (3), 42-44*. 2009. Yogyakarta. LKIS Printing Gemerlang. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Profetik*. Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 2013
- Sriyanto. 2011. *Nilai-nilai Profetik dan Implikasinya Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)*. Semarang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Bandung Alfabeta.

Suhaeri. Putusan Mahkamah Konstitusi Menghapus Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dalam Tinjauan Maqashid Syariah. *Jurnal Konstitusi Vol 10 No 2 (2013): 363*

Syarif Zainuddin. *Pendidikan Profetik dalam Membentuk Bangsa Religius*. Jurnal Tadris Vol 9 No 1 (2014): 2-3

Tasmara dan Toto. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta. Gema Insan Press.



PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER PROFETIK SISWA DI STP KHOIRU UMMAH YOGYAKARTA”

1. Profil STP Khoiru Ummah Yogyakarta.
2. Sejarah STP Khoiru Ummah Yogyakarta.
3. Letak geografis di STP Khoiru Ummah Yogyakarta.
4. Kegiatan pembelajaran di STP Khoiru Ummah Yogyakarta.
5. Aktivitas siswa di STP Khoiru Ummah Yogyakarta.

DATA DOKUMENTASI PENELITIAN

“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER PROFETIK SISWA DI STP KHOIRU UMMAH YOGYAKARTA”

1. Buku Kegiatan Harian Siswa (KHS) di STP Khoiru Ummah Yogyakarta.
2. Buku Challenge Siswa di STP Khoiru Ummah Yogyakarta.
3. Jadwal pelajaran di STP Khoiru Ummah Yogyakarta.
4. Proses belajar mengajar di STP Khoiru Ummah Yogyakarta.
5. Data guru dan jumlah siswa di STP Khoiru Ummah Yogyakarta.

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ tanggal : Senin/ 10 Januari 2022

Jam : 10.00 – 11.00

Lokasi : STP Khoiru Ummah Yogyakarta

Sumber Data : Ustadzah Dian (Admin di STP Khoiru Ummah Yogyakarta)

Deskripsi data:

Sebelum melaksanakan penelitian dengan metode wawancara pada informan, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu mengenai profil sekolah. Observasi ini bertujuan untuk mengenal lebih jauh tentang STP Khoiru Ummah Yogyakarta. Untuk hasil observasi ialah sebagai berikut:

1. Porfil dan sejarah berdirinya STP Khoiru Ummah Yogyakarta dapat diakses melalui website sekolah di <https://khouruummahjogja.sch.id>
2. STP Khoiru Ummah Yogyakarta ini ada 3 tingkat yaitu TK, SD, SMP. Untuk kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum yang berlandaskan aqidah islam.
3. Ruang kelas di STP Khoiru Ummah didesain dengan ruangan terbuka seperti rumah pendopo, dan dilengkapi slogan dan poster tentang islam di sekitarnya.
4. Lokasi STP Khoiru Ummah terletak jadi satu dengan Masjid Muslim United. Semua mata pelajaran yang diajarkan selalu dikaitkan dengan dalil-dalil.
5. Jumlah guru di STP Khiru Ummah ada 15 (Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum dan 12 guru). Sedangkan jumlah siswa ialah 77 siswa.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/ tanggal : Senin/ 10 Januari 2022

Jam : 08.00 – 09.00

Lokasi : STP Khoiru Ummah Yogyakarta

Sumber Data : Ustadzah Rahma (Guru TK di STP Khoiru Ummah Yogyakarta)

Deskripsi data:

Selain melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi dengan cara mengambil data dari dokumentasi mengenai kondisi riil sekolah. Hasil dokumentasi tersebut adalah sebagai berikut:





CATATAN LAPANGAN III
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / tanggal : Selasa/ 11 Januari 2022

Jam : 07.30 – 08.30

Lokasi : STP Khoiru Ummah Yogyakarta

Sumber Data : Ustadzah Intan Nuria Maharani S.T

Janatan : Kepala Sekolah

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Nilai-nilai Pendidikan Profetik	1.Aqidah	1.Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang aqidah? 2.Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mengajarkan aqidah kepada siswa?	1. aqidah itu terkait hubungan kita dengan yang menciptakan kita. Kita itu darimana. Untuk apa kita diciptakan. Mau kemana kita setelah diciptakan. Itu yang saya pahami tentang aqidah. 2. Yang pertama ada di tsaqofah, yang memang khusus untuk pembelajaran aqidah pemikiran keislaman. Itu di pembelajaran ya. Semua mata pelajaran kita hubungkan dengan Allah. Misalkan membahas semut, siapa yang menciptakan semut? Allah. Apa buktinya? Di dalam Al-Qur'an ternyata juga disebutkan bahkan itu dijadikan sebagai surat An-Naml. Jadi itu sebagai pembentukan aqidah anak.
		2.Syariah	1.Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang syariah? 2.Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam menanamkan nilai-	1. Menurut saya Syariah islam itu adalah peraturan yang diciptakan oleh Allah sebagai pedoman hidup kita. Sebagai pembatas mana yang boleh dan mana yang tidak boleh kita lakukan. 2. Kalau disini sendiri penerapan Syariah tidak kita lepaskan ya. Itu betul-betul jadi perhatian kita di khoiru ummah, agar kenapa? Anak-anak zaman sekarang itu gak ngerti Syariah yang baik itu

		<p>nilai syariah kepada siswa?</p>	<p>seperti apa. Kita mengajarkannya gak langsung berat ya. Syariat itu gak boleh ini gak boleh itu, bukan. Tapi kita mengajarkannya sedikit demi sedikit, contohnya dalam hubungan sosialisasi, islam itu gak boleh yang namanya campur baur, gak boleh ada namanya kontak fisik loh nak. Jadi kita terapkan di peraturan sekolah. Jadi gak boleh ada yang namanya ikhtilat. Jadi kalau sudah tingkat atas kelas 4,5,6 itu sudah dipisah ikhwan akhwat, kita harus mulai berkata yang ahsan, kalau gak berkata ahsan nanti ada hukumannya. Itu salah satu penerapan syariat dan salah satu cara memperkenalkan syariat kepada anak-anak, dan alhamdulillah suatu keberhasilan bagi kami, anak-anak kelas rendah kelas 1,2,3 ketika mereka tidak sengaja terpegang dengan lawan jenis, mereka langsung mengucap istighfar. Jadi kayak suatu kebanggaan ya bagi kita, karena anak-anak sekecil itu sudah bisa mengenal ikhtilat. Tapi kebanyakan zaman sekarang itu bercampur baur dengan lawan jenis itu dianggap hal yang biasa. Padahal itu adalah hal yang sangat dibatasi oleh syariat.</p>
	3.Akhlak	<p>1.Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang akhlak?</p> <p>2.Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mengajarkan akhlakul karimah kepada siswa?</p>	<p>1. Akhlak itu pengamalan dari ilmu yang kita pahami. Jadi ketika akhlaknya tidak baik, ya berarti dia belum paham perilaku yang baik menurut islam seperti apa.</p> <p>2. Kalau terkait akhlak ada pelajarannya juga, jadi semuanya itu masuk ke tsaqofah. Kalau akhlak itu masuk ke adab. Kenapa? Karena agar anak-anak tahu batasan-batasan. Jadi ketika melihat suatu permasalahan, dia tahu, o saya harus bersikap seperti ini. Jadi memang kita fokuskan anak-anak itu ke akhlak, ibadah, tsaqofahnya sendiri. Seminggu 3 kali. Jadi anak-anak kami ajarkan betul-betul mengenai akhlak, bagaimana akhlak yang baik,</p>

				mengenai sebetulnya kamu gak penting jadi orang pintar, kamu gak perlu jadi orang berilmu kalau akhlakmu buruk. Jadi kita itu disini selalu mengedepankan anak-anak ini untuk akhlak diatas dulu, jadi jangan sampai kita itu berilmu tapi memiliki akhlak yang tidak baik.
2	Transformasi Misi Kepemimpinan Profetik	1.Humanisasi	1. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menggerakkan siswa agar dapat menjadi pribadi yang memanusiakan manusia?	1. Kalau di kita sendiri itu dibagi menjadi beberapa kelompok, di kelompok itu kita mix, jadi dari kelas 1 sampai kelas 6 itu kita campur. Jadi mereka bisa saling mengajak, yang tua bisa di ingatkan sama yang lebih muda, yang muda bisa di ingatkan sama yang lebih tua. Jadi disitu tidak mengenal, o kamu lebih muda jadi kamu gak bisa ingetin aku, tidak. Jadi semua kita tanamkan untuk bisa saling mengingatkan di kelompok itu. Tapi mungkin ya kakak kelas lebih mengayomi. Cuman kalau mengingatkan, kamu tidak boleh marah ketika di ingatkan sama yang lebih muda.
		2.Liberasi	2. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mencegah siswa pada perilaku kemungkaran?	2. Kalau disini memang ada hukuman, kalau saya pribadi menegaskan kedisiplinan anak-anak terhadap ucapan, akhlak, dan bullying. Kalau dari saya pribadi saya tegas. Kalau ada yang berkata tidak ahsan, saya langsung selotip mulutnya. Tapi kalau memukul temannya, biasanya saya kasih hukuman tangannya di selotip. Terus nanti kalau ada bullying biasanya diselotip mulutnya. Tapi memang sudah kesepakatan orang tua ya. Jadi jangan tiba-tiba selotip mulutnya, itu kan kayak kurang baik gitu. Jadi mereka sendiri malu, kalau mulutnya diselotip seharian. Kalau itu peraturan dari saya sendiri. Kalau peraturan dari sekolah itu biasanya disuruh mencabut rumput, memungut sampah, dan dipanggil orang tuanya.
		3.Transendensi	3. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam	Kalau kita ada KHS (kegiatan harian siswa), dia mengatur dari bangun tidur sampai tidur lagi. Jadi ada yang beribadah, membantu

			menumbuh-kembangkan siswa dalam kehidupan keagamaan baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat?	orang tua, membiasakan sunnah-sunnah, doa-doa keseharian, ada challenges. Kalau di kelas atas, masing-masing mengisi KHS. Kalau di kelas bawah masih dibantu orang tua.
3	Model Sifat Kepemimpinan Profetik	1.Sidiq	1. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menerapkan sifat sidiq pada siswa?	Ketika anak-anak menghadapi masalah, entah itu berantem atau kecewa dengan perilaku temannya, mereka harus jujur mengatakan kejadian yang sebenarnya. Kemudian anak-anak dikasih tahu oleh gurunya, o ternyata penyelesaiannya harus begini. Kita punya basic satu pemikiran mengenai penerapan di sekolah dan juga belajar mengajar. Jadi kalau ada anak yang bertanya, ya kita kembalikan kepada peraturan islam, kepada peraturan yang Allah sudah ciptakan.
		2.Amanah	2. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menerapkan sifat amanah pada siswa?	Kalau amanah itu contohnya di KHS, kan kita gak ada yang tahu benar atau tidak, orang tua kan juga kadang tidak memastikan, jadi kita minta untuk memberikan kepercayaan penuh kepada anak-anak. Jadi kita selalu menerapkan, ini ustadzah tidak tahu, orang tua tidak tahu, yang tahu hanya kalian sendiri dan Allah. Jadi kita kasih kepercayaan anak disitu.
		3.Fatanah	3. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menerapkan sifat fatanah pada siswa?	Disini sendiri pembelajarannya kan tidak hanya islam, tapi dari Matematika Sains, kita optimalkan juga. Jadi jangan sampai anak hanya bisa penghafal qur'an, tapi tidak cerdas di lainnya, jadi kita mau anak-anak itu bertumbuh menjadi anak yang tidak tertinggal zaman juga dalam hal ilmu dalam hal teknologi, dengan cara apa? Kita tetap mengadakan itu, mengadakan pembelajaran wajib yaitu Matematika, Geografi, Sains, Bahasa Inggris, Bahasa Inggris. Kita

				<p>tetap mengajarkan itu dan kita ada peraporan. Jadi di akhir UAS, itu nanti kita ada evaluasi, mana anak yang kurang itu di bagian mana, itu satu-satu anak kita evaluasi di rapat pleno. Jadi kita bahas, oh anak ini masih kurang pemahamannya disini. Oh anak ini masih lemah di pelajaran Matematika atau apa. Nah itu nanti kita ada takhasus biasanya untuk memperdalam anak-anak. Dan alhamdulillahnya disini banyak anak-anak yang cita-citanya tinggi, ada yang ingin jadi dokter. Kalau disini target hafalan 6 juz, kalau lulus SMP 15 juz, kalau TK 2 juz.</p>
		4.Tabligh	4. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menerapkan sifat tabligh pada siswa?	4. Kita disini ada pelajaran Muhadhoroh. Muhadhoroh itu pelajaran yang isinya tentang mengajarkan anak-anak dalam hal public speaking, berceramah di depan umum. Bagaimana cara menyampaikan di depan teman-teman, baik di rumah ataupun di masyarakat. Mereka sudah mulai belajar untuk menyampaikan.
4	Kecerdasan Profetik Berbasis Maqasid Syariah	1. Hifzh ad-din	1. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?	1. Contohnya ketika kita sedang jalan-jalan di luar. Ust kenapa ya, kok banyak orang pacarana ya? Kan harusnya gak boleh. Jadi untuk lebih memahami gimana pemahaman anak-anak itu lebih ke sharing. Jadi kalau di kelas, biasanya saya tanyai, karena kebetulan kan saya ngajar Sains. Boleh gak sih sebetulnya, meniup makanan. Jadi kita memberikan kisah kemudian ditanggapi anak-anak. Kalau gak, mereka berkisah kemudian kita meminta tanggapan mereka.
		2. Hifzh al-aql	2. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan kecerdasan intelektual siswa?	2. Kalau kita sendiri, setidaknya anak-anak itu memahami ilmu umum, agar anak sekedar mengenal ilmu-ilmu yang sekuler. Agar apa? Kita selalu bilang, ilmu mereka itu gak betul. Gak ada kita dari monyet itu gak ada. Jadi untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, kita kasih tahu mana yang baik dan mana yang buruk, biar anak-anak paham, ilmu mereka seperti itu, ilmu kita seperti ini.

		3. Hifzh an-nafs	3. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa?	3. Kalau di khoru ummah sendiri itu ada surat komitmen di awal. Sebetulnya yang paling mempengaruhi anak-anak itu kan gadget ya. Kita ada komitmen dengan orang tua, harus ada pembatasan khusus bahkan tidak boleh sama sekali anak itu memegang gadget. Kemudian kita selalu adakan parenting untuk orang tua. Setiap bulan sekali. Gunanya adalah sebagai pembatas dan pengingat orang tua, terkait komitmen orang tua untuk menjaga lingkungan dan pergaulan anak, agar sesuai dengan apa yang diharapkan mereka dan apa yang diharapkan sekolah.
		4. Hifzh an-nasl	4. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas?	4. Kalau disini ada diklat, yang tadi saya bilang, agar untuk menyatukan keyakinan, aqidah. Jadi alhamdulillah kalau disini kalau ada anak yang bandel, kita bahas bersama. Jadi untuk menjaga guru-guru kita selalu adakan briefing dan motivasi di hari Sabtu. Jadi di hari Sabtu itu tidak ada mengajar, karena kita fokuskan ke guru sebagai pendidik.
		5. Hifzh al-mal	5. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan kecerdasan kewirausahaan siswa?	5. Kita mau memulai semester ini, itu aka nada namanya market day. Mungkin nanti yang beli dari temannya, dari orangtuanya. Mereka sendiri yang membuat, kira-kira jualan apa ya yang bisa laku.
		6. Hifzh al-bi'ah	6. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan kecerdasan siswa dalam kesadaran lingkungan sekolah yang sehat?	6. Contoh untuk merapikan kelas, ketika mereka pulang itu harus sama dalam keadaan bersih. Terus ketika ada sampah di sekitar, ya kita ambil. Jadi kita selalu mengingatkan tentang kebersihan kepada anak-anak. Tidak henti-hentinya kita selalu bilang walaupun ada anak yang mungkin kurang peka, maka kita berusaha untuk mengingatkan untuk menjaga kebersihan.

CATATAN LAPANGAN IV
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / tanggal : Selasa / 11 Januari 2022
 Jam : 08.30 – 09.30
 Lokasi : STP Khoiru Ummah Yogyakarta
 Sumber Data : Ustadzah Arthantia Sakuntala
 Janatan : Waka Kurikulum

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Nilai-nilai Pendidikan Profetik	1.Aqidah	<p>1.Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang aqidah?</p> <p>2.Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mengajarkan aqidah kepada siswa?</p>	<p>1. Aqidah itu adalah mempercayai segala sesuatu itu tidak ada kekuatan kecuali kekuatannya Allah SWT. Dan dari segi aspek manapun kepercayaan terhadap sesuatu yang harus disembah, kepercayaan terhadap kekuatan, pemberi rizki, pengatur Al Mudzabbir, memurnikan sesuatu itu kepada Sang Pencipta.</p> <p>2. Tergantung. Kalau kelas rendah (kelas 1,2,3) itu diajak untuk mengindera dan berfikir, siapa yang menciptakan alam semesta, dan dikomparasikan, anak-anak juga harus bisa membedakan. Jangan-jangan nanti anak-anak berfikir yang menciptakan rumah itu adalah Allah. Sejatinya rumah itu adalah manusia yang membangun, jadi harus dibedakan antara mana wilayah yang bisa dikuasai oleh manusia untuk di ikhtiarkan menjadi suatu barang, dan mana wilayah yang tidak bisa dikuasai oleh manusia, manusia tidak bisa mengikhtiarkan seperti penciptaannya langit, bumi, badan mereka sendiri. Kalau untuk level yang tinggi (kelas 4,5,6) maka dia harus diajak berfikir yang lebih komprehensif atau lebih besar, contoh seperti qadha dan qadar, bahwa sesuatu itu terjadi</p>

			atas kehendak Allah, jadi kalau saya mungkin mengajar, karena saya bukan mengajar aqidah ya, mungkin saya akan sampaikan bahwa kita ini tidak ada yang namanya andai saja, karena memang semuanya itu kan tertulis ya, jadi semuanya harus dikembalikan kepada sang pencipta. Yakin bahwa apa yang terjadi itu adalah memang kehendak dari Sang Pencipta.
	2.Syariah	<p>1.Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang syariah?</p> <p>2.Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam menanamkan nilai-nilai syariah kepada siswa?</p>	<p>1. Syariah dari segi aspek, berarti pelaksanaan seluruh kegiatan, dari segi aspek fiqihnya mungkin, maka itu dikembalikan kepada aturan yang sudah ada di Al-Qur'an dan As-Sunnah. Bahkan pun ketika ada kejadian baru, itupun juga harus dicari ya, digali hukumnya dengan melakukan ijtihad dengan menggunakan nash-nash yang terkuat, jadi kalau syariat itu adalah sesuatu yang memang Allah sudah tetapkan dan itu harus dilaksanakan oleh manusia. Kita sendiri juga tahu bahwa untuk menerapkan Al-Qur'an itu adalah sesuatu yang bukan mubah, akan tetapi harus di ikhtiarkan untuk dilaksanakan.</p> <p>2. Kalau disini ya dengan cara memperkenalkan contoh misalkan makan sambil berdiri, kok seperti itu, maka disampaikan. Kalau saya sendiri, saya sampaikan haditsnya. Kemudian saya tegur anak-anak ketika saya mendapati anak-anak itu makan sambil berdiri atau berjalan, itu salah satu contoh ringannya seperti itu. Jadi memang ada penanaman pelaksanaan terhadap hukum syara'. Contoh infishol, itu juga kan bagian dari hukum syara', kemudian menutup aurat, itu juga kan bagian dari hukum syara' ya, dan bahkan laki-laki juga sudah diingatkan untuk tidak membuka auratnya di hadapan sesama mereka, laki-laki yang bukan mahram dan sesama temannya yang berlawanan jenis.</p>

		3.Akhlak	<p>1.Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang akhlak?</p> <p>2.Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mengajarkan akhlakul karimah kepada siswa?</p>	<p>1. Kalau kita bicara tentang akhlak kan berarti itu membicarakan tentang sunnah yang dilakukan Rasulullah ya. Jadi sunnah itu kan ada yang berupa bagian dari hukum syara' dan ada juga yang berupa aktivitas manusia. Jadi kalau berbicara tentang akhlak, berarti merujuk kepada perbuatan yang dilakukan oleh Rasulullah.</p> <p>Kalau disini sebisa mungkin adalah melaksanakan hal-hal yang telah dilaksanakan oleh Rasulullah, contohnya tidak mencela temannya dengan perbuatan yang menyakiti hati. Bahkan kalau saya mendapati anak-anak yang mengatakan hal-hal negatif tentang temannya, maka saya langsung minta dia untuk meminta maaf. Karena sakit hati itu susah untuk disembuhkan, bisa jadi itu akan terngiang ya. Maka harus dari situ kan pembentukan akal juga bahwa memberikan respon negatif terhadap seseorang itu bisa menyakiti hati orang lain ternyata, walaupun tidak menutup kemungkinan kita suatu saat harus memberikan respon yang negatif, tapi tentunya dengan cara yang makruf juga, dengan adab-adabnya, dengan bahasa yang halus, dengan tidak menggunakan bahasa yang negatif yang membuat susah untuk diterima seseorang.</p>
2	Transformasi Misi Kepemimpinan Profetik	1.Humanisasi	1. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menggerakkan siswa agar dapat menjadi pribadi yang memanusiakan manusia?	1. Kalau saya sendiri selalu mengingatkan kepada anak-anak untuk minta maaf, untuk menggunakan bahasa yang baik kepada teman-temannya ketika berbicara dan menasehati, beramar makruf nahi mungkar ya, lebih kearah sana. Lebih ke ini ya, kamu sendiri kalau di gitu in seneng gak. Lebih diajak berfikir ya. Kalau dia gak seneng di gitu in, temen mu juga sama, itu yang dirasain.

		2.Liberasi	2. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mencegah siswa pada perilaku kemungkaran?	2. Kalau mencegah itu sebenarnya, karena anak-anak itu kalau dihitung ya paling hanya 20% dengan sekolah, selebihnya itu kan dengan orang tua, 50% dengan orang tua, 30% dengan lingkungan. Kalau mencegah, kita hanya bisa sebatas di sekolah saja. Mungkin mencegahnya tidak per individu, tapi lebih kepada menanamkan kepada anak-anak, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Dan dikasih tahu contohnya seperti ketika mendapati temennya yang menasehati dengan cara yang tidak makruf, maka diajak berfikir bahwa apa yang kamu lakukan itu ketika dia menyakiti kamu sendiri misalnya, ya jangan dilakukan ke orang lain, nanti perasaannya akan sama. Gimana kalau kamu ada di posisi orang yang dinasehati dengan dibentak-bentak, mau gak. Jadi lebih ke membekali dampak ke depannya ya. Kalau seandainya kamu gak suka diperlakukan seperti itu maka jangan memperlakukan orang lain dengan hal yang sama. Jadi caranya itu tadi ya, memberi bekal pemahaman, maklumat.
		3.Transendensi	3. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam menumbuh-kembangkan siswa dalam kehidupan keagamaan baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat?	3. Ketika ada pelajaran adab, nah dari situ sebenarnya, ada bekal tsaqofah yang diberikan kepada anak-anak, untuk jadi maklumat, dan itu tidak hanya sebatas maklumat saja, tapi kita kan ada KHS (kegiatan harian siswa), dari situ sudah ada alurnya, dari mulai bangun tidur sampai dengan tidur lagi. Nanti tinggal orang tua mencentang. Sebenarnya, amar makruf nahi mungkar itu bisa juga dilihat di sekolah ketika mendapati temannya yang sedang berkelahi, kemudian dia menasehati atau menyampaikan kepada ustadzah untuk menyelesaikan hal terkait, itu juga bagian dari amar makruf nahi mungkar. Kalau dengan masyarakat, mungkin dengan teman sebayanya. Karena kita itu kan ada komunikasi dengan orang tua. Mungkin ada juga guru yang melakukan pemantauan

				terhadap anak-anaknya di rumah, bagaimana kemudian anak itu berkomunikasi dengan temannya. Kalau saya sendiri sudah dapat ya, ada anak yang memang di rumah itu tidak ada teman sebayanya, sehingga karena tetangganya sudah besar semua, mainnya ya sama adik-adiknya atau temannya yang main kerumahnya. Tapi kalau sekolah sendiri untuk menumbuhkembangkan penanaman kesadaran terhadap masyarakat, ya mungkin dari adanya kegiatan parenting islami yang terbuka untuk umum, itu kan sudah masuk bagian dari penerapan syariat yang ada di dalam Al-Qu'an, bagaimana mendidik anak untuk memahami usia menuju baligh itu seperti apa.
3	Model Sifat Kepemimpinan Profetik	1.Sidiq	1. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menerapkan sifat sidiq pada siswa?	1. Pernah sih saya menemukan kasus bahwa anak-anak itu jujur atau tidak, ya dari situ disampaikan, ustadzah tidak bisa menilai kamu jujur atau tidak jujur, yang tahu hanyalah Allah. Kamu bisa bohongi ustadzah, tapi kamu tidak bisa bohongi Allah. Akhirnya dikembalikan kepada nafsiyahnya kan. Tapi mungkin tetap terus disampaikan bahwa perbuatan tidak jujur itu adalah perbuatan yang tidak baik yang tidak disukai oleh Allah ya, ketika kita itu sudah baligh kemudian berbohong, maka akan mendapatkan konsekuensi berupa perbuatan yang menghasilkan dosa. Kalau dia berbohong, maka di ingatkan, itu adalah perbuatan dosa, Allah Maha Melihat Allah Maha Mendengar, dan ada malaikat yang mencatat. Ya mungkin ada upaya untuk mengingatkan kesana.
		2.Amanah	2. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menerapkan sifat amanah pada siswa?	2. Misalkan dalam memberikan tugas, mas minta tolong diambulkan alat peraga ya, nah kalau misalkan dia sampai kepada tempat tujuannya berarti dia sudah amanah, melaksanakan tugasnya dengan baik.

		3.Fatanah	3. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menerapkan sifat fatanah pada siswa?	3. Karena saya wali kelas 3. Jadi membiasakan anak, memancing anak untuk menjawab pertanyaan secara lisan kalau saya ya, sudah diterangkan, kemudian saya beri pertanyaan secara lisan. Atau dengan memberikan tugas, walaupun jawabannya ada disitu tapi harus menggunakan kalimat yang agak berbeda.
		4.Tabligh	4. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menerapkan sifat tabligh pada siswa?	4. Ya seperti tadi ya, seperti menasehati kepada temannya, ustadzah tadi ada yang mukul aku, sudah disampaikan belum, sudah dinasehati belum. Jadi usahakan dulu nasehati temennya baru kalau tidak selesai baru disampaikan ke gurunya. Jadi kalau ada temannya yang berbuat salah, kalau saya lebih ke menyuruh untuk meminta maaf, tapi lebih ke mendamaikan secara musyawarah. Dan sembari di ingatkan, mas boleh tidak juga dipukul sama temennya, kalau dia bilang gak boleh, kenapa kok tadi mukul temennya, seperti itu, sampai saya tanya, nyesel gak sudah bikin temennya nangis. Biasanya saya suruh minta maaf. Kecuali kalau dia berkata tidak ahsan, saya minta untuk istighfar 100 kali mungkin.
4	Kecerdasan Profetik Berbasis Maqasid Syariah	1. Hifzh ad-din	1. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?	1. Dengan maklumat, contohnya kalau mendengar adzan, yuk segera untuk sholat, itu kan panggilan dari Allah. Untuk membangkitkan ghiroh mereka untuk melakukan ibadah. Lewat pelajaran tahsin tahfizh pun senernya juga iya ya, bagian dari menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual, disemangati untuk menjadi penghafal Qur'an dan bisa membaca Qur'an.
		2. Hifzh al-aql	2. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan kecerdasan intelektual siswa?	2. Itu kan bergantung pada bagaimana murid itu bisa paham dengan aoa yang disampaikan gurunya. Jadi ada 2 komponen yang seharusnya dipenuhi dalam sebuah pendidikan itu, dari pendidiknya sendiri dan dari anak-anaknya, siap tidak untuk menerima pembelajaran. Untuk mengembangkan kecerdasan

			intelektual siswa, maka kita berusaha untuk nelatani siswa-siswi dalam pemahaman terhadap materi, karena kemampuan anak itu kan tidak sama dalam menerima materi. Jadi kalau di saya sendiri, kalau ada yang belum paham, itu ya lewat soal.
		3. Hifzh an-nafs	3. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa? 3. Seperti yang tadi saya sampaikan ya. Contoh ada temen yang dikatain, kepalanya kotak gitu. Mas, kalau kamu dikatain kepalanya kotak marah gak, marah ust. Sama temenmu juga marah, jadi jangan bilang seperti itu, maka kamu harus minta maaf, kamu sudah melakukan kesalahan. Lebih ke supaya anak-anak itu memposisikan diri kepada tanda kutip korban yang dia buat tangis.
		4. Hifzh an-nasl	4. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas? 4. Alhamdulillah kalau disini itu ada workshop, ada diklat untuk guru-guru, ada parenting juga. Jadi untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, itu salah satu caranya adalah dengan itu tadi.
		5. Hifzh al-mal	5. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan kecerdasan kewirausahaan siswa? 5. Kalau dulu semper berjalan ada program market day. Anak-anak membawa barang ke sekolah untuk dijual, beberapa waktu lalu sempet ada yang jualan madu, stik es krim, tapi biasanya jualannya dengan cara barter, ada juga yang jualan pembatas buku kepada sesama temannya.
		6. Hifzh al-bi'ah	6. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan kecerdasan siswa dalam kesadaran lingkungan sekolah yang sehat? 6. Jadi kalau di khoiru ummah itu ada yang namanya KHS. Nah KHS itu kan didalamnya ada tugas untuk supaya anak-anak itu diajarkan untuk beramar makruf nahi mungkar. Tapi disini ada anak yang memang tidak punya temannya di tetangga sebelahnya yang sebaya dengan dia, dia tidak punya saudara, dia anak tunggal. Jadi ya dia kesusahan untuk bersosialisasi, sehingga temannya yang datang kerumahnya.

CATATAN LAPANGAN V
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / tanggal : Selasa/ 15 Januari 2022
 Jam : 09.30 – 10.30
 Lokasi : STP Khoiru Ummah Yogyakarta
 Sumber Data : Ustadz Kusumo Aji Saputro
 Janatan : Guru SD (Adab, Fiqih/ Ibadah, Tsaqofah)

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Nilai-nilai Pendidikan Profetik	1.Aqidah	1.Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang aqidah? 2.Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam	1. Jadi aqidah itu sendiri adalah suatu keyakinan yang meyakini, bukan hanya dalam hati, tapi juga dalam sikap, dan disini sendiri untuk masalah aqidah, kami menanamkan aqidah aqliyah. Contoh misalkan seseorang yang diberi maklumat tentang fakta bahwa 1+1 adalah 2. Ini didapat melalui proses berfikir kemudian ada fakta, kemudian memang bisa dibuktikan. Pada satu posisi ketika kita menganggap bahwa 1+1=2, itu sebagai aqidah. Kita pakai dengan analogi itu. Kemudian nanti ketika ada suatu kondisi tertentu, entah ada ancaman, misalkan dia harus menjawab 1+1=3, itu ketika aqidah dia adalah aqidah aqliyah, aqidah yang kuat, maka dia walaupun perasaannya mengatakan 3, tapi akalnya tetap mengatakan 2. Jadi itu tidak bisa dirobuhkan lagi. Jadi itu yang kita tanamkan kepada anak-anak adalah dengan melalui aqidah aqliyah, agar aqidah itu menancap kuat di dalam diri anak-anak. 2. Cara untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang aqidah adalah seperti misalkan orang yang mungkin dapat hidayah karena merasa nyaman mendengar adzan, kalau hanya sekedar sampai

		mengajarkan aqidah kepada siswa?	disitu, ketika dia sudah tidak ada rasa nyaman lagi untuk mendengar itu, maka aqidah ini akan gampang roboh, maka kita mengambil aqidah aqliyah. Jadi anak-anak itu kita beri maqlumat, kemudian kita juga berikan fakta agar mereka itu berfikir. Jadi tidak hanya sekedar diberi maklumat kemudian tidak ada faktanya, itu namanya tidak membuktikan. Tapi kita ajak. Misalkan dalam penciptaan matahari, ya kita minta anak-anak untuk mengindera, termasuk analogi-analogi juga cukup efektif untuk memahami anak-anak.
	2.Syariah	1.Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang syariah? 2.Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam menanamkan nilai-nilai syariah kepada siswa?	1. Ya syariat itu sendiri kan aturan-aturan yang berasal dari Allah. Jadi untuk menanamkan kepada anak-anak untuk mentaati syariat. Yang pertama, disebutkan dalil-dalilnya, peraturan-peraturan apa aja sih, islam itu peraturannya apa aja sih. 2. Cara menanamkan nilai-nilai syariah kepada siswa-siswi adalah anak-anak diberitahu dan diberi perbandingan. Misalkan sesuatu yang tidak diatur dengan syariat. Jadi mereka diminta untuk berfikir juga, diminta untuk membandingkan juga.
	3.Akhlak	1.Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang akhlak?	1. Akhlak menurut saya, tidak dapat dipisahkan dengan syariat. Karena menurut saya, akhlak itu berbeda dengan adab. Adab itu adalah sesuatu yang muncul melalui proses belajar. Sedangkan akhlak itu adalah sesuatu yang muncul melalui efek dari ketaatan kita kepada Allah. Misalkan beribadah, jadi yang menghasilkan akhlak itu ya dari ibadah. Maka dikembalikan lagi kepada hukum syara'. Karena kalau adab, misalkan adab untuk ngantri, itu kan bisa didapat dalam proses belajar. Jadi, untuk memperbaiki akhlak

			2. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mengajarkan akhlakul karimah kepada siswa?	itu ya tidak cukup dari belajar saja, tapi juga harus dibenahi terkait ibadahnya, terkait bisa menghasilkan akhlak yang baik. 2. Ya mereka diminta untuk mengamalkan ibadah yang memang bisa berkaitan dengan hal itu, jadi semua yang disampaikan itu saling berkaitan. Anak-anak tidak terpotong-potong maklumatnya, jadi semua itu saling berkaitan, tidak bisa ditinggalkan salah satunya.
2	Transformasi Misi Kepemimpinan Profetik	1. Humanisasi	1. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menggerakkan siswa agar dapat menjadi pribadi yang memanusiakan manusia?	1. Menurut saya itu ada kaitannya dengan masalah leadership. Jadi kita tidak bisa menggerakkan orang kalau kita tidak mempunyai treatment tertentu. Jadi salah satu treatment yang digunakan sebelum kita akan menggerakkan, kita harus mencermati satu-satu siswanya seperti apa karakternya, dan pendekatan seperti apa yang cocok buat dia. Nah itu bisa didapat dari mana, dari pendekatan itu tadi. Jadi dari hubungan kita dengan mereka seperti apa, terus seperti apa treatment yang cocok buat dia.
		2. Liberasi	2. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mencegah siswa pada perilaku kemungkaran?	2. Perilaku manusia itu bergantung kepada pemahamannya, jadi ya dipahamkan seperti apa hal yang gak boleh dan hal yang boleh, tentu standarnya syariat, sambil belajar, kita pahami, kita juga ajarkan melalui praktek kita sendiri.
		3. Transendensi	3. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam menumbuh-kembangkan siswa dalam kehidupan keagamaan baik di rumah, di sekolah	3. Jadi saya pribadi, tidak menanamkan suatu konsep bahwa sekolah itu hanya sekedar taklim atau tolakul 'ilma, intinya kita itu bukan hanya sekedar belajar, tapi bagaimana satu materi dan materi yang lainnya, ketika dipelajari itu bisa diamalkan, maka ketika antum itu misalkan belajar tapi kemudian perilakunya belum berubah, berarti ya hanya sekedar taklim dan akan ada potensi kejumudan, belajar jadi bosan. Tetapi ketika dia sudah dipahamkan bahwa yang dipelajari itu harus diamalkan, maka ini akan

			maupun di masyarakat?	mendorong mereka lebih tahu dan lebih ingin terlibat di masalah agama itu tadi. Ibadah-ibadah mahdah itu kan sudah selesai. Jadi kita dorong anak-anak untuk lebih dari itu. Jadi bagaimana agar mereka itu mau menyampaikan islam yang mereka pelajari di sekolah agar tidak hanya sekedar menjadi pengetahuan, karena kata para ulama zaman dulu, ketika seseorang punya pengetahuan yang luas tapi dia tidak mengamalkan atau menyebarluaskan, itu diibaratkan seperti keledai yang menggondong tumpukan buku. Sedangkan keledai itu kan di zaman dulu dianggap sebagai simbol kebodohan, tapi disini dia menggondong buku, jadi percuma saja kalau kita belajar banyak ilmu tapi kemudian diam, tidak menyampaikan ke yang lain. Jadi, yang kita ingin tumbuhkan ke anak-anak adalah sekecil apapun, dakwah itu tidak harus di mimbar.
3	Model Sifat Kepemimpinan Profetik	1.Sidiq	1. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menerapkan sifat sidiq pada siswa?	1. Caranya adalah dengan evaluasi diri. Saya minta mereka itu untuk evaluasi diri. Misalkan di sekolah ini kan ada yang namanya KHS (Kegiatan Harian Siswa), disitu diberi beberapa keterangan selama belajar di sekolah.
		2.Amanah	2. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menerapkan sifat amanah pada siswa?	2. Ini berkaitan dengan mengelola amanah yang diterima dengan baik, maka kita berikan dalil-dalil, bagaimana seseorang yang nantinya dinaungi oleh Allah, ada 7 golongan orang-orang yang kelak akan dinaungi oleh Allah di hari kiamat, salah satunya adalah pemimpin yang adil, maksudnya disitu ada amanah. Juga ada dorongan dari segi lain, contohnya ulama-ulama, bagaimana para ulama itu menjalankan amanahnya. Jadi tidak hanya diberi maklumat tapi juga diberi perbandingan, ini yang amanah, ini yang tidak amanah. Jadi semua mata pelajaran itu selalu dikaitkan dengan dalil.

		3.Fatanah	3. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menerapkan sifat fatanah pada siswa?	3. Jadi yang selalu saya sampaikan ke anak-anak sebelum pembelajaran dimulai, kita sampaikan dalil, kenapa kok kita harus mempelajari tsaqofah khususnya tsaqofah Islamiyah, karena agama yang diridhoi Allah adalah islam, kemudian saya sampaikan tentang tolambul 'ilmi. Itulah yang menjadi motivasi mereka agar selalu belajar. Kita mendapatkan kecerdasan itu ya dari belajar.
		4.Tabligh	4. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menerapkan sifat tabligh pada siswa?	4. Makanya itu tadi, itu sudah terjawab di yang tadi. Jadi anak-anak itu tidak hanya sekedar belajar, tapi juga menyampaikan. Jadi sekecil apapun, ilmu yang mereka dapat ya disampaikan dan disebarluaskan. Jadi walaupun hobi mereka itu macam-macam, ada yang hobi menggambar ya kita sampaikan dakwah melalui gambar, kemudian mereka ada yang hobi menyanyi, kita arahkan ke sholawatan, jangan sekedar nyanyi-nyanyi. Mereka hobinya olahraga ya gimana caranya olahraga itu bisa menghasilkan dakwah, untuk menyampaikan islam, ketika dia berolahraga futsal, renang, atau apa, ya mau gak mau dia harus tetap menutup aurat, itu sudah menyampaikan islam itu. Karena itu biasanya memancing pertanyaan, kenapa kamu kok pakai celana panjang, atau pakai gamis. Jadi mereka terdorong untuk menyampaikan itu tadi dengan cara apapun.
4	Kecerdasan Profetik Berbasis Maqasid Syariah	1. Hifzh ad-din	1. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?	1. Menjaga agama. Saya sering menggunakan kasus-kasus yang pendekatannya menggunakan kasus-kasus yang mungkin sedang viral, dan walaupun mungkin ada beberapa anak tidak mengikuti itu, karena memang tidak dikasih gadget, karena kalau memang mereka dikasih gadget itu nanti larinya ke yang lain. Saya sering mengambil contoh dari kasus, bagaimana ketika islam itu sama sekali tidak dihargai bahkan di negara yang mayoritasnya muslim saja islam benar-benar dijatuhkan. Maka, inilah fungsi peran yang

			<p>tidak hanya kita, tapi juga negara untuk menjaga agama, karena kita kondisinya seperti ini. Ada satu atau dua orang yang sudah terbiasa menghina islam, kemudian tidak ada seperti hukuman islam bagi pelaku kejahatan. Sedangkan untuk kasus yang lain yang orangnya berbeda pendapat dengan kita, itu cepat sekali. Misalkan kemarin urusan sajen. Ya itu teguran juga buat kita, kalau misalkan kita masih kondisi seperti ini, kita tidak menerapkan hukum islam dari level negara, maka ini akan terus menerus seperti ini. Ibaratnya tidak ada solusi, hanya solusi parsial bahkan semakin kesini semakin banyak saja kasus kejahatan. Ketika kita sudah paham bahwa kita itu diserukan untuk menjadi penolong agamanya Allah, kita itu diminta untuk menjadi penolong agamanya Allah. Tapi pada faktanya, di era yang seperti ini kita tidak bisa berbuat banyak, maka ini pentingnya untuk ditanamkan kepada anak-anak bahwa islam itu tidak hanya sekedar mengatur antum, tapi juga mengatur urusan antum dengan Allah, mengatur urusan antum dengan diri sendiri, kemudian mengatur urusan antum dengan sesama manusia, itu yang merupakan pondasi dasar untuk ditanamkan kepada anak-anak bahwa ada 3 bentuk peraturan dari Allah.</p>
		<p>2. Hifzh al-aql</p> <p>2. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan kecerdasan intelektual siswa?</p>	<p>2. Ya kalau kita lihat sekarang, banyak sekali sekolah-sekolah islam bahkan pesantren, tidak menjamin bahwa outputnya akan menghasilkan siswa yang akhlaknya baik. Berarti itu kan menunjukkan bahwa pelajaran yang mereka serap di sekolah, itu hanya mengendap saja. Tidak sampai kepada ilmu itu diamalkan. Maka mau gak mau, ini terkait dengan sekolah itu sendiri memakai kurikulum apa. Karena ini kan yang ditanya hifzul 'aql menjaga agama. Di pelajaran tertentu, itu memang ada yang teori teorinya</p>

			<p>berseberangan dengan islam. Misalkan di pelajaran sejarah belajar tentang asal muasal manusia itu darimana, ada yang bilang kalau manusia itu dari kera, ada juga yang bilang dari yang lain segala macam. Itu kan dari tsaqofah luar. Kalau dari islam kan jelas, darimananya. Nah, ini kan salah satu cara untuk mengajak akal kita untuk tetap waras. Anak-anak kalau di STP Khoiru Ummah ini diajari bahwa asal muasal manusia itu dari monyet itu akan bingung, karena jawabannya ada dua versi, kalau menurut pelajaran tsaqofah dari Allah, kalau menurut pelajaran IPS manusia itu berasal dari kera. Anak-anak jadi bingung. Jadi disini semua yang diambil itu rujukan utamanya dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, jadi untuk menjaga agama, itu kaitannya erat dengan kurikulum yang ditetapkan, karena banyak sekolah yang di luar, yang dia itu kurikulumnya terikat dengan pemerintah. Itu kan justru lebih banyak pelajaran dari luar, walaupun dia itu itu posisinya Madrasah atau sekolah-sekolah islam, tapi dari segi kurikulum, untuk porsi pelajaran agamanya tidak jauh lebih banyak dari pelajaran umum.</p>
		<p>3. Hifzh an-nafs</p>	<p>3. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa?</p> <p>3. Itu kaitannya dengan kasus bullying ya. Untuk masalah bullying ini urusannya dua pihak, antara yang dibuli dengan yang membuli, ini dua-duanya memang harus dipahami. Jadi gak bisa sekali atau dua kali juga untuk dipahami maka selalu kita pahami terus menerus, kita awasi dan ya nanti ada contoh-contoh tersendiri, perbandingan juga, misalkan mereka itu tidak boleh seperti karena apa, kita bandingkan dengan hal yang benar dan mana yang salah. Jadi ketika mereka melakukan ini dibandingkan dengan ketika mereka tidak melakukan ini, ya kita cari tahu contoh-contohnya, karena sekali lagi di sekolah in ikan metodenya</p>

			menggunakan metode Talqiyyan Fikriyyan, jadi kita selalu menghadirkan fakta.
	4. Hifzh an-nasl	4. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas?	4. Ya dengan cara pembinaan. Pembinaan darimana. Di sekolah itu bisa juga disebut bukan taklim tapi pembinaan. Bedanya taklim dengan pembinaan itu kan, kalau taklim itu sekedar kita mentransfer ilmu, tapi kalau pembinaan menurut saya lebih dekat ke mentoring. Jadi ketika kita menyampaikan sesuatu, gimana caranya dia itu bergerak menjadi lebih baik dari apa yang dia dapat. Ketika dia sudah mempelajari tentang halal haramnya suatu perbuatan ya gimana caranya mereka mengolah itu. Misalnya anak-anak diajari tentang qiyadah fikriyyah, kepemimpinan berfikir, ketika mereka menemui suatu perkara tertentu mereka harus menentukannya berdasarkan hukum syara, jadi tidak berdasarkan nafsu, jadi yang memimpin di aitu adalah akal nya, pemikirannya. Misalnya, aku ketemu kasus seperti ini, aku harusnya seperti apa ya kalau dalam islam. Jadi yang diambil yang itu, islam. Bukan hawa nafsu. Kalau misalkan aku dibuli, kemudian aku responnya seperti apa. Di dalam islam, misalkan kita harus diminta sabar, ya berarti sabarnya. Tapi kalau yang diambil hawa nafsunya, maka ketika dia dibuli, dia akan ngamuk berantem. Jadi, salah satu indikator untuk melihat anak itu sudah mencapai tahap mana dalam hal qiyadah fikriyyahnya, ya dari pengambilan sikapnya ketika dia mendapatkan masalah tertentu, dia milih mana. Kalau dia milih hawa nafsu berarti dia belum paham. Nah itu kita ingatkan lagi.
	5. Hifzh al-mal	5. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan	5. Saya pengen ngasih jawaban lebih luas ya. Jadi hifzhul mal itu bukan hanya urusan muamalah saja. Kita beritahukan ke anak-anak bahwa dalam hal bermuamalah, kita juga dipimpin oleh aqidah aqliyah. Maka masalah jual beli, perniagaan, itu bukan hanya soal

			kecerdasan kewirausahaan siswa?	untung rugi tapi juga halal haram, itu yang pertama. Kemudian, menjaga harta, gimana caranya agar kita mendapatkan harta yang berkah. Jadi kita harus menghindari riba. Untuk masalah muamalah, yang pertama itu kaitannya dengan masalah kepentingan diri sendiri. Tapi untuk kepentingan yang lebih besar, masalah riba atau segala macam, itu kan yang bisa menerapkan negara. Jadi siswa itu dibiasakan untuk tidak hanya mikirin diri sendiri, tidak hanya asyik mikirin ibadahnya sendiri, tapi juga ngurusin orang sekelilingnya bahkan negara. Jadi kenapa kita disebut khoiru ummah, apabila kita melakukan amar makruf nahi mungkar. Faktanya, banyak sekali yang paham ilmu agama islam tapi kok ya masih saja melakuka riba, makanya hablum minannas itu hanya sekedar dimaknai berinteraksi dengan manusia. Padahal, muamalah itu kan cakupannya luas. Kalau kata Rasul, di akhir zaman ini, kita tidak bisa terhindar dari riba, pasti kita akan terkena debu-debunya juga, karena memang yang diterapkan di negara ini adalah sistem yang seperti ini. Jadi untuk pengambilan keputusan undang-undang, misalkan miras itu bisa jadi legal, nah seperti itu.
		6. Hifzh al-bi'ah	6. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan kecerdasan siswa dalam kesadaran lingkungan sekolah yang sehat?	6. Saya selalu memberitahu kepada anak-anak, dari pelajaran yang didapat, diharapkan pemahaman itu sampai kepada anak-anak, maka setelah pemahaman itu disampaikan kepada anak-anak, kemudian saya minta mereka untuk mengindera lingkungan sekitarnya entah aspek apapun, kemudian saya kasih motivasi ketika antum melihat di sekeliling antum itu gelap maka percayalah bahwa antum itu yang dikirim sebagai penerang. Jadi itu saya buat untuk memotivasi anak-anak agar ketika mereka melihat dan sudah tahu kalau itu adalah salah, ya tugas antum harus memberitahu, mengingatkan. Begitu.

CATATAN LAPANGAN VI
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / tanggal : Sabtu/ 15 Januari 2022

Jam : 14.00 – 15.00

Lokasi : STP Khoiru Ummah Yogyakarta

Sumber Data : Ustadz Sigin Imam Setia

Janatan : Guru SMP (IPS, Hadits), guru SD (Matematika, Adab, Fiqih, Tsaqofah)

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Nilai-nilai Pendidikan Profetik	1.Aqidah	<p>1.Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang aqidah?</p> <p>2.Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mengajarkan aqidah kepada siswa?</p>	<p>1. Aqidah itu sebenarnya adalah sesuatu yang harus memang diajarkan, tidak serta merta manusia itu memiliki aqidah, dan adanya Rasulullah SAW yang ditanamkan di dalam benak sahabat adalah aqidah dulu kan. Sehingga aqidah ini menjadi semua perkataan, semua gerakan dan perbuatan para sahabat itu kemudian terpancar dari aqidah ini. Jadi aqidah itu semacam software, aplikasi yang menentukan geraknya manusia itu, tentu saja nanti aqidah islam ya, sesuai yang diajarkan Rasulullah SAW, pada intinya bahwa kalau di Al-Qur'an itu menggambarkan 2, dan saya tidak akan mengutus para Rasul kecuali pertama itu menyembahKu, yang kedua adalah agar menjauhi thogut, akhirnya mengikuti semua ajaran Rasul.</p> <p>2. Kalau anak-anak bertahap, tidak bisa langsung. Yang pertama, diperkenalkan dirinya dulu, kenapa dia kok ada. Jadi lingkungan itu nomor dua. Yang pertama yang dikenalkan ke anak-anak itu dirinya dulu, lho kok bisa hadir di dunia itu kenapa? Baru dikenalkan sang Khaliq, sang pencipta bahwa dia itu sebenarnya</p>

			ada yang menciptakan, siapa yang menciptakan, apakah bapak ibu dan sebagainya. Nah nanti barulah ketemu bahwa Allah yang menciptakan, bahwa Allah lah yang membuat bentuk, nah ini nanti penyambungannya dengan asmaul husna. Jadi yang membuat bentuk itu siapa Al Mushowwir, nah jadi anak-anak itu dikenalkan asmaul husna. Jadi nanti berurutan, dikenalkan sifat tauhid Allah kemudian asmaul husna.
	2.Syariah	<p>1.Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang syariah?</p> <p>2.Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam menanamkan nilai-nilai syariah kepada siswa?</p>	<p>1. Kalau Syariah secara umum, kalau saya pahami dan yang saya ajarkan ke anak-anak itu adalah fiqih. Di fiqih itu ada adab, ada fiqih ibadah. Terus ada juga nanti tsaqofah. Tsaqofah itu nanti ada 4, ada fiqih, adab, aqidah dan Syariah. Penanamannya adalah dengan kesadaran, hubungan dia dengan Allah, baru nanti Syariah. Tapi tentu saja beriringan ya. Tapi ada penekanan yang paling kuat itu di aqidah.</p> <p>2. Ada 2 konsep, misalnya fiqih. Itu ya ditanamkan konsep dulu kemudian praktek. Misalnya tentang wudhu kemudian disana ada praktek. Nah itu nanti tergantung materi, ada yang bisa langsung praktek, ada juga materi yang tidak bisa praktek contohnya haji kan gak bisa langsung praktek.</p>
	3.Akhlak	<p>1.Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang akhlak?</p> <p>2.Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mengajarkan akhlakul</p>	<p>1. Kalau bahasa saya, kalau yang namanya akhlak itu tata cara yang baik menurut islam, akhlakul karimah yaitu sesuai dengan contoh Rasulullah SAW.</p> <p>2. Setelah menanamkan konsep apa itu akhlak, disana ada sosok yang harus dicontoh, bukan guru bukan orang tua tapi Rasulullah. Teladan itu emang dari guru dari orang tua, tetapi tidak semua serta</p>

			karimah kepada siswa?	merta itu. Tapi ada di balik dari sosok guru dari sosok orang tua kenapa berperilaku seperti itu, ya itu memahami Rasulullah SAW.
2	Transformasi Misi Kepemimpinan Profetik	1.Humanisasi	1. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menggerakkan siswa agar dapat menjadi pribadi yang memanusiaikan manusia?	1. Itu ada 2 konsep yaitu berkata ahsan dan berperilaku yang baik. Kalau kelas rendah itu biasanya lebih ditekankan dan diajarkan untuk berkata ahsan, misalnya ketika dia minta sama ibunya, kalau bisa sendiri ya ambil sendiri, jangan menyuruh. Tapi kalau gak bisa, ya minta tolong bu ambikan makan, begitu. Kalau di kelas tinggi mungkin ditingkatkan hubungannya dengan temannya dan seterusnya.
		2.Liberasi	2. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mencegah siswa pada perilaku kemungkaran?	2. Pertama, menanamkan konsep terhadap anak itu nanti di pelajaran tsaqofah. Sebenarnya perilaku dan perkataan tadi ya, khoiru ummah itu menekankan kuncinya ada 2 yaitu berkata yang ahsan dan berperilaku yang ahsan. Keduanya itu harus dibarengi dengan konsep. Memang kan ditanami aqidah, oh perilakunya itu dilihat oleh Allah SWT melalui sifat Allah Al-Bashir yang Maha Melihat atau As-Sami yang mendengar segala sesuatu termasuk omongan dia kemudian diajarkan rukun iman, disana ada malaikat yang mencatat perbuatan dia. Jadi itu cara untuk menanamkan konsepnya. Kesehariannya tentu saja yang perlu ditanamkan adalah watawa shoubil haq. Jadi saling menasehati dalam hak kebenaran. Kalau misalnya dia berkata gak ahsan, temennya menasehati.
		3.Transendensi	3. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam menumbuh-kembangkan siswa dalam kehidupan keagamaan baik di	3. Kalau keagamaan, anak-anak sebenarnya ada pemahaman konsep. Kemudian disana ada anjuran dari sekolah, setelah subuh itu ada kultum sebentar di hadapan keluarganya sendiri. Itu yang sebenarnya ditekankan yaitu tentang pemahaman konsep. Apakah rumah seperti itu juga? Tidak. Itu nanti tergantung orang tuanya, kan pendidikan itu tidak terlepas dari orang tua. Kalau orang tuanya

			rumah, di sekolah maupun di masyarakat?	mau kerjasama dengan sekolah maka jadilah. Kalau kurang ya sesuai dengan usaha rumah itu, mau gak menyesuaikan dengan program sekolah. Kalau di sekolah sini itu misalnya saat Hari-hari Besar Islam, ada Hari Raya Maulid Nabi SAW, biasanya di sekolah mengadakan perlombaan, jadi dengan itu bisa memantapkan konsep yang ada. Misalnya ada lomba pidato ceramah. Kalau hubungannya dia dengan Allah SWT itu sebenarnya setiap hari itu anak-anak kita harapkan tidak hanya sholat tepat waktu, tapi kemudian ada tahajud, sholat duha. Itu termasuk cara menumbuhkan nilai-nilai keagamaan.
3	Model Sifat Kepemimpinan Profetik	1.Sidiq	1. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menerapkan sifat sidiq pada siswa?	1. Sifat jujur itu kaitannya dengan bahasa. Pertama, anak-anak dilatih untuk berpikir benar. Ini apa? Ini tahu bukan? Bukan. ini bakpau. Nah itu adalah salah satu contoh kalimat yang memancing anak untuk berpikir benar. Kalau misalnya dia berkata yang gak ahsan, dia akan mengakui bahwa itu gak ahsan.
		2.Amanah	2. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menerapkan sifat amanah pada siswa?	2. Kalau untuk amanah sendiri, selain menanamkan konsep, kita bisa lihat anak keseharian. Misalnya tugas-tugas yang diberikan di sekolah dikerjakan atau tidak. Baik tugas sekolah, tugas kelas, maupun pertemanan mereka. Itu kita bisa lihat.
		3.Fatanah	3. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menerapkan sifat fatanah pada siswa?	3. Fatonah ini sebenarnya kuncinya adalah ada di bahasa. Bukan Matematika atau pelajaran lain. Jadi anak kelihatan cerdas itu biasanya ada dimananya. Kalau kita lihat Rasulullah, beliau itu cerdasnya dimana yaitu dalam menyampaikan sesuatu, artinya bahasa Rasul itu sangat bagus sekali. Kuncinya adalah di bahasa. Bahasa itu kunci pokoknya bagaimana bisa menggerakkan hati seseorang. Itu caranya. Titik tolak akhirnya adalah ketika dia berdakwah, dan membuat orang lain itu menerima agama ini. Kalau perlu orang lain itu melaksanakan.

		4.Tabligh	4. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menerapkan sifat tabligh pada siswa?	4. Tabbigh. Tadi ya selain menanamkan aqidah. Anak-anak diminta untuk terjun ke masyarakat. Kalau level rendah ada latihan untuk diajarkan kepada mereka yaitu setelah subuh diminta kultum 5 menit. Itu cara agar anak-anak itu menerapkan sifat wajib Rasul yaitu tabligh menyampaikan. Yang kedua, ketika temannya berbuat salah, temannya yang lain pasti akan menyampaikan.
4	Kecerdasan Profetik Berbasis Maqasid Syariah	1. Hifzh ad-din	1. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?	1. Tidak hanya diajarkan mengaji tahsin tahfiz tapi juga diajarkan da'i berpidato berceramah. setelah subuh dengan keluarhanya afa kultum. misalnya ada pesantren kilat di disuruh kuktum di hafdaapn temannya temannya di kelas. tapi kita berusaha untuk mendidik dengan baik. rumah juga memfasilitasi.
		2. Hifzh al-aql	2. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan kecerdasan intelektual siswa?	2. Biasanya kecerdasan intelektual itu identik dengan Matematika dan Sains. Kalau di Matematika kan ada kreasi hitung. Tapi kalau di pelajaran lain, misalnya tsaqofah, anak itu bisa mengurus dirinya sendiri, jadi misalnya saat mereka bangun tidur, dan mereka manggil orang tua untuk merapikan tempat tidur. Harapannya kan gak seperi itu. Tapi ke depan bisa melakukan sendiri, jadi mulai dari kesadaran dimulai dari melihat lingkungan sekitar atau kondisi sekitar melihat ke arah kanan kiri kemudian mereka memulai berfikir, itu caranya.
		3. Hifzh an-nafs	3. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa?	3. Kalau faktanya sih memang anak-anak kita latih terus. Kita nasehati terus. Gak bisa langsung konsep terus anak langsung cerdas itu gak. Ya tentu saja konsep itu harus ada, tapi pada anak kemudian bisa mengontrol emosinya itu kemudian kita nasehati, ketika ada masalah kita nasehati. Bukan berarti guru gak boleh emosional. Boleh saja, maksudnya marah itu boleh saja, tapi jangan langsung marah. Dalam tanda kutip marahnya itu kalau agama kita di injak-injak dan sebagainya. Tapi kita tahu bahwa marah itu

			perbuatan mungkar. Seperti misalnya kasus bullying, kasus seperti ini pasti akan selalu ada. Penanaman konsep aqidah itu benar sekali agar anak menyadari apa yang dilakukan itu benar atau salah. Kalau ada kasus seperti itu, dari sekolah biasanya menangani dengan cara, mencari tahu apa penyebabnya, kemudian menyadarkan ke anak sampai anak itu merasa dia salah kemudian minta maaf.
		4. Hifzh an-nasl	4. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas? 4. Konsepnya itu adalah aqidah, biar muncul kesadaran di dalam diri anak, tidak kita paksaan. Harapannya seperti itu. Dalam prakteknya, biar semua anak itu sadar, habit itu perlu ditanamkan biar anak terbiasa berbuat baik maka perlu pendampingan.
		5. Hifzh al-mal	5. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan kecerdasan kewirausahaan siswa? 5. Kalau disini ada market day, itu cara menumbuhkan kecerdasan kewirausahaan. Tapi sebelum market day itu ada ekskul dan pelajaran sains pada pelajaran tertentu, mereka disuruh untuk membuat kreasi sendiri misalnya membuat tempat pensil. Itu sebenarnya memantik mereka untuk produktif, nah itulah secara gak langsung jiwa kewirausahaan itu dipantik, jadi yang dipantik itu adalah anak-anak mau berwirausaha, setiap setahun dua kali anak-anak diajarkan untuk berjualan. Itu saja tidak hanya jualan, tapi anak-anak harus ditanamkan harus ada kreasi produksi sendiri.
		6. Hifzh al-bi'ah	6. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan kecerdasan siswa dalam kesadaran lingkungan sekolah yang sehat? 6. Kalau untuk lingkungan, saya ajarkan fiqih karena kan saya guru tsaqofah, saya ajarkan pertama itu fiqih, kebersihan. Termasuk nanti hubungannya dia dengan Allah, berlanjutnya anak-anak sadar bahwa kebersihan itu adalah sebagian dari iman.

CATATAN LAPANGAN VII
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / tanggal : Sabtu/ 22 Januari 2022
 Jam : 09.30 – 10.30
 Lokasi : STP Khoiru Ummah Yogyakarta
 Sumber Data : Ustadz Syahrullah S.E
 Janatan : Guru SMP (Fiqih, Afkar), guru SD (Mahfuzhot)

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Nilai-nilai Pendidikan Profetik	1.Aqidah	<p>1.Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang aqidah?</p> <p>2.Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mengajarkan aqidah kepada siswa?</p>	<p>1. Kalau aqidah, seharusnya sejak kecil sudah ditanamkan aqidah. Dimana aqidah itu sendirinya maknanya adalah mengikat tentang kehidupan yang mana aqidah itu memang entah itu ketika dalam keadaan susah maupun senang, aqidah itu ya terikat dengan kehidupan kita, jadi setiap amal ibadah setiap kegiatan setiap pekerjaan setiap perilaku yang kita lakukan nah itu semua terikat dengan aqidah. Jadi keterikatan kita dengan syariat islam, itulah yang dinamakan aqidah.</p> <p>2. Untuk kelas rendah, untuk menanamkan konsep aqidahnya itu dengan talaqqi, langsung kita contohkan. Misalkan dengan amar makruf nahi mungkar, nah itu kita contohkan, bukan hanya sekedar ilmu atau materi yang disampaikan, tetapi langsung dicontohkan tentang berkata ahsan seperti apa misalnya, begitu. Kalau kelas tinggi, terkait aqidah, hampir sama dengan kelas rendah, langsung praktek, tetapi prakteknya bukan hanya di kelas, tapi langsung terjun ke masyarakat. Jadi seperti itu, ada tugas-tugas yang memang wajib dilakukan anak-anak khusus kelas tinggi.</p>

		<p>2.Syariah</p> <p>1.Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang syariah?</p> <p>2.Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai-nilai syariah kepada siswa?</p>	<p>Bapak/ Ibu tentang syariah?</p> <p>cara Bapak/ Ibu dalam menanamkan nilai-nilai syariah kepada siswa?</p>	<p>1. Kalau syariah mungkin sudah umum ya. Karena kalau sekarang memang dalam tanda kutip Syariah itu mungkin belum seperti apa yang dulu Rasulullah gambarkan seperti apa, akan tetapi alhamdulillahnya karena disini memang guru-gurunya juga satu pemikiran kemudian orangtuanya sudah tahulah seluk beluk sekolah ini seperti apa, maka setidaknya dari guru, orang tua dan lingkungan juga sudah mendukung bahwasanya syariat itu ternyata bukan hanya sekedar ritual ibadah semata, tapi ya tadi kembali ke aqidah tadi, yaitu keterikatan kita dengan syariat dengan kehidupan. Jadi tidak bisa dipisahkan antara kehidupan dengan syariat.</p> <p>2. Misalkan gini, kalau yang akhwat tentang menutup aurat, nah itu kan mau tidak mau ditekankan bahwasanya perempuan itu auratnya seluruh anggota tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Dengan adanya keterikatan seperti itu, mau tidak mau, mereka harus mentaati dan juga mereka harus mengingatkan, ketika ada keluarganya yang belum menutup aurat.</p>
		<p>3.Akhlak</p> <p>1.Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang akhlak?</p>	<p>Bapak/ Ibu tentang akhlak?</p>	<p>1. Akhlak menurut saya adalah bagian dari perintah-perintah Allah dan larangan-Nya. Islam diartikan sebagai agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang mengatur hubungan manusia dengan Khaliq, dirinya, dan dengan sesamanya. Hubungan manusia dengan Khaliq tercakup dalam aqidah dan ibadah. Hubungan manusia dengan dirinya termasuk dalam akhlak, makanan/ minuman, pakaian. Sedangkan hubungan manusia dengan sesamanya tercakup dalam mu'amalat dan uqubat.</p>

			2. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mengajarkan akhlakul karimah kepada siswa?	2. Caranya adalah dengan memberikan konsep kepada anak-anak bahwa akhlak dapat dibentuk dengan satu cara yaitu memenuhi perintah Allah SWT untuk merealisasikan akhlak. Amanah misalnya, amanah adalah salah satu sifat akhlak yang diperintahkan oleh Allah SWT. Maka harus diperhatikan nilai akhlak itu tatkala menjalankan amanah. Inilah yang dinamakan dengan akhlak. Sifat tersebut muncul karena ada perbuatan.
2	Transformasi Misi Kepemimpinan Profetik	1. Humanisasi	1. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menggerakkan siswa agar dapat menjadi pribadi yang memanusiakan manusia?	1. Kalau itu mungkin setiap harinya bertemu dengan teman-temannya, tidak hanya manusia tapi juga hewan tumbuhan, memang setidaknya harus saling menjagalah terkhusus teman-temannya ketika ada yang sakit atau ada yang dibully, kalau di sekolah kan ada yang namanya bully sesama teman, nah itu kan kembalinya supaya mereka itu ahsan kepada teman-temannya ya mereka saling mengingatkan, dengan apa, otomatis karena kita kan sudah terbiasa dengan hadits-hadits. Setiap anak-anak itu melakukan kesalahan, entah itu tidak berkata ahsan atau makan sambil berdiri, nah itu otomatis mereka akan mengucapkan hadits-hadits tersebut, salah satunya itu supaya teman-teman yang melanggar itu langsung sadar terkait perbuatan yang sudah ia lakukan, itu salah satu supaya anak-anak itu terbiasa dengan kata-kata dan hadits-hadits Rasulullah.
		2. Liberasi	2. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mencegah siswa pada perilaku kemungkarannya?	2. Itu pun sama, masih menjadi PR kita, mungkin disini sudah terawasi dengan adanya guru dengan kakak kelas dan lainnya, tapi kalau sudah di luar kan kita tidak menjamin, terkadang kita sudah memberikan pendidikan ilmu terkait berkata ahsan, menjaga lingkungan, terkait adab sesama teman, tapi kok terkadang kita juga kaget, anak-anak ini tahu informasi seperti ini darimana, ya kita juga tidak menyalahkan orang tua, karena kan kalau di rumah

			<p>bisa saja bergaul dengan teman atau tetangganya yang memang belum tersaringlah yang mana yang baik dan yang mana yang buruk. Maka agar anak-anak itu terjaga terkait adab, itu mau tidak mau kita harus menekankan kepada orang tuanya, supaya pertama di rumah anak-anak tidak boleh sama sekali memegang HP, TV pun sama, karena itu sangat berpengaruh sekali, maka mau tidak mau ketika anak-anak pulang dari sekolah ya mereka mainnya dengan orang tua, belajarnya dengan orang tua tanpa ada informasi dan maklumat yang mungkin itu bisa mengganggu kecenderungan anak-anak, karena informasi itu kan sangat berpengaruh sekali kepada anak-anak, maka dari situ kita tekankan kepada orang tua. Ya ini memang sebenarnya sudah aturan dari sekolah, di rumah tidak main HP, tidak menonton TV. Tapi di sisi lain, anak-anak kan bosan, pengen main sama temen yang lainnya, dan itu usahakan saat bermain dengan temannya, orang tua pun harus mengawasi, supaya menjaga, agar informasi yang tidak diharapkan itu tidak didapat oleh anak.</p>
		3. Transendensi	<p>3. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam menumbuhkan siswa dalam kehidupan keagamaan baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat?</p> <p>3. Di kelas rendah biasanya kita latih anak-anak untuk supaya bisa berbicara terhadap orang lain, berbicara kepada orang yang belum dia kenal, ataupun berbicara di tengah umum. Memang ada beberapa tugas terkait pembelajaran tsaqofah, nah itu kan biasanya anak-anak ditugaskan untuk meminta izin kepada takmirnya untuk mengisi kultum. Itu salah satunya supaya anak itu terbiasa percaya diri di depan orang. Kalau untuk kelas tinggi biasanya hampir sama kegiatannya, ketika di luar sana, memang kita latih anak-anak untuk percaya dirinya, melatih untuk tampil di depan umum, kemudian salah satunya dengan mengikuti lomba-lomba, itu juga membantu anak-anak dalam keterampilan, dan terkhusus untuk</p>

				yang SMP biasanya tugasnya itu semacam kontak person. Misalkan nanya terkait pemahaman islamnya, o ternyata orang ini tidak terlalu fanatic terhadap keislamannya, jadi kalau misalkan ditanya tentang islam itu banyak jawab gak tahunya. Terus biasanya anak-anak ketika liburan ditugaskannya jadi imam kemudian kultum dan juga kontak person.
3	Model Sifat Kepemimpinan Profetik	1.Sidiq	1. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menerapkan sifat sidiq pada siswa?	1. Kalau untuk sikap sidiq, kita tanamkan kepada anak-anak, yang pertama itu salah satunya dengan hadits, biasanya disampaikan ketika pembukaan, hadits-hadits tentang berkata ahsan, hadits tentang kejujuran, hadits tentang tidak boleh mendzalimi temannya dan sebagainya. Nah biasanya materi terkait itu, kita langsung sampaikan secara umum. Untuk penanamannya ya itu, setiap kali ada yang terkena masalah terkait misalkan ada yang berkata tidak ahsan, kemudian bohong dan sebagainya. Nah itu nanti kita tarik ke sifat Rasulullah, biasanya kalau anak-anak berbohong tidak mau jujur, nah itu kan pasti ada sesuatu yang memang tidak mau disampaikan kepada gurunya, maka dengan diberikan kisah tentang keteladanan Rasulullah, mereka juga akan tertarik, oh ternyata Rasulullah seperti ini, tidak boleh berbohong walapun memang pahitlah disampaikan.
		2.Amanah	2. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menerapkan sifat amanah pada siswa?	2. Disini kan ada namanya thoifah, thoifah itu semacam kayak kelompok. Jadi setiap pekannya kita buat kelompok-kelompok yang memang ada penanggungjawabnya. Misalkan kelompok ini penanggungjawabnya si A. Nanti setiap kelompok memiliki tanggungjawabnya masing-masing, nah dari situlah harapannya kita melatih anak-anak supaya memiliki jiwa pemimpin jiwa amanah terhadap amanah yang diberikan.

		3.Fatanah	3. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menerapkan sifat fatanah pada siswa?	3. Hampir sama sih sebenarnya, terkait dengan amanah, sidiq, tablig, fatonah. Ya itu in sya Allah keseharian anak-anak disini itu menag dilatih supaya mereka mempunyai sifat tersebut.
		4.Tabligh	4. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menerapkan sifat tabligh pada siswa?	4. Mungkin hampir sama dengan amar makruf nahi mungkar, ya itu salah satunya dengan memberikan tanggungjawab. Misalkan dia menjadi ketua toifah, di harus amanah. Kalau misalkan dia kewajibannya seperti ini, maka penyampaian kepada anggotanya harus sama, tidak boleh berbeda. Biasanya ada hukuman kalau misalkan anak-anak tidak berkata ahsan. Contoh lain, misalkan infak Rp.500,00. Nah dari sini mereka dilatih untuk amanah supaya mereka jujur, amanah. Kalau misalkan ada pelanggaran harus di denda. Kemudian anak-anak juga dilatih tanggungjawab, yang memang itu kita latih. Misalkan anak-anak diberikan amanah untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain, amanah untuk adzan tepat waktu, amanah untuk menjadi Penanggung Jawab untuk mengglung tikar, dan sebagainya. Itu contoh kecil supaya melatih anak-anak dalam menjaga tanggung jawabnya.
4	Kecerdasan Profetik Berbasis Maqasid Syariah	1. Hifzh ad-din	1. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?	1. Kalau untuk mengembangkan spiritual anak-anak, ya itu ketika di sekolah, guru-guru selalu menyampaikan terkait pemahaman aqidah. Ya itu sebisa mungkin kita tanamkan aqidah islam ke anak-anak kemudian langsung dipraktekkan, jadi tidak sekedar, o islam itu hanya agama tok, tidak sepert itu, tapi langsung dipraktekkan. Disampaikan kemudian dipraktekkan ke teman-temannya, misalkan ketika anak-anak melihat kemungkaran, ya anak-anak otomatis langsung refleks mengingatkan. Kalau di rumah juga sama, kalau anak-anak sudah diberikan pendidikan terkait pentingnya aqidah dalam keseharian, mau tidak mau di rumah pun

			<p>mereka harus terikat. Terkadang kan anak-anak kan kalau di rumah masih memakai celana pendek, maka orang tua pun harus terlibat dalam pendidikan atau penyampaian yang sudah disampaikan di sekolah. Jadi setiap hari, apa yang sudah disampaikan di sekolah, orang tua harus tahu. Jadi KHS itu sudah ada tugas untuk meningkatkan kecerdasan anak-anak dalam amar makruf nahi mungkar, jadi ada bi'ah itu kan supaya anak-anak terbiasa dalam kesehariannya dalam melakukan aktivitas ibadah tanpa ada paksaan.</p>
		2. Hifzh al-aql	<p>2. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan kecerdasan intelektual siswa?</p> <p>2. Alhamdulillah kalau di sekolah ini memang kalau terkait nilai itu tidak diperhatikan terus kepada anak-anak, tidak berpatokan. Jadi kita fokusnya ke mentarbih anak-anak menjadikan anak-anak supaya memiliki syakhsiyyah Islamiyah dan nafsiyyah-nya juga nafsiyyah Islamiyah. Ya itu keterikatan kita dengan orang tua sehingga bi'ah (kebiasaan) anak-anak baik di sekolah itu juga sama ketika di rumah. Jadi tidak ada perbedaan antara di sekolah maupun di rumah, jadi harapannya seperti itu. Kenapa diadakannya KHS (kegiatan harian siswa), yaitu karena supaya wali kelas bisa mengontrol secara langsung.</p>
		3. Hifzh an-nafs	<p>3. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa?</p> <p>3. Jadi biasanya kalau ada anak-anak yang membully, ketika emosi, ketika amarahnya tidak bisa dikendalikan. Itu biasanya teman-teman yang lainnya langsung membacakan hadits. Tapi ya ketika sudah tidak terkondisikan maka ada waka kesiswaan yang langsung menangani terkait dengan bagaimana supaya anak-anak itu sadar, bahwasanya o ternyata perilaku ini tidak boleh dilakukan. Salah satunya dengan apa, supaya mereka mau sadar, kembali lagi ke sifat Rasulullah, o ternyata marah itu suatu perbuatan yang tidak ahsan, dan suatu perbuatan yang tidak ahsan itu tidak boleh</p>

			<p>dilakukan. Jadi yang dibangun itu interaksi dengan si pelaku tersebut supaya pertama, meredam amarah. Nah itu biasanya langsung ke personal, kita bawa ke kantor, ditanya kenapa bisa marah, kenapa bisa seperti ini. Perbuatan itu ahsan tidak, tidak ahsan, maka tidak boleh dilakukan. Siapa tadi yang dipukul, siapa tadi yang dibully. Mau tidak mau karena itu perbuatan tidak ahsan, maka harus minta maaf.</p>
		<p>4. Hifzh an-nasl</p> <p>4. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas?</p>	<p>4. Kesadaran seseorang itu kan tergantung pertama, informasi yang ia dapatkan. Itu yang sangat sangat berpengaruh sekali terhadap perilaku anak, apa yang dia dapatkan pasti dia akan langsung ekspresikan. Maka informasi ini harus benar-benar dijaga, harus disaring, informasi apa yang memang anak-anak ini tidak boleh didapatkan. Misalkan di luar mendapatkan informasi terkait narkoba, narkoba ini harus disampaikan dari segi mudhorotnya. Mudhorotnya lebih besar daripada manfaatnya, maka terkait informasi itu pun harus benar-benar disampaikan kepada anak-anak supaya mereka terhindar. Kemudian yang kedua, pembekalan aqidahnya. Kalau misalkan aqidahnya kuat in sya Allah kejadian yang memnag tidak inginkan tidak akan terjadi karena aqidah ini yaitu pondasi untuk membentengi anak-anak untuk supaya mereka setidaknya tidak tegerus dengan pergaulan sekarang. Kemudian yang ketiga, lingkungan. Kalau misalkan aqidahnya sudah kuat, tapi kalau lingkungannya tidak mendukung, nah itu juga sama. Maka, perlu lingkungan yang memang sama-sama memiliki visi dan juga lingkungan masyarakat yang islam. Kalau disini alhamdulillah, tapi kalau sudah di luar kita belum bisa menjamin. Makanya kenapa lingkungan ini sangat sangat berpengaruh, ya karena kita tidak menjamin. Sekuat-kuatnya iman, tapi ketika kita</p>

			melihat lingkungan yang tidak mendukung, nah bisa saja kita terjerumus.
		5. Hifzh al-mal	5. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan kecerdasan kewirausahaan siswa?
		6. Hifzh al-bi'ah	6. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan kecerdasan siswa dalam kesadaran lingkungan sekolah yang sehat?
			5. Disini kan ada yang namanya marketing day. Dilaksanakan setiap semester 2 kali. Jadi anak-anak dilatih untuk menjadi wirausaha, mereka membuat karya sendiri entah itu barang atau makanan, nanti mereka dari rumah dibawa ke sekolah, mereka dilatih untuk jual beli muamlaah dengan temannya, orangtuanya ataupun warga sekitar.
			6. Kalau di sekolah, anak-anak memang diajarkan supaya membedakan, salah satu contohnya adalah mana sampah organik mana sampah yang anorganik yang tidak bisa didaur ulang. Kalau di sekolah seperti itu. Anak-anak juga dilatih, mana makanan yang toyib dan mana makanan yang tidak toyib, itu kan sangat berpengaruh sekali terhadap keseharian anak-anak. Terkadang kan ada anak yang kemarin hafalannya lancar, kok sekarang hafalannya susah, nah itu di kroscek dari segi makanannya, dari segi pola kesehariannya, itu salah satunya sangat berpengaruh, karena disini tidak boleh bawa chiki atau snack yang mengandung micin. Nah itu salah satu caranya agar menjaga anak-anak dari makanan yang tidak toyib. Kemudian untuk lingkungan, karena disini kan ada petugas kebersihannya, anak-anak tidak diminta langsung buang ke tempat sampah. Tapi, ketika ada sampah, walaupun itu bukan dia yang membuang mau tidak mau harus diambil. Karena ya itu, untuk menumbuhkan jiwa sosial bahwasanya lingkungan yang kita tempati adalah lingkungan yang harus sama-sama kita jaga. Ini kan ada pelatihan anak-anak membuat pupuk, nah itu tugas, supaya lingkungan asri bersih, daun-daun yang bisa dipupuk, anak-anak dilatih untuk membuat pupuk.

CATATAN LAPANGAN VIII
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / tanggal : Sabtu/ 15 Januari 2022
 Jam : 10.30 – 11.30
 Lokasi : STP Khoiru Ummah Yogyakarta
 Sumber Data : Ustadz Indra Gundy Saputra S.IP., M.I.P
 Jabatan : Guru SD (Tsaqofah, Fiqih, Adab)

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Nilai-nilai Pendidikan Profetik	1.Aqidah	1.Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang aqidah? 2.Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam	1. Ya, baik. Aqidah itu kan kalau diterjemahkan secara sederhana kan keyakinan ya. Keyakinan itu tentu didapat atau diperoleh melalui sebuah proses berfikir. Proses berfikir yang harus berangkat dari sesuatu yang mendasar. Pertanyaan kita berasal darimana, untuk apa kita hidup, dan akan kemana kita setelah hidup. Itu sebenarnya menjadi pertanyaan yang harus dijawab untuk memantik kesadaran terhadap aqidah itu sendiri, begitu. Nah, sehingga kalau kita cermati memang ketika orang itu sudah mampu mengetahui atau sudah paham darimana dia berasal, bahwa dia berasal dari Allah SWT. Untuk apa dia hidup, dan alam semesta ini diadakan untuk apa, ternyata untuk ibadah. Maka, disitulah orang itu akan menemukan sebuah aqidah, sebuah keyakinan bahwa hidup ini dari Allah, untuk Allah dan akan kembali kepada Allah. Itu sih sebenarnya. 2. Jadi yang perlu didekatkan kepada anak-anak itu ya pemahaman tentang aqidah itu melalui proses berfikir. Siapa sih yang menciptakan alam semesta, menciptakan bumi, menciptakan kita.

			mengajarkan aqidah kepada siswa?	Untuk apa sih kita diciptakan, dan ketika kita meninggalkan nanti, ketika dunia terjadi hari kiamat itu kita akan kemana. Nah itu akan membentuk satu aqidah yang kuat, begitu. Itu mungkin yang dimaksud dengan berfikir secara mendasar.
	2.Syariah	1.Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang syariah?	1.Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang syariah?	1. Kalau Syariah itu kan lebih kepada pengaturan. Pengaturan tentang kehidupan. Baik itu politik, ekonomi, hukum itu sendiri, ataupun pergaulan. Jadi, kalau kita bicara di konteks lingkup pendidikan, ya islam dalam konteks pergaulan dan pendidikan, begitu. Nah, bagaimana potret islam itu dalam mencetak generasi-generasi yang punya kepribadian islami. Namun juga punya kualitas. Nah, itu penekanannya disitu. Bagaimana islam itu mengatur tentang pendidikan, syariat tentang pendidikan, pergaulan juga masuk. Disitu juga mungkin bisa ada hubungan antara orangtua dengan anak. Terus juga anak dengan guru atau ustadznya. Nah itu semua satu mata rantai yang saling terhubung. Makanya, di STP Khoiru Ummah itu sendiri kan nanti ada sinergitas antara orangtua dengan guru, antara orangtua dengan ustadz ustadzahnya, itu sinergi. Dalam apa, dalam membangun pendidikan itu sendiri.
		2.Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam menanamkan nilai-nilai syariah kepada siswa?	2.Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam menanamkan nilai-nilai syariah kepada siswa?	2. Nilai-nilai Syariah itu kalau di STP Khoiru Ummah memang yang ada itu adalah setiap guru itu akhirnya tidak hanya terfokus pada mata pelajaran yang diampunya. Misalnya dia mengajar Matematika, dia mengajar Geografi, dia mengajar Bahasa Inggris, dia mengajar Bahasa Indonesia. Tapi juga bagaimana agar keilmuan itu tidak terpisah dengan islam itu sendiri. Selalu berusaha untuk dihubungkan, apa sih urgensi kita belajar perhitungan, belajar Matematika. Nah, kemudian pelajaran itu

			<p>dikaitkan dengan fakta-fakta bahwa ternyata pelajaran Matematika itu sangat dibutuhkan untuk kehidupan kita. Terlebih lagi untuk ibadah, ternyata kita butuh perhitungan. Misalkan untuk menentukan, apakah besok itu sudah puasa Ramadhan atau belum, kan harus pakai perhitungan. Perhitungan waris misalkan, atau perhitungan tentang masa haid atau masa iddah. Itu semua kan butuh hitung-hitungan. Nah, itu nanti implementasi kepada pendekatan, kenapa sih kita harus belajar Matematika, belajar Sejarah, belajar Geografi, dan seterusnya. Sebisa mungkin ada hubungan. Berarti ini kan satu keterkaitan yang sebenarnya tidak boleh kemudian diputus. Jadi, disitu juga akhirnya masuk pemahaman tsaqafah. Jadi ada pembelajaran yang memang dia pembelajaran umum, tapi juga diselipkan dengan pemahaman-pemahaman tsaqafah islam.</p>
		3.Akhlak	<p>1.Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang akhlak?</p> <p>1. Kalau akhlak itu mungkin saya memahamai pola sikap. Sebenarnya bukan hanya pola sikap, tapi juga pola pikir dan pola sikap. Itulah cerminan akhlak anak. Artinya apa yang diucapkan, apa yang diperbuat, itu kan sebenarnya berangkat dari pemahaman si anak tersebut kan. Maka yang tampak pada pola perilaku anak, itulah sebenarnya hasil dari pola pikirnya. Maka yang perlu kita bentuk adalah pemahaman atau pola pikir. Ketika mereka punya pemahaman yang baik, maka otomatis ucapan dan tindakannya itu akan baik. Jadi apa yang keluar dari lisan seseorang itu sebenarnya mencerminkan isi hatinya atau mencerminkan pikirannya. Maka yang pertama kali kita bangun dalam pendidikan anak adalah membangun pemikiran atau kesadaran tentang islam. Sehingga nanti buahnya itu pada akhlak, pada pola perilaku dan ucapannya.</p>

			2. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mengajarkan akhlakul karimah kepada siswa?	2. Yang pertama penyampaian secara lisan, sebagai bagian dari metode belajar mengajar. Tapi juga tidak berhenti dengan sekedar mengedukasi lewat pemahaman, tapi juga harus memberikan keteladanan. Jadi, memang itu yang perlu kita tekankan 2 hal itu. Yang pertama, memberikan pemahaman, dan yang kedua memberikan keteladanan. Dengan sendirinya, anak itu akhirnya bisa langsung memotret, o akhlak yang baik itu seperti ini loh. Jadi tidak sekedar diucapkan, tapi juga di implementasikan dalam perbuatan.
2	Transformasi Misi Kepemimpinan Profetik	1. Humanisasi	1. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menggerakkan siswa agar dapat menjadi pribadi yang memanusiakan manusia?	1. Ya misalkan di STP Khoiru Ummah, kan ada banyak program. Misalkan kita ada program sedekah jum'at (kencleng jum'at). Jadi setiap pagi anak itu menyumbang di kencleng yang sudah disediakan dari sekolah, dan itu memang dibagi ke semua anak. Jadi setiap jum'at, kencleng itu dikumpulkan. Kencleng itu untuk apa, kencleng itu untuk disedekahkan di kantin Warmindo Masjid. Itu kan nanti bisa untuk jama'ah, siapapun yang sholat disitu dan butuh, silahkan untuk makan dan minum. Dan itu salah satu dananya diambil dari hasil sedekah anak-anak tadi. Jadi, anak-anak tahu, bahwa sedekah ini peruntukannya itu untuk Warmindo Masjid yang itu untuk fasilitas ummat juga, begitu. Itu kan bagian dari bagaimana kita itu menumbuhkan kesadaran berbagi, bahwa kita itu tidak hidup sendiri, tapi kita hidup bersama masyarakat dan kita perlu memberikan bantuan. Dan boleh jadi suatu saat kita yang dibantu, begitu. Jadi, ada kesadaran sosial yang dibangun.
		2. Liberasi	2. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mencegah siswa pada	2. Ya di sekolah pun ada ya beberapa anak yang mungkin terpengaruh dengan teman-temannya di luar, kemudian akhirnya ucapan-ucapan itu terbawa ke sekolah misalkan, atau perbuatan-perbuatan yang kurang bagus misalnya, perkataan-perkataan yang

		<p>perilaku kemungkarannya?</p>	<p>kurang ahsan. Nah itu kan biasanya kalau ketahuan sama ustadznya, itu langsung ditegur sama ustadznya atau diberikan sanksi, begitu. Nah sebenarnya yang dibangun itu adalah kontrol sosial. Jadi tidak harus kemudian ada ustadz yang setiap saat memantau mereka. Tidak. Tapi anak-anak juga akhirnya yang saling menjaga, ketika ada temannya yang berbuat salah, bisa langsung ditegur atau langsung dilaporkan ke ustadznya. Nanti ustadznya yang memproses. Dan biasanya yang paling banyak itu aduan. Tapi bagus, ketika ada aduan seperti itu, anak-anak itu tidak saling mendendam, paling hanya mengklarifikasi. Jadi yang mengadakan, dipanggil, yang diadakan, dipanggil. Ini tadi ustadz, ngomongnya gak ahsan, ngomong apa, ini ini ini. Gak gak gak seperti itu ust, tadi itu salah. Jadi akhirnya diselesaikan. Jadi ada kontrol sosial yang dibangun. Dan memang dari ustadz ustadzah ya memang disampaikan, ketika di kelas ada anak yang berbuat tidak baik misalkan ribut di kelas, atau ada anak yang bicara tidak ahsan, tolong dicatat kemudian dilaporkan ke ustadznya. Atau ketahuan jajan di Warmindo, kan dilarang jajan di Warmindo, nah itu biasanya dilaporkan ke ustadznya, begitu. Ada temannya yang gak sholat misalkan, terus anaknya ngumpet, atau alasan sakit atau izin ke toilet. Nah, nanti sama temannya itu biasanya lapor ke ustadznya, ustadz ini loh si Fulan tadi gak sholat karena ini ini. Nah terus akhirnya diproses sama ustadznya.</p>
	3. Transendensi	<p>3. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam menumbuhkan siswa dalam kehidupan</p>	<p>3. Ya salah satunya itu dari program KHS, dengan KHS itu kan akhirnya terprogram aktivitas dan agenda siswa itu ngapain saja, itu sih sebenarnya lebih ke kontrol sikap dan perilaku. Nah, kalau di rumah itu juga sama, berarti pendekatannya itu lewat KHS tadi. Jadi orangtua mengontrol anak-anaknya dengan KHS tadi. Terus</p>

			keagamaan baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat?	guru-gurunya woro-woro ke orangtuanya, ayo ayah bunda KHS nya diperhatikan, hafalannya dikirim di Voice Note. Atau biasanya juga ada kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah yang itu merupakan agenda rutin. Kalau kita kan memang disini berdekatan dengan teman-teman Masjid Muslim United kemudian juga temen-temen Rumah Warna, biasanya kalau ada acara yang berhubungan dengan pendidikan, biasanya anak-anak itu dilibatkan. Misalnya ada acara pengajian di Hari Ahad, di Masjid Muslim United, biasanya itu undangannya untuk ikhwan dan akhwat, biasanya orangtua itu membawa anak-anak mereka, entah itu masuk ke agenda sekolah atau bukan agenda sekolah, tapi biasanya kalau ada iklan atau poster tentang acara seperti itu, biasanya dibagi. Kalau yang formalitas seperti acara Parenting, itu diadakan setiap sebulan sekali. Jadi itu biasanya ada orangtua, dan anak-anak juga ikut. Biasanya ustadznya mengundang dari luar. Jadi misalnya temanya tentang “Mendidik Anak ala Rasulullah” atau “Menciptakan Jiwa Kewirausahaan kepada Anak di Usia Dini”, jadi tema-tema yang nanti berkaitan dengan problem apa yang sekarang dihadapi.
3	Model Sifat Kepemimpinan Profetik	1.Sidiq	1. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menerapkan sifat sidiq pada siswa?	1. Kalau anak-anak yang kelas rendah itu biasanya lebih polos mereka, artinya kalau mereka melakukan ya mereka katakana iya, kalau gak ya mereka katakana tidak. Itu secara alamiah ya, kalau yang saya perhatikan. Kalau kelas tinggi ya paling hanya ditanya, ayo diingat lagi, bener gak tadi baca doa, o gak ustadz, astaghfirullah, anaknya disuruh istighfar. Kalau baca ya baca, jadi lebih ke mempercayakan kepada anak.
		2.Amanah	2. Bagaimana cara Bapak/ Ibu	2. Kalau secara teknis itu, kalau di kelas kan ada pembagian tugas, ini sebagai ketua kelas, terus ada juga jadwal piket, jadwal kebersihan kelas, jadwal menyiapkan kelas ketika ada guru yang

		menerapkan sifat amanah pada siswa?	masuk. Jadi lebih kesitu untuk melihat seberapa besar tanggungjawab amanah anak-anak itu. Kalau sampai terjadi tingkat perkelahian, diproses sama ustadznya. Kalau misalkan cukup serius ya bisa dihubungkan ke orangtuanya. Kalau bisa diselesaikan di sekolah ya di sekolah.
	3.Fatanah	3. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menerapkan sifat fatanah pada siswa?	3. Ini mungkin jawaban subjektif saya ya. Pendekatan di STP Khoiru Ummah itu sendiri kan menggunakan pendekatan pemikiran ya. Nah, artinya yang pertama kali diberikan itu ya pemahaman, meskipun untuk beberapa kelas seperti kelas rendah tadi belum sampai ke tingkat pemahaman, tapi paling tidak mereka akhirnya bisa mengikutlah begitu. Sebisa mungkin anak-anak itu kalau keluar dari lingkungan sekolah ya berarti itu selebihnya memang kita serahkan ke orangtuanya. Orangtua yang harus bisa memberikan pendampingan full begitu kepada anak-anaknya, dengan cara apa. Salah satunya ya dengan KHS itu. Jadi komunikasi itu yang selalu dibangun. Jadi kalau fatanah itu ya sebatas memberikan pemahaman dan penjelasan.
	4.Tabligh	4. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menerapkan sifat tabligh pada siswa?	4. Caranya ya dengan pemahaman tadi, jadi di kelas memang disampaikan, berusaha untuk dikaitkan antara pelajaran dengan aplikasi dalam kehidupan begitu, termasuk ketika kita menyampaikan tentang misalkan dalam pelajaran itu ada makanan toyib dan tidak toyib. Jadi di pelajaran itu tidak hanya disampaikan ini loh makanan toyib, ini loh makanan tidak toyib. Tidak hanya dijelaskan. Misalkan ada soal gini, gimana sikap antum ketika ada teman antum yang memakan makanan yang tidak toyib. Jadi kita langsung menanyakan respon mereka, nah disitu anak-anak akan langsung menegur. Jadi lebih ke pendekatan interaktif, dan itu tadi ya diaplikasikan ketika anak-anak melihat ada temannya yang

				melakukan kesalahan atau berkata tidak ahsan. Nah in ikan bagian dari menumbuhkan kesadaran dan dakwah ya, amar makruf nahi mungkar.
4	Kecerdasan Profetik Berbasis Maqasid Syariah	1. Hifzh ad-din	1. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?	1. Kalau di STP Khoiru Ummah kan ada namanya KHS (Kegiatan Harian Siswa). Jadi selama 24 jam, siswa itu di jadwal, dia harus ngapaian selama 24 jam itu sudah terjadwal. Jadi kita ngecek, apakah anak ini di rumah belajar atau tidak, sholat atau tidak, baca Qur'an atau tidak, di KHS itu nanti orangtuanya yang ngisi. Nah itu untuk mengecek aktivitas harian anak sekaligus menjaga rutinitas bahwa anak-anak ini, seperti ini loh semangatnya. Yang kedua, itu menciptakan pemerataan, standar kualitas yang mau kita bangun itu kayak gini loh. Mereka itu harus mantap ibadah mahdohnya, kemudian amalan-amalan sunahnya juga harus jalan, nah itu semua kegiatannya ada di dalam KHS itu. Jadi anak-anak itu yang pertama dibiasakan dengan aktivitas ibadah, yang kedua memang aktivitas itu akhirnya ada nilai disitu. Jadi, tidak hanya sekedar makan minum kemudian belajar. Tapi juga gimana agar aktivitas itu terselip doa. Adakalanya kan anak-anak itu tidak langsung begitu paham, misalnya anak-anak kelas rendah, kenapa sih kita harus berdoa sebelum makan. Tapi itu untuk anak kelas 1 ya, tapi akhirnya itu kita biasakan. Nah, dari pembiasaan itulah yang akhirnya membentuk mereka. Kenapa sih kita harus diam, gak boleh berbicara saat kita berada di Masjid. Jadi belum sampai memberikan pemahaman yang utuh, kenapa kita harus begini, begini. Tapi mereka akhirnya terbentuk oleh sistem yang dibangun dari STP Khoiru Ummah.
		2. Hifzh al-aql	2. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk	2. Kalau pintu masuknya kan cuma satu ya dari pemahaman tadi. Jadi memang yang pertama kali kita bentuk dalam diri anak itu

		mengembangkan kecerdasan intelektual siswa?	adalah pemahaman tadi. Tapi tidak cukup dengan itu, sebisa mungkin ada keteladanan dari para ustadz ustadzahnya. Apa yang disampaikan itu dicontohkan. Nah itu jadi teladan bagi anak-anak. Termasuk juga ada sistem yang dibangun, ada pemahaman kemudian ada keteladanan, dan yang terakhir itu ada sistem. Jadi mengikat semua keseluruhan.
	3. Hifzh an-nafs	3. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa?	3. Pertama, itu sifat alamiah anak ya, kan mungkin mainnya sudah kelewatan akhirnya ada yang merasa tersakiti dan akhirnya terjadi pertengkaran, perselisihan dan sebagainya. Yang kedua, selalu berusaha untuk diingatkan bahwa kita itu harus bergaul dengan cara yang ahsan. Termasuk juga ada hadits yang mengajarkan bahwa “Jangan marah, bagimu adalah surga”. Jadi anak-anak itu disuruh menghafalkan memang. Misalnya contoh yang lain, “Berkatalah yang baik atau diam”. Jadi itu dihafalkan. Jadi, ketika ada anak-anak yang bertengkar, ya disuruh, coba hafalkan haditsnya. Hafal gak haditsnya. Jadi diingatkan lagi tentang pemahaman itu, sehingga anak itu menyadari, oh iya ini perbuatan yang salah ternyata. Nah, antum tahu gak, apa yang antum lakukan itu salah. Nah, antum mau dimasukkan ke dalam api neraka karena bertengkar, antum mau? Orang-orang yang begitu, itu tempatnya di neraka. Jadi berusaha untuk dimunculkan kesadaran. Terus diminta, ayo antum istighfar dulu. Akhirnya anak-anak istighfar. Mau minta maaf gak? Jadi ya sudah, setelah minta maaf. Jadi ketika ada masalah, itu sebisa mungkin diselesaikan di kelas. Kalau itu terjadi di luar kelas, ya diselesaikan dengan gurunya misalkan seperti itu. Yang paling memungkinkan itu ya mengingatkan lagi, kenapa sih harus bertengkar, padahal kan kita dilarang untuk

			bertengkar. Kalau mau bergaul, bergaul yang baik. Nah itu lebih kepada mengembalikan ingatan atau kesadaran mereka.
		4. Hifzh an-nasl	<p>4. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas?</p> <p>4. Tadi ya, yang pertama itu memang harus diberikan pemahaman. Ketika anak-anak itu sudah tahu ini yang benar, ini yang salah, mereka ada kontrol diri terhadap apa yang mereka lakukan. Yang kedua itu, menciptakan lingkungan pergaulan. Itu kan biasanya faktor pergaulan ya. Akhirnya disini pun anak-anak diajarkan gimana sih bergaul yang benar itu seperti apa. Bergaul itu ya laki-laki sama laki-laki, perempuan sama perempuan. Tidak boleh ikhtilat, tidak boleh berdua-duaan. Yang kayak gitu itu dijelaskan secara bertahap, sehingga anak-anak itu sampai kepada pemahaman bahwa oh ini itu benar, ini itu salah, begitu. Kenapa kita harus menjalankan ini, kenapa kita harus meninggalkan itu. Dan itu coba dihubungkan dengan pahala dan dosa. Misalnya seperti mendengar adzan. Mereka langsung tersistem, oh saya harus menghentikan aktivitas, dan saya harus segera berwudhu. Nah itu yang sebenarnya lagi diupayakan, gimana membuat anak itu terbiasa melakukan suatu aktivitas, yang itu bukan lagi karena perintah, atau karena oh itu ada ustadznya. Tapi sudah kepada kesadaran mereka. Yang terakhir mungkin sanksi, ketika ada hal-hal baru yang muncul dari luar masuk ke sekolah, itu kan anak-anak membawa perkataan-perkataan yang sebenarnya itu tidak ada di dalam sekolah, tapi muncul perkataan yang kurang ahsan. Kemudian itu langsung segera ditindaklanjuti, diberi teguran, dinasehati, kalau masih melakukan ya diberi sanksi, hukuman. Sampai dilaporkan ke orangtuanya. Jadi itu yang bisa membentengi anak-anak dari hal-hal yang negatif. Jadi yang pertama, pemahaman. Yang kedua adalah pergaulan yang sehat</p>

			yang coba untuk dibentuk. Yang terakhir itu adalah memberi sanksi. Termasuk memberikan reward terhadap anak berprestasi. Jadi, anak-anak tidak hanya sekedar menjauhkan diri dari yang buruk. Tapi akhirnya dia berlomba-lomba dalam hal yang baik.
	5. Hifzh al-mal	5. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan kecerdasan kewirausahaan siswa?	5. Kadang ya faktanya anak-anak tuh ada kalanya, mereka itu punya stiker, terus mereka nawarin ke temannya, mau gak stiker saya, tapi dibeli, nah begitu. Kok kamu dapat ini, dapat darimana? Dibeli dari temannya, ustadz. Jadi itu tidak terprogram, tapi akhirnya mengalir saja anak-anak itu.
	6. Hifzh al-bi'ah	6. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengembangkan kecerdasan siswa dalam kesadaran lingkungan sekolah yang sehat?	6. Ya misalkan menjaga kebersihan makanan dan minuman, kebersihan kelas, dan lingkungan sekolah. Itu yang selalu ditekankan bahwa tidak boleh meninggalkan kelas kecuali kondisi kelas bersih misalkan. Bisa jadi kalau ada anak yang terlambat, sanksinya suruh memungut sampah. Tahu gak kenapa kamu suruh memungut sampah, tahu ustadz. Tahu gak kenapa dihukum, tahu ustadz, kenapa? Terlambat. Kenapa bisa terlambat? Karena ini ini ini. Ya sudah sekarang istighfar. Besok gak boleh terlambat lagi. Usahakan besok harus tepat waktu. Iya. Ya sudah masuk ke kelas.

CV PENULIS

Nur Zaytun Hasamah. Lahir di Jakarta, 6 Agustus 1999. Riwayat pendidikan formal yang pernah ditempuh SDN Rejosari (2005-2011), SMPN 3 Ngaglik (2011-2014), SMKN 1 Tempel (2014-2017), kemudian pada tahun 2018 melanjutkan studi S1 di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penelitian yang pernah ditulis secara mandiri maupun kolaborasi ialah: Regeneration of Al-Qur'an Love Education Realized Through Tahfidz Extracurricular Education (Jurnal Nazhruna), Manajemen Pendidikan di Sekolah dalam Pengembangan Kewirausahaan (Jurnal Ilmiah Kontekstual), Implementasi Strategi Pembelajaran dengan Pendekatan Index Card Match dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTS N 2 Sleman (Jurnal Al-Aufa), The Effect of Using Gadgets on The Level of Learning and Spirituality of Students During The Covid-19 Pandemic (Jurnal Edunesia), Implementasi Pembelajaran Sains dan Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Karya Wisata dalam Memaksimalkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di TK Zavira (Jurnal Raudhah), Building Islamic Character Education in Basic Learning (Jurnal Shibghah). Buku yang pernah diterbitkan di media massa ber-ISBN ialah Debar Kawal Hingga Halal (Penerbit Al-Qalam Media Lestari). Prestasi yang pernah diraih ialah: Juara 2 Lomba Da'I tingkat Nasional (HIMAIKEL STIPER), Karya Terfavorit (Rumah Sastra Seni), Juara 1 Lomba Cipta Puisi bertemakan Kemerdekaan (LEM FIAI UII), dan Penulis TERBAIK (Koinspirasi Menginspirasi).



SSURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



YAYASAN MUSLIM UKHUWAH INDONESIA
BIDANG AMAL PENDIDIKAN
SEKOLAH TAHFIZH PLUS KHOIRU UMMAH
Jl. Ringroad Utara No.17, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283
e-mail: stp.ku.cc@gmail.com Telp: 0813-1234-1453



SURAT KETERANGAN

Nomor : DPY.02/Sket-007/IV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Sekolah Tahfidz Khoiru Ummah Yogyakarta, menerangkan bahwa:

Nama : Nur Zaytun Hasanah
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 6 Agustus 1999
NIM : 18422098
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Sekolah Tahfidz Khoiru Ummah Yogyakarta, terhitung tanggal 10 – 22 Januari 2022 guna penulisan skripsi dengan judul : **“Implementasi Pendidikan Profetik dalam membentuk Karakter Profetik Siswa di STP Khoiru Ummah Yogyakarta”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 05 April 2022

Kepala Sekolah STP Khoiru Ummah
Yogyakarta

Intan Nuria Maharani, S.T.